

**ANALISIS RETURN ON ASSETS, RETURN ON EQUITY, NET PROFIT MARGIN,
OPERATING PROFIT MARGIN, DEBT TO ASSETS RATIO, DAN DEBT
TO EQUITY RATIO PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE
2012 – 2016**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)
Program Studi Manajemen*



Oleh

Nama : Siti Humaira
NPM : 1405160719
Program Studi : Manajemen

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2018



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mughtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 28 Maret 2018, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : SITI HUMAIRA
N P M : 1405160719
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS RETURN ON ASSETS, RETURN ON EQUITY, NET PROFIT MARGIN, OPERATING PROFIT MARGIN, DEBT TO ASSETS RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016

Dinyatakan : (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

H. MUIS FAHRI RAMBE, S.E., M.M

Penguji II

SRI FITRI WAHYUNI, S.E., M.M

Pembimbing

Ir. Satria Tirtayasa, M.M., Ph.D

PANITIA UJIAN

Ketua

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : SITI HUMAIRA
N P M : 1405160719
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : *ANALISIS RETURN ON ASSETS, RETURN ON EQUITY, NET PROFIT MARGIN, OPERATING PROFIT MARGIN, DEBT TO ASSETS RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016*

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

Ir. SATRIA TIRTAYASA, M.M., Ph.D

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



H. JANURI, SE, MM, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : SITI HUMAIRA
NPM : 1405160719
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : ANALISIS RETURN ON ASSETS, RETURN ON EQUITY, NET PROFIT MARGIN, OPERATING PROFIT MARGIN, DEBT TO ASSETS RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN SKRIPSI	PARAF	KETERANGAN
16/01-2018	Fenomena		
23/01-2018	Kutipan Kerangka Konseptual		
24/01-2018	ACC Seminar		
15/03-2018	Pembahasan (Teori, Standar, Penelitian Terdahulu)		
16/03-2018	Kerangka konseptual		
16/03-2018	Saran		
20/03-2018			

Pembimbing Skripsi

Ir. SATRIA TIRTA YASA, M.M., Ph.D

Medan, Maret 2018
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

Dr. HASRUDNY TANJUNG, S.E., M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : SITI HUMAIRA
NPM : 1405160719
Konsentrasi : Keuangan
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....20.

Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

SITI HUMAIRA, NPM 1405160719, Analisis *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. Skripsi. 2018

Penelitian yang dilakukan penulis bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian bersifat deskriptif, dengan sumber data adalah sekunder dengan laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Sampel diambil dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu pada Bank Central Asia Tbk, Bank Tabungan Negara Tbk, Bank Negara Indonesia Tbk, Bank Rakyat Indonesia Tbk, Bank Mandiri Tbk, Bank Danamon Indonesia Tbk, Bank QNB Indonesia Tbk, dan Bank BPD Jawa Timur Tbk.

Hasil penelitian menunjukkan penurunan rata-rata *Return On Assets* (ROA) dan pada tahun 2016 karena tidak mencapai standar yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 1,5%. Penurunan rata-rata *Return On Equity* (ROE) dan pada tahun 2016 karena tidak mencapai standar yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 12%. Penurunan rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) dan pada tahun 2016 karena tidak mencapai standar yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 20%. Penurunan *Operating Profit Margin* (OPM) dan pada tahun 2015 dan 2016 karena tidak mencapai nilai rata-rata pertahun sebesar 29,26%. Kenaikan rata-rata *Debt to Assets Ratio* (DAR) pada tahun 2013 dan 2014 yang melebihi nilai rata-rata pertahun sebesar 0.85%. Kenaikan rata-rata *Debt To Equity Ratio* (DER) pada tahun 2013, 2014, dan 2015 yang melebihi nilai rata-rata pertahun sebesar 6.58%. Penyebab terjadinya kenaikan dan penurunan rasio tersebut karena menurunnya laba bersih, penjualan, total modal, total aktiva, laba sebelum bunga dan pajak dan peningkatnya total hutang.

Kata Kunci: *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER)

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur diucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan karunia nikmat kepada manusia sehingga dapat berfikir dan merasakan segalanya, satu dari sekian banyak nikmat-Nya adalah keberhasilan penulis menyelesaikan sebuah skripsi ini dengan judul skripsi **“Analisis Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin, Operating Profit Margin, Debt to Assets Ratio, dan Debt to Equity Ratio Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016”**. Shalawat dan salam penulis ucapkan kepada Rasulullah SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan ke alam terang benderang. Dimana skripsi ini sangat penulis butuhkan dalam rangka sebagai kelengkapan penulis untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis juga menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari perhatian, bimbingan, dorongan, bantuan dan doa dari semua pihak. Dalam kesempatan ini, izinkan penulis untuk mengucapkan terima kasih kepada:

1. Teristimewa kepada kedua orang tua saya tercinta Ayahanda Drs. Priadi dan Ibunda Cicik Yuningsih, Nenek saya Hj. Mariana Saleh, dan kedua adik saya Masyitah Tawafani dan Muhammad Khalid Ikrom, serta seluruh

keluarga besar saya yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan, doa dan dorongan moril maupun materil kepada penulis.

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri, SE, MM, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si, selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si, selaku Pembantu Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si, selaku Ketua Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Bapak Jasman Sarifuddin, S.E, M.Si, selaku Sekretaris Prodi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Ir. Satria Tirtayasa, M.M, P.hD, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selama ini banyak membantu dan memberikan bimbingan dalam penyelesaian proposal ini.
9. Seluruh dosen dan pegawai beserta staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberi bantuan kepada penulis selama masa perkuliahan.
10. Teman-teman dikelas Manajemen I pagi, teman-teman Geng Halu, teman-teman Geng Chibs, dan semua pihak yang terlibat yang tidak bisa saya

sebutkan satu persatu yang memberikan dukungan dan doanya kepada penulis.

Seiring doa dan semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis serta dengan menyerahkan diri kepada-Nya, seraya mengharapkan ridho-Nya dan dengan segala kerendahan hati penulis menyerahkan skripsi ini yang jauh dari kata sempurna karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT, dan penulis juga berharap masukkan guna perbaikan dimasa yang akan datang.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu, semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, Aamiin ya Rabbal Alaamiin
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Medan, Januari 2018

Penulis

SITI HUMAIRA

1405160719

DAFTAR ISI

ABSTRAK	(i)
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	22
C. Batasan dan Rumusan Masalah	23
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	24
BAB II LANDASAN TEORI	26
A. Uraian Teori	26
1. Analisis Rasio Keuangan	26
a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan	26
b. Keunggulan dan Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan	26
c. Jenis-jenis Analisis Rasio Keuangan	28
2. <i>Return On Assets</i> (ROA)	30
a. Pengertian <i>Return On Assets</i> (ROA)	27
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi ROA.....	28
c. Standar Pengukuran ROA.....	29
3. <i>Return On Equity</i> (ROE)	32
a. Pengertian <i>Return On Equity</i> (ROE)	32
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi ROE	33

c. Standar Pengukuran ROE	34
4. <i>Net Profit Margin</i> (NPM).....	35
a. Pengertian <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	35
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi NPM	36
c. Standar Pengukuran NPM.....	36
5. <i>Operating Profit Margin</i> (OPM)	37
a. Pengertian <i>Operating Profit Margin</i> (OPM).....	37
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi OPM	37
c. Standar Pengukuran OPM.....	38
6. <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR)	39
a. Pengertian <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR).....	39
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi DAR.....	40
c. Standar Pengukuran DAR.....	41
7. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	42
a. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	42
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi DER	43
c. Standar Pengukuran DER	45
B. Kerangka Berfikir	45
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Pendekatan Penelitian	50
B. Definisi Operasional	50
C. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian	52
D. Populasi dan Sampel	53
E. Jenis dan Sumber Data	54

F. Teknik Pengumpulan Data	55
G. Teknik Analisis Data	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
A. Hasil Penelitian	57
1. Deskripsi Data	57
2. Kinerja Perusahaan Perbankan.....	62
3. Analisis <i>Return On Assets</i> (ROA).....	63
4. Analisis <i>Return On Equity</i> (ROE)	82
5. Analisis <i>Net Profit Margin</i> (NPM).....	99
6. Analisis <i>Operating Profit Margin</i> (OPM).....	115
7. Analisis <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR).....	132
8. Analisis <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	147
B. Pembahasan	163
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	180
A. Kesimpulan.....	180
B. Saran	182

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Laba Bersih	5
Tabel I.2 Total Aktiva.....	5
Tabel I.3 <i>Return On Assets</i> (ROA)	6
Tabel I.4 Laba Bersih	8
Tabel I.5 Total Ekuitas.....	8
Tabel I.6 <i>Return On Equity</i> (ROE)	10
Tabel I.7 Laba Bersih	10
Tabel I.8 Penjualan.....	10
Tabel I.9 <i>Net Profit Margin</i> (NPM).....	12
Tabel I.10 Laba Bersih Sebelum Bunga dan Pajak	13
Tabel I.11 Penjualan.....	13
Tabel I.12 <i>Operating Profit Margin</i> (OPM)	15
Tabel I.13 Total Hutang.....	17
Tabel I.14 Total Aktiva.....	17
Tabel I.15 <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR)	18
Tabel I.16 Total Hutang.....	19
Tabel I.17 Total Ekuitas.....	20
Tabel I.18 <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	21
Tabel III.1 Waktu Penelitian	53
Tabel III.2 Sampel Perusahaan Perbankan di BEI	54
Tabel IV.1 Laporan Keuangan Bank BCA Tbk.....	58
Tabel IV.2 Laporan Keuangan Bank BTN Tbk.....	58
Tabel IV.3 Laporan Keuangan Bank BNI Tbk	59

Tabel IV.4 Laporan Keuangan Bank BRI Tbk	59
Tabel IV.5 Laporan Keuangan Bank Mandiri Tbk	60
Tabel IV.6 Laporan Keuangan Bank Danamon Tbk.....	61
Tabel IV.7 Laporan Keuangan Bank QNB Tbk.....	61
Tabel IV.8 Laporan Keuangan Bank BPD Jawa Timur Tbk	62
Tabel IV.9 Analisa ROA Bank BCA Tbk	65
Tabel IV.10 Analisa ROA Bank BTN Tbk.....	67
Tabel IV.11 Analisa ROA Bank BNI Tbk.....	69
Tabel IV.12 Analisa ROA Bank BRI Tbk	71
Tabel IV.13 Analisa ROA Bank Mandiri Tbk	74
Tabel IV.14 Analisa ROA Bank Danamon Tbk	76
Tabel IV.15 Analisa ROA Bank QNB Tbk	78
Tabel IV.16 Analisa ROA Bank BPD Jawa Timur Tbk.....	80
Tabel IV.17 Analisa ROE Bank BCA Tbk	83
Tabel IV.18 Analisa ROE Bank BTN Tbk	85
Tabel IV.19 Analisa ROE Bank BNI Tbk	87
Tabel IV.20 Analisa ROE Bank BRI Tbk	89
Tabel IV.21 Analisa ROE Bank Mandiri Tbk	91
Tabel IV.22 Analisa ROE Bank Danamon Tbk.....	93
Tabel IV.23 Analisa ROE Bank QNB Tbk.....	95
Tabel IV.24 Analisa ROE Bank BPD Jawa Timur Tbk	98
Tabel IV.25 Analisa NPM Bank BCA Tbk	100
Tabel IV.26 Analisa NPM Bank BTN Tbk.....	102
Tabel IV.27 Analisa NPM Bank BNI Tbk.....	104
Tabel IV.28 Analisa NPM Bank BRI Tbk.....	106

Tabel IV.29 Analisa NPM Bank Mandiri Tbk.....	108
Tabel IV.30 Analisa NPM Bank Danamon Tbk	110
Tabel IV.31 Analisa NPM Bank QNB Tbk	112
Tabel IV.32 Analisa NPM Bank BPD Jawa Timur Tbk	114
Tabel IV.33 Analisa OPM Bank BCA Tbk	117
Tabel IV.34 Analisa OPM Bank BTN Tbk.....	119
Tabel IV.35 Analisa OPM Bank BNI Tbk.....	121
Tabel IV.36 Analisa OPM Bank BRI Tbk.....	123
Tabel IV.37 Analisa OPM Bank Mandiri Tbk.....	125
Tabel IV.38 Analisa OPM Bank Danamon Tbk	127
Tabel IV.39 Analisa OPM Bank QNB Tbk	129
Tabel IV.40 Analisa OPM Bank BPD Jawa Timur Tbk	131
Tabel IV.41 Analisa DAR Bank BCA Tbk.....	133
Tabel IV.42 Analisa DAR Bank BTN Tbk.....	135
Tabel IV.43 Analisa DAR Bank BNI Tbk.....	137
Tabel IV.44 Analisa DAR Bank BRI Tbk	138
Tabel IV.45 Analisa DAR Bank Mandiri Tbk	140
Tabel IV.46 Analisa DAR Bank Danamon Tbk	142
Tabel IV.47 Analisa DAR Bank QNB Tbk	144
Tabel IV.48 Analisa DAR Bank BPD Jawa Timur Tbk.....	146
Tabel IV.49 Analisa DER Bank BCA Tbk.....	148
Tabel IV.50 Analisa DER Bank BTN Tbk	150
Tabel IV.51 Analisa DER Bank BNI Tbk	153
Tabel IV.52 Analisa DER Bank BRI Tbk	155

Tabel IV.53 Analisa DER Bank Mandiri Tbk	157
Tabel IV.54 Analisa DER Bank Danamon Tbk.....	158
Tabel IV.55 Analisa DER Bank QNB Tbk.....	160
Tabel IV.56 Analisa DER Bank BPD Jawa Timur Tbk	162

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Berpikir	47
Grafik IV.1 ROA Bank BCA Tbk	65
Grafik IV.2 ROA Bank BTN Tbk	68
Grafik IV.3 ROA Bank BNI Tbk	70
Grafik IV.4 ROA Bank BRI Tbk	72
Grafik IV.5 ROA Bank Mandiri Tbk	75
Grafik IV.6 ROA Bank Danamon Tbk.....	77
Grafik IV.7 ROA Bank QNB Tbk.....	79
Grafik IV.8 ROA Bank BPD Jawa Timur Tbk	81
Grafik IV.9 ROE Bank BCA Tbk	83
Grafik IV.10 ROE Bank BTN Tbk.....	86
Grafik IV.11 ROE Bank BNI Tbk.....	88
Grafik IV.12 ROE Bank BRI Tbk	90
Grafik IV.13 ROE Bank Mandiri Tbk	92
Grafik IV.14 ROE Bank Danamon Tbk	94
Grafik IV.15 ROE Bank QNB Tbk	96
Grafik IV.16 ROE Bank BPD Jawa Timur Tbk.....	98
Grafik IV.17 NPM Bank BCA Tbk.....	101
Grafik IV.18 NPM Bank BTN Tbk	103
Grafik IV.19 NPM Bank BNI Tbk	105
Grafik IV.20 NPM Bank BRI Tbk	107
Grafik IV.21 NPM Bank Mandiri Tbk	109
Grafik IV.22 NPM Bank Danamon Tbk.....	111

Grafik IV.23 NPM Bank QNB Tbk.....	113
Grafik IV.24 NPM Bank BPD Jawa Timur Tbk	115
Grafik IV.25 OPM Bank BCA Tbk.....	117
Grafik IV.26 OPM Bank BTN Tbk	119
Grafik IV.27 OPM Bank BNI Tbk	121
Grafik IV.28 OPM Bank BRI Tbk	123
Grafik IV.29 OPM Bank Mandiri Tbk	125
Grafik IV.30 OPM Bank Danamon Tbk.....	127
Grafik IV.31 OPM Bank QNB Tbk.....	129
Grafik IV.32 OPM Bank BPD Jawa Timur Tbk	131
Grafik IV.33 DAR Bank BCA Tbk	133
Grafik IV.34 DAR Bank BTN Tbk	135
Grafik IV.35 DAR Bank BNI Tbk	137
Grafik IV.36 DAR Bank BRI Tbk	139
Grafik IV.37 DAR Bank Mandiri Tbk	141
Grafik IV.38 DAR Bank Danamon Tbk.....	143
Grafik IV.39 DAR Bank QNB Tbk.....	145
Grafik IV.40 DAR Bank BPD Jawa Timur Tbk	147
Grafik IV.41 DER Bank BCA Tbk	149
Grafik IV.42 DER Bank BTN Tbk.....	151
Grafik IV.43 DER Bank BNI Tbk.....	153
Grafik IV.44 DER Bank BRI Tbk.....	155
Grafik IV.45 DER Bank Mandiri Tbk.....	157
Grafik IV.46 DER Bank Danamon Tbk	159

Grafik IV.47 DER Bank QNB Tbk	160
Grafik IV.48 DER Bank BPD Jawa Timur Tbk.....	162

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan atau perusahaan yang bergerak di bidang keuangan. Bank menurut UU no.7 tahun 1992 tentang perbankan, “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak” (Dahrani dan Hendra, 2016 hal. 1).

Suatu bank dapat dikatakan mampu bertahan dan bersaing dengan bank-bank lainnya jika memiliki kemampuan dan keberhasilan pengelolaan keuangan bank dan mengetahui kemampuan bank dalam mendayagunakan aset-aset yang dimiliki untuk menghasilkan profit secara efisien, selain itu untuk memprediksikan kesehatan suatu bank. Tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank melalui penilaian kuantitatif dan penilaian kualitatif. Penilaian Kuantitatif adalah penilaian terhadap posisi, perkembangan, dan proyeksi rasio-rasio keuangan bank. Penilaian Kualitatif adalah penilaian terhadap faktor-faktor yang mendukung hasil kuantitatif, penerapan manajemen resiko, dan kejatuhan bank (SEBI No. 6/10/PBI/2004).

Kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek keuangan, penghimpunan dan penyaluran dana, pemasaran, teknologi maupun sumber daya

manusia yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas bank (Jumingan, 2011 hal. 239).

Alasan penulis memilih Perusahaan Perbankan pada penelitian ini, kesehatan bank yang merupakan cerminan kondisi dan kinerja bank merupakan sarana bagi otoritas pengawas dalam menetapkan strategi dan fokus pengawasan terhadap bank yang menjadi kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola (manajemen), dan masyarakat pengguna jasa bank.

Penilaian ini didasarkan atas standar yang diberlakukan oleh Bank Indonesia selaku pemegang otoritas tertinggi perbankan di Indonesia melalui Surat No.6/10/PBU/2004 tentang sistem penilaian kesehatan bank. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, Rasio profitabilitas memiliki tingkat atau batas aman nilai, yaitu *return on asset* sebesar 1,5%, *return on equity asset* sebesar 12%, *net profit margin* sebesar 20%, dan *operating profit margin* dapat dilihat dari pertumbuhan rata-rata disetiap tahunnya. Rasio solvabilitas, yaitu *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* juga memiliki kriteria dengan dilihat dari pertumbuhan rata-rata disetiap tahunnya.

Laporan keuangan merupakan sumber informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan kinerja perbankan. Data keuangan tersebut dianalisis lebih lanjut sehingga akan diperoleh informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat. Laporan keuangan harus menggambarkan semua data yang relevan dan telah ditetapkan prosedurnya sehingga dapat diperbandingkan agar tingkat akurasi analisis dapat dipertanggungjawabkan. Analisis dan interpretasi keuangan mengkategorikan beberapa teknik dan alat analisis yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi pihak intern dan ekstern yang terkait

dengan perbankan. Informasi yang telah diperoleh berfungsi sebagai salah satu bahan pertimbangan dasar dalam proses pengambilan keputusan, pengkoordinasian, dan pengendalian perbankan. Dalam menjalankan operasinya, suatu perbankan memerlukan efisiensi dan efektivitas dalam penggunaan analisis rasio keuangan agar mampu menggambarkan peningkatan kinerja keuangan yang telah dicapai. Untuk mengetahui kelangsungan dan peningkatan suatu usaha perbankan harus menganalisis laporan keuangan agar dapat memperoleh informasi mengenai posisi keuangan perbankan. Informasi yang telah diperoleh harus dianalisis dan diinterpretasikan lagi agar memiliki nilai guna bagi manajemen perbankan (Shella Wahyu, 2015).

Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap keuangan perusahaan menyangkut review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu (Jumingan, 2011 hal. 240). Ada beberapa cara untuk menilai kondisi kesehatan kinerja perbankan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Tujuannya adalah untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan dan untuk mengevaluasi kinerja yang dicapai manajemen perusahaan di masa yang lalu serta untuk bahan pertimbangan dalam menyusun rencana perusahaan ke depan (Sudana, 2011 hal. 20).

Demi tercapainya perusahaan harus mampu memperoleh dan memanfaatkan sumber-sumber ekonomi yang dimiliki dengan jumlah yang terbatas dengan perataan strategi yang tepat. Untuk mendapatkan gambaran tentang posisi keuangan dan perkembangan perusahaan perlu sekali setiap perusahaan melakukan analisis rasio sehingga akan tergambarkan kondisi

perusahaan secara komprehensif. Pada umumnya suatu analisis rasio keuangan ada 4 jenis rasio keuangan: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktktivitas, dan rasio profabilitas (Sriyanto, dkk, 2011 hal. 2). Pada penelitian ini, rasio yang digunakan hanya dua kategori saja yaitu: rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas. Penggunaan rasio solvabilitas menunjukkan adanya peran penting pendanaan hutang bagi perusahaan yang ditunjukkan dari hasil aset perusahaan yang didukung oleh pendanaan hutang.

Bringham dan Houston (2010 hal. 146) menyatakan bahwa “Rasio profitabilitas mencerminkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional. Rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin besar tingkat keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan, sebaliknya bila profitabilitas perusahaan mengalami penurunan, maka tujuan perusahaan tidak tercapai”.

Pada penelitian ini untuk mengukur kemampuan tersebut, penulis menggunakan ROA (*Return On Assets*), ROE (*Return On Equity*), NPM (*Net Profit Margin*), dan OPM (*Operating Profit Margin*). Alasan penulis memilih rasio ini karena digunakan untuk mengukur pencapaian efisien perbankan dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kasmir, 2012 hal. 234).

Menurut Sudana (2011 hal. 22) *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva uantuk menghasilkan laba setelah pajak.

Berikut adalah perhitungan rasio *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Tabel I.1
Laba Bersih (EAT)

No.	Kode Emite	2012	2013	2014	2015	2016
1	BBCA	11.718.460	14.256.239	16.511.670	22.657.114	20.632.281
2	BBTN	4.091.760	5.129.554	7.342.747	8.155.133	8.975.274
3	BBNI	7.245.524	7.392.427	10.968.641	11.334.885	13.773.377
4	BBRI	13.126.655	15.354.813	23.679.803	27.154.270	26.176.473
5	BMRI	15.019.850	17.432.216	23.505.518	26.207.024	24.884.519
6	BDMN	5.936.173	6.599.794	9.311.649	8.772.424	6.875.653
7	BKSW	-29.499	3.357	120.837	156.046	-650.333
8	BJTM	724.639	824.312	939.084	884.503	1.028.216

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Tabel 1.2
Total Aktiva (Total Assets)

No.	Kode Emite	2012	2013	2014	2015	2016
1	BBCA	442.994.197	496.304.573	552.423.892	594.372.770	676.738.753
2	BBTN	111.748.593	131.169.730	144.582.353	136.905.226	214.168.479
3	BBNI	333.303.506	386.654.815	416.573.708	508.595.288	603.031.880
4	BBRI	551.336.790	626.182.926	801.955.021	878.426.312	1.003.644.426
5	BMRI	635.618.708	733.099.762	855.039.673	910.063.409	1.038.706.009
6	BDMN	155.791.308	184.237.348	195.708.593	188.057.412	174.685.800
7	BKSW	4.644.654	11.047.615	20.839.018	25.757.649	24.372.702
8	BJTM	29.112.193	33.046.537	37.998.046	42.803.631	43.032.950

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa pada laba bersih dari keseluruhan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dari 8 perusahaan terdapat 3 perusahaan perbankan yang mengalami peningkatan laba bersih di setiap tahunnya, yaitu pada bank: Bank Central Asia Tbk (BBCA), Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN), dan Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI), dan terdapat 5 perusahaan perbankan yang mengalami penurunan laba bersih, yaitu

pada bank: Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) terjadi penurunan pada tahun 2016, Bank Mandiri Tbk (BMRI) terjadi penurunan pada tahun 2016, Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN) terjadi penurunan pada tahun 2015 dan 2016, Bank QNB Indonesia Tbk (BKSW) terjadi penurunan pada tahun 2016, dan Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk (BJTM) terjadi penurunan pada tahun 2015. Kemudian Total aktiva perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dapat dilihat dari tabel diatas bahwa dari 8 perusahaan terdapat 6 perusahaan perbankan yang mengalami peningkatan total aktiva di setiap tahunnya, yaitu pada bank: Bank Central Asia Tbk (BBCA), Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI), Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI), Bank Mandiri Tbk (BMRI), dan Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk (BJTM), dan terdapat 3 perusahaan perbankan yang mengalami penurunan total aktiva, yaitu pada bank: Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN) terjadi penurunan pada tahun 2015, Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN) terjadi penurunan pada tahun 2015 dan 2016, dan Bank QNB Indonesia Tbk (BKSW) terjadi penurunan pada tahun 2016.

Tabel I.3
Return On Asset (ROA)

No	Kode Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
1	BBCA	2.65	2.87	2.99	3.03	3.05	2.92
2	BBTN	1.22	1.19	0.79	1.08	1.22	1.1
3	BBNI	2.11	2.34	2.60	1.80	1.89	2.15
4	BBRI	3.39	3.41	3.02	2.89	2.61	3.06
5	BMRI	2.52	2.57	2.42	2.32	1.41	2.25
6	BDMN	2.64	2.26	1.37	1.31	1.60	3.06
7	BKSW	-0.64	0,03	0.58	0.61	-2.67	-0.53
8	BJTM	2.49	2.49	2.47	2.07	2.39	2.38
	Rata-rata	2.05	2.45	2.03	1.89	1.44	2.05

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan table diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan perbankan adalah sebesar 2,05%. Menurut Ketentuan Bank Indonesia batas aman ROA sebesar 1,5%. Dari 8 perusahaan perbankan ada 6 perusahaan yang *Return On Assets* (ROA) nya diatas nilai rata-rata, yaitu: Bank Central Asia Tbk (BBCA) sebesar 2,92%, Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) sebesar 2,15%, Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) sebesar 3,06%, Bank Mandiri Tbk (BMRI) sebesar 2,25%, Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN) sebesar 3,06%, dan Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk (BJTM) sebesar 2,38%, dan terdapat 2 perusahaan yang berada dibawah nilai rata-rata, yaitu: Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN) sebesar 1,1% dan Bank QNB Indonesia Tbk (BKSW) sebesar -0,53%. Dilihat dari rata-rata ROA secara keseluruhan perusahaan perbankan mengalami penurunan disebabkan karena adanya penurunan laba bersih dan diikuti dengan terjadinya kenaikan total aset yang mengakibatkan menurunnya tingkat keuntungan atau laba yang dicapai mengenai efektifitas operasional perusahaan. Kemudian ROA pada tahun 2016 sebesar 1,44%, sehingga pada tahun tersebut perusahaan perbankan belum mencapai ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Menurut Sudana (2011 hal. 22), “Rasio *Return On Equity* (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan”.

Berikut adalah perhitungan rasio *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Tabel I.4
Laba Bersih

No.	Kode Emite	2012	2013	2014	2015	2016
1	BBCA	11.718.460	14.256.239	16.511.670	22.657.114	20.632.281
2	BBTN	4.091.760	5.129.554	7.342.747	8.155.133	8.975.274
3	BBNI	7.245.524	7.392.427	10.968.641	11.334.885	13.773.377
4	BBRI	13.126.655	15.354.813	23.679.803	27.154.270	26.176.473
5	BMRI	15.019.850	17.432.216	23.505.518	26.207.024	24.884.519
6	BDMN	5.936.173	6.599.794	9.311.649	8.772.424	6.875.653
7	BKSW	-29.499	3.357	120.837	156.046	-650.333
8	BJTM	724.639	824.312	939.084	884.503	1.028.216

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Tabel I.5
Total Ekuitas

No	Kode Emite	2012	2013	2014	2015	2016
1	BBCA	51.897.942	63.966.678	77.920.617	89.624.940	112.715.059
2	BBTN	10.278.871	11.556.753	12.252.895	13.860.107	19.130.536
3	BBNI	43.525.291	47.683.505	61.021.308	78.438.222	89.254.000
4	BBRI	64.811.779	79.327.442	97.737.429	113.127.179	146.812.590
5	BMRI	76.532.865	88.790.596	104.844.562	119.491.841	153.369.723
6	BDMN	28.733.311	31.552.983	33.017.524	34.214.849	36.377.972
7	BKSW	863.068	1.513.028	2.280.924	2.424.184	3.477.929
8	BJTM	5.487.106	5.718.663	6.043.635	6.295.461	7.209.572

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa pada laba bersih dari keseluruhan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dari 8 perusahaan terdapat 3 perusahaan perbankan yang mengalami peningkatan laba bersih di setiap tahunnya, yaitu pada bank: Bank Central Asia Tbk (BBCA), Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN), dan Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI), dan terdapat 5 perusahaan perbankan yang mengalami penurunan laba bersih, yaitu pada bank: Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) terjadi penurunan pada tahun 2016, Bank Mandiri Tbk (BMRI) terjadi penurunan pada tahun 2016, Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN) terjadi penurunan pada tahun 2015 dan 2016,

Bank QNB Indonesia Tbk (BKS_W) terjadi penurunan pada tahun 2016, dan Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk (BJ_{TM}) terjadi penurunan pada tahun 2015. Kemudian pada tabel Total ekuitas, dapat diketahui bahwa dari keseluruhan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI mengalami peningkatan total ekuitas di setiap tahunnya.

Tabel I.6
Retrun On Equity (ROE)

No	Kode Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
1	BBCA	22.58	22.29	21.19	20.12	18.30	20.90
2	BBTN	13.27	13.52	9.35	13.35	13.69	12.64
3	BBNI	16.19	19.00	17.75	11.65	12.78	15.47
4	BBRI	28.80	26.92	24.82	22.46	17.86	24.17
5	BMRI	20.96	21.21	19.70	17.70	9.55	17.82
6	BDMN	14.33	13.18	8.12	7.22	7.68	10.11
7	BKS _W	-3.42	0.22	5.30	6.44	-18.70	-2.03
8	BJ _{TM}	13.21	14.41	15.54	14.05	14.26	14.29
Rata-rata		15.74	16.34	15.22	14.12	9.43	14.17

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan perbankan adalah sebesar 14,17%. Berdasarkan Ketentuan Bank Indonesia batas aman ROE sebesar 12%. Dari 8 perusahaan perbankan ada 5 perusahaan yang *Return On Equity* (ROE) nya diatas nilai rata-rata yaitu Bank Central Asia Tbk (BBCA) sebesar 20,90%, Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) sebesar 15,47%, Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) sebesar 24,17%, Bank Mandiri Tbk (BMRI) sebesar 17,82%, dan Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur (BJ_{TM}) sebesar 14,29%, dan terdapat 3 perusahaan yang berada dibawah nilai rata-rata, yaitu: Bank Tabungan Nnegara Tbk (BBTN) sebesar 12,64% dan Bank Danamon indonesia Tbk (BDMN) sebesar 10,11%, dan Bank QNB Indonesia Tbk (BKS_W) sebesar -2,03%. Dilihat dari rata-rata ROE secara keseluruhan perusahaan perbankan mengalami penurunan

yang disebabkan menurunnya laba bersih dan diikuti dengan meningkatnya total modal yang mengakibatkan modal yang dimiliki perusahaan tidak memberikan laba yang memuaskan bagi perusahaan dan ROE pada tahun 2016 sebesar 9,43%, sehingga pada tahun tersebut perusahaan perbankan belum mencapai ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Menurut Kasmir (2012 hal. 235) menyatakan bahwa Margin Laba Bersih atau *Net Profit Margin* (NPM) “Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan net income dari kegiatan operasi pokoknya”. Berikut adalah perhitungan rasio *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Tabel I.7
Laba Bersih

No.	Kode Emite	2012	2013	2014	2015	2016
1	BBCA	11.718.460	14.256.239	16.511.670	22.657.114	20.632.281
2	BBTN	4.091.760	5.129.554	7.342.747	8.155.133	8.975.274
3	BBNI	7.245.524	7.392.427	10.968.641	11.334.885	13.773.377
4	BBRI	13.126.655	15.354.813	23.679.803	27.154.270	26.176.473
5	BMRI	15.019.850	17.432.216	23.505.518	26.207.024	24.884.519
6	BDMN	5.936.173	6.599.794	9.311.649	8.772.424	6.875.653
7	BKSW	-29.499	3.357	120.837	156.046	-650.333
8	BJTM	724.639	824.312	939.084	884.503	1.028.216

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Tabel I.8
Penjualan (Pendapatan)

No.	Kode Emite	2012	2013	2014	2015	2016
1	BBCA	28.885.290	34.277.149	43.771.256	55.441.647	50.425.826
2	BBTN	8.818.579	10.782.877	12.807.328	14.966.209	17.138.819
3	BBNI	22.704.515	26.450.708	33.364.942	36.895.081	43.768.439
4	BBRI	49.610.421	59.461.084	75.122.413	85.434.037	92.151.312
5	BMRI	42.550.442	50.208.842	62.637.942	71.570.127	76.709.888
6	BDMN	18.858.281	20.130.837	22.991.485	22.420.658	20.654.674
7	BKSW	336.359	506.437	1.221.121	2.040.582	2.048.592
8	BJTM	2.883.065	3.385.537	4.083.943	4.703.655	4.904.378

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa pada Laba Bersih dari keseluruhan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dari 8 perusahaan terdapat 3 perusahaan perbankan yang mengalami peningkatan laba bersih di setiap tahunnya, yaitu pada bank: Bank Central Asia Tbk (BBCA), Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN), dan Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI), dan terdapat 5 perusahaan perbankan yang mengalami penurunan laba bersih, yaitu pada bank: Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) terjadi penurunan pada tahun 2016, Bank Mandiri Tbk (BMRI) terjadi penurunan pada tahun 2016, Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN) terjadi penurunan pada tahun 2015 dan 2016, Bank QNB Indonesia Tbk (BKSW) terjadi penurunan pada tahun 2016, dan Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk (BJTM) terjadi penurunan pada tahun 2015. Kemudian pada tabel Penjualan (Pendapatan), dapat ketahu bahwa 6 perusahaan yang mengalami peningkatan total ekuitas, yaitu pada bank: Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN), Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI), Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI), Bank Mandiri Tbk (BMRI), Bank QNB Indonesia Tbk (BKSW), dan Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk (BJTM), dan terdapat 2 perusahaan perbankan yang mengalami penurunan penjualan (pendapatan), yaitu pada bank: Bank Central Asia Tbk (BBCA) terjadi penuruna pada tahun 2016 dan Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN) terjadi penurunan pada tahun 2015 dan 2016.

Tabel I.9
Net Profit Margin (NPM)

No	Kode Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
1	BBCA	40.57	41.59	37.72	32.53	40.92	38.67
2	BBTN	15.47	14.49	8.94	12.37	15.28	13.31
3	BBNI	31.04	34.24	32.46	24.77	26.07	29.72
4	BBRI	37.67	35.91	32.29	29.74	28.46	32.81
5	BMRI	37.70	37.50	32.97	29.55	19.1	31.36
6	BDMN	21.83	20.66	11.67	11.01	13.52	15.74
7	BKSW	-8.77	0.66	9.90	7.65	-31.75	-4.46
8	BJTM	25.13	24.35	22.99	18.80	20.97	22.45
	Rata-rata	25.08	26.18	23.62	20.80	16.57	22.45

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan table diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan perbankan adalah sebesar 22,45%. Berdasarkan Ketentuan Bank Indonesia batas aman NPM sebesar 20%. Dari 8 perusahaan perbankan ada 5 perusahaan yang *Net Profit Margin* (NPM) nya diatas nilai rata-rata, yaitu: Bank Central Asia Tbk (BBCA) sebesar 38,67%, Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) sebesar 29,72%, Bank Mandiri Tbk (BMRI) sebesar 31,36%, serta Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk (BJTM) yang sama dengan nilai rata-rata sebesar 22,45%, dan terdapat 3 perusahaan yang berada dibawah nilai rata-rata, yaitu: Bank Tabungan Negara (BBTN) sebesar 13,31%, Bank QNB Indonesia Tbk (BKSW) sebesar 15,74%, dan Dank Danamon Indonesia Tbk (BDMN) sebesar 15,74%. Dilihat dari rata-rata secara keseluruhan perusahaan perbankan mengalami penurunan yang disebabkan menurunnya laba bersih dan diikuti dengan meningkatnya penjualan (pendapatan) dan NPM pada tahun 2016 sebesar 16,57% sehingga pada tahun tersebut perusahaan perbankan belum mencapai ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dan

perusahaan perbankan belum mampu memaksimalkan atau tidak efisien dalam operasionalnya.

Menurut Sudana (2011 hal. 23) menyatakan bahwa “*Operating Profit Margin* adalah rasio yang mengukur kemampuan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi bagian produksi, personalia, serta pemasaran dalam menghasilkan laba”.

Berikut adalah perhitungan rasio *Operating Profit Margin* (OPM) pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Tabel I.10
Laba Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT)

No.	Kode Emite	2012	2013	2014	2015	2016
1	BBCA	14.255.568	17.078.667	20.504.773	22.657.114	258.839.200
2	BBTN	1.870.969	2.135.909	1.577.367	2.533.605	3.352.232
3	BBNI	8.641.023	11.218.803	13.346.291	11.412.081	14.229.332
4	BBRI	22.682.538	26.127.577	28.361.877	30.512.907	33.964.542
5	BMRI	19.625.447	23.551.711	25.978.106	21.152.398	14.650.163
6	BDMN	6.182.854	5.605.158	4.063.362	3.943.595	4.934.212
7	BKSW	-43.485	-5.463	159.001	205.273	-862.611
8	BJTM	979.946	1.110.087	1.351.346	1.196.899	1.451.582

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Tabel I.11
Penjualan (Pendapatan)

No.	Kode Emite	2012	2013	2014	2015	2016
1	BBCA	28.885.290	34.277.149	43.771.256	55.441.647	50.425.826
2	BBTN	8.818.579	10.782.877	12.807.328	14.966.209	17.138.819
3	BBNI	22.704.515	26.450.708	33.364.942	36.895.081	43.768.439
4	BBRI	49.610.421	59.461.084	75.122.413	85.434.037	92.151.312
5	BMRI	42.550.442	50.208.842	62.637.942	71.570.127	76.709.888
6	BDMN	18.858.281	20.130.837	22.991.485	22.420.658	20.654.674
7	BKSW	336.359	506.437	1.221.121	2.040.582	2.048.592
8	BJTM	2.883.065	3.385.537	4.083.943	4.703.655	4.904.378

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa Laba sebelum bunga dan pajak pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dari 8 perusahaan ada 2 perusahaan yang mengalami peningkatan di setiap tahunnya, yaitu pada bank: Bank Central Asia Tbk (BBCA) dan Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI), dan 6 perusahaan yang mengalami penurunan Laba sebelum bunga dan pajak, yaitu pada bank: Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN) terjadi penurunan pada tahun 2014, Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) terjadi penurunan pada tahun 2015, Bank Mandiri Tbk (BMRI) terjadi penurunan pada tahun 2015 dan 2016, Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN) terjadi penurunan pada tahun 2013, 2014, dan 2015, Bank QNB Indonesia Tbk (BKSJ) terjadi penurunan pada tahun 2012, 2013, dan 2016, serta Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk (BJTM) terjadi penurunan pada tahun 2015. Kemudian pada tabel Penjualan (Pendapatan), dapat ketahui bahwa 6 perusahaan yang mengalami peningkatan total ekuitas, yaitu pada bank: Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN), Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI), Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI), Bank Mandiri Tbk (BMRI), Bank QNB Indonesia Tbk (BKSJ), dan Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk (BJTM), dan terdapat 2 perusahaan perbankan yang mengalami penurunan penjualan (pendapatan), yaitu pada bank: Bank Central Asia Tbk (BBCA) terjadi penuruna pada tahun 2016 dan Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN) terjadi penurunan pada tahun 2015 dan 2016.

Tabel I.12
Operating Profit Margin (OPM)

No	Kode Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
1	BBCA	49.35	49.83	46.85	40.87	51.24	47.63
2	BBTN	21.22	18.81	12.32	16.93	19.56	17.77
3	BBNI	38.06	42.41	40.00	30.39	32.51	36.67
4	BBRI	42.72	43.95	37.75	35.72	36.86	39.40
5	BMRI	46.12	46.91	41.47	36.8	24.26	39.11
6	BDMN	32.79	27.94	17.67	17.59	23.89	23.98
7	BKSW	12.93	-1.08	13.02	10.06	-42.11	-1.44
8	BJTM	33.99	32.79	33.09	25.45	29.6	30.98
	Rata-rata	34.65	31.48	30.27	26.73	21.98	29.26

Berdasarkan table diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata *Operating Profit Margin* (OPM) pada perusahaan perbankan adalah sebesar 29,26%. Dari 8 perusahaan perbankan ada 5 perusahaan yang *Operating Profit Margin* (OPM) nya diatas nilai rata-rata, yaitu: Bank Central Asia Tbk (BBCA) sebesar 47,63%, Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) sebesar 36,67%, Bank Rakyat Indonesia (BBRI) sebesar 39,40, Bank Mandiri Tbk (BMRI) sebesar 39,11%, Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk (BJTM) sebesar 30,98, maka semakin tinggi nilai OPM akan semakin baik pula operasi suatu perusahaan perbankan dalam menjalankan pola manajemen yang baik dan terdapat 3 perusahaan yang berada dibawah nilai rata-rata, yaitu: Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN) sebesar 17,77%, Bank QNB Indonesia Tbk (BKSW) sebesar -1,44%, dan Dank Danamon Indonesia Tbk (BDMN) sebesar 23,98%. Dilihat dari rata-rata OPM secara keseluruhan perusahaan perbankan mengalami penurunan yang disebabkan adanya penurunan menurunnya laba bersih dan diikuti dengan meningkatnya penjualan (pendapatan) dan OPM pada tahun 2015 sebesar 26,73% dan tahun 2016 sebesar 21,98%, sehingga pada tahun tersebut perusahaan perbankan belum mencapai ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan melihat

batas aman dari nilai rata-rata sebesar 29,26% dan menandakan semakin menurun pula operasi suatu perusahaan perbankan dalam menjalankan pola manajemen yang baik.

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang. Semakin besar solvabilitas maka semakin besar beban bunga yang harus ditanggung perusahaan dan semakin kecil tingkat pencapaian tujuan perusahaan. Demikian sebaliknya, semakin kecil solvabilitas yang digunakan maka semakin kecil beban bunga yang harus ditanggung perusahaan dan semakin besar tingkat pencapaian tujuan perusahaan (Harahap, 2006 hal. 303).

Mengukur kemampuan perbankan tersebut, penulis menggunakan DAR (*debt to asset ratio*), dan DER (*debt to equity ratio*). Alasan penulis memilih rasio ini karena mengukur kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya untuk melihat kekayaan bank agar melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut (Kasmir, 2012 hal. 229).

Menurut Sundjaja dan Barlian (2002 hal. 117) *Debt to asset ratio* (Rasio hutang terhadap aktiva) menyatakan bahwa “mengukur besarnya total aktiva yang dibiayai oleh kreditur perusahaan. Semakin tinggi rasio tersebut semakin banyak uang kreditur yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan laba”.

Berikut adalah perhitungan rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Tabel I.13
Total Hutang (Total Liabilities)

No	Kode Emite	2012	2013	2014	2015	2016
1	BBCA	390.067.244	432.337.895	472.550.777	501.945.424	560.556.687
2	BBTN	101.469.722	119.612.977	132.329.458	157.947.485	195.037.943
3	BBNI	289.778.215	338.971.310	341.148.654	412.727.677	492.701.125
4	BBRI	486.455.011	546.855.504	704.217.592	765.299.133	856.831.836
5	BMRI	559.085.843	644.309.166	750.195.111	736.198.705	824.559.898
6	BDMN	122.282.171	152.684.365	162.691.069	153.842.563	137.708.758
7	BKSW	3.781.586	9.534.587	18.558.094	23.333.465	20.894.773
8	BJTM	23.625.087	27.327.874	31.954.411	36.508.170	35.823.378

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Tabel I.14
Total Aktiva (Total Assets)

No.	Kode Emite	2012	2013	2014	2015	2016
1	BBCA	442.994.197	496.304.573	552.423.892	594.372.770	676.738.753
2	BBTN	111.748.593	131.169.730	144.582.353	136.905.226	214.168.479
3	BBNI	333.303.506	386.654.815	416.573.708	508.595.288	603.031.880
4	BBRI	551.336.790	626.182.926	801.955.021	878.426.312	1.003.644.426
5	BMRI	635.618.708	733.099.762	855.039.673	910.063.409	1.038.706.009
6	BDMN	155.791.308	184.237.348	195.708.593	188.057.412	174.685.800
7	BKSW	4.644.654	11.047.615	20.839.018	25.757.649	24.372.702
8	BJTM	29.112.193	33.046.537	37.998.046	42.803.631	43.032.950

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa Total Hutang pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dari 8 perusahaan terdapat 4 perusahaan yang mengalami peningkatan total hutang di setiap tahunnya, yaitu pada bank: Bank Central Asia Tbk (BBCA), Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN), Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI), dan Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI), dan terdapat 4 perusahaan perbankan yang mengalami penurunan total hutang, yaitu pada bank: Bank Mandiri Tbk (BMRI) terjadi penurunan pada tahun 2015, Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN) terjadi penurunan pada tahun 2015 dan 2016, Bank QNB Indonesia Tbk (BKSW) terjadi penurunan pada tahun 2016,

dan Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk (BJTM)\ terjadi penurunan pada tahun 2016. Kemudian Total aktiva perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dapat dilihat dari tabel diatas bahwa dari 8 perusahaan terdapat 6 perusahaan perbankan yang mengalami peningkatan total aktiva di setiap tahunnya, yaitu pada bank: Bank Central Asia Tbk (BBCA), Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI), Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI), Bank Mandiri Tbk (BMRI), dan Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk (BJTM), dan terdapat 3 perusahaan perbankan yang mengalami penurunan total aktiva, yaitu pada bank: Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN) terjadi penurunan pada tahun 2015, Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN) terjadi penurunan pada tahun 2015 dan 2016, dan Bank QNB Indonesia Tbk (BKSJ) terjadi penurunan pada tahun 2016.

Tabel I.15
Debt To Asset Ratio (DAR)

S No	Kode Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
1	BBCA	0.88	0.87	0.86	0.84	0.83	0.86
2	BBTN	0.91	0.91	0.92	0.92	0.91	0.91
3	BBNI	0.87	0.88	0.82	0.81	0.82	0.84
4	BBRI	0.88	0.87	0.88	0.87	0.85	0.87
5	BMRI	0.88	0.88	0.88	0.81	0.79	0.85
6	BDMN	0.78	0.83	0.83	0.82	0.79	0.81
7	BKSJ	0.81	0.86	0.89	0.91	0.86	0.87
8	BJTM	0.81	0.83	0.84	0.85	0.83	0.83
	Rata-rata	0.85	0.87	0.87	0.85	0.84	0.85

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan table diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata *Debt to Assets Ratio* (DAR) pada perusahaan perbankan adalah sebesar 0.85%. Dari 8 perusahaan perbankan ada 4 perusahaan yang *Debt to Assets Ratio* (DAR) nya diatas nilai rata-rata yaitu Bank Central Asia Tbk (BBCA) sebesar 0,86%, Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN) sebesar 0,91%, Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) sebesar

0,87%, dan Bank QNB Indonesia Tbk (BKSW) sebesar 0,87%, perusahaan perbankan dikatakan tidak sehat karena nilai DAR yang tinggi maka semakin meningkat jumlah aset yang dibiayai oleh hutang. Terdapat 4 perusahaan yang berada dibawah nilai rata-rata, yaitu: Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) sebesar 0,84%, Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN) sebesar 0.81%, Bank Mandiri Tbk (BMRI) sebesar 0,85%, dan Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk (BJTM) sebesar 0,83%, perusahaan perbankan dikatakan sehat karena semakin menurun nilai DAR maka semakin menurun pula jumlah aset yang dibiayai oleh hutang. Dilihat dari rata-rata pertahun keseluruhan perbankan DAR mengalami kenaikan dari tahun 2013 sebesar 0,87% dan tidak menurun di tahun 2014 sebesar 0,87% maka semakin tinggi jumlah aset yang dibiayai oleh hutang.

Menurut Jumingan (2011, hal. 122) menyatakan bahwa tingkat solvabilitas (*solvency level*) dapat diukur dengan rasio total hutang dengan modal sendiri (*Debt to Equity Ratio*), yaitu: “*Debt to Equity Ratio* yaitu rasio solvabilitas yang bertujuan untuk mengetahui berapa jumlah total hutang yang dijamin dengan modal sendiri”.

Berikut adalah perhitungan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Tabel I.16
Total Hutang

No.	Kode Emite	2012	2013	2014	2015	2016
2	BBTN	101.469.722	119.612.977	132.329.458	157.947.485	195.037.943
3	BBNI	289.778.215	338.971.310	341.148.654	412.727.677	492.701.125
4	BBRI	486.455.011	546.855.504	704.217.592	765.299.133	856.831.836
5	BMRI	559.085.843	644.309.166	750.195.111	736.198.705	824.559.898
6	BDMN	122.282.171	152.684.365	162.691.069	153.842.563	137.708.758
7	BKSW	3.781.586	9.534.587	18.558.094	23.333.465	20.894.773
8	BJTM	23.625.087	27.327.874	31.954.411	36.508.170	35.823.378

Tabel 1.17
Total Ekuitas

No.	Kode Emite	2012	2013	2014	2015	2016
1	BBCA	51.897.942	63.966.678	77.920.617	89.624.940	112.715.059
2	BBTN	10.278.871	11.556.753	12.252.895	13.860.107	19.130.536
3	BBNI	43.525.291	47.683.505	61.021.308	78.438.222	89.254.000
4	BBRI	64.811.779	79.327.442	97.737.429	113.127.179	146.812.590
5	BMRI	76.532.865	88.790.596	104.844.562	119.491.841	153.369.723
6	BDMN	28.733.311	31.552.983	33.017.524	34.214.849	36.377.972
7	BKSW	863.068	1.513.028	2.280.924	2.424.184	3.477.929
8	BJTM	5.487.106	5.718.663	6.043.635	6.295.461	7.209.572

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa Total Hutang pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dari 8 perusahaan terdapat 4 perusahaan yang mengalami peningkatan total hutang di setiap tahunnya, yaitu pada bank: Bank Central Asia Tbk (BBCA), Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN), Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI), dan Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI), dan terdapat 4 perusahaan perbankan yang mengalami penurunan total hutang, yaitu pada bank: Bank Mandiri Tbk (BMRI) terjadi penurunan pada tahun 2015, Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN) terjadi penurunan pada tahun 2015 dan 2016, Bank QNB Indonesia Tbk (BKSW) terjadi penurunan pada tahun 2016, dan Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk (BJTM) terjadi penurunan pada tahun 2016. Kemudian dilihat dari tabel Total Modal perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dari keseluruhan perusahaan perbankan semua mengalami peningkatan di setiap tahunnya.

Tabel I.18
Debt To Equity Ratio (DER)

No	Kode Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
1	BBCA	7.52	6.76	6.06	5.60	4.97	6.18
2	BBTN	9.87	10.35	10.80	11.40	10.20	10.52
3	BBNI	6.66	7.11	5.59	5.26	5.52	6.03
4	BBRI	7.50	6.89	7.21	6.76	5.84	6.84
5	BMRI	7.31	7.26	7.16	6.16	5.38	6.65
6	BDMN	4.26	4.84	4.93	4.50	3.79	4.46
7	BKSW	4.38	6.30	8.14	9.63	6.01	6.89
8	BJTM	4.31	4.78	5.29	5.80	4.97	5.03
Rata-rata		6.48	6.79	6.90	7.04	5.84	6.58

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan perbankan adalah sebesar 6,58%. Dari 8 perusahaan perbankan ada 4 perusahaan yang *Debt to Equity Ratio* (DER) nya diatas nilai rata-rata yaitu Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN) sebesar 10,52%, Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) sebesar 6,84%, Bank Mandiri Tbk (BMRI) sebesar 6,65%, Bank QNB Indonesia Tbk (BKSW) sebesar 6,89%, perusahaan perbankan dikatakan tidak sehat karena nilai DER yang tinggi dikarenakan rendahnya jumlah modal dibandingkan jumlah hutang. Terdapat 4 perusahaan yang berada dibawah nilai rata-rata, yaitu Bank Central Asia Tbk (BBCA) sebesar 6,18%, Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) sebesar 6,03%, Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN) sebesar 4,46, dan Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk (BJTM) sebesar 5,03%, perusahaan perbankan dikatakan sehat karena nilai DER yang rendah maka semakin meningkat jumlah modal dibandingkan jumlah hutang. Secara keseluruhan perusahaan perbankan dapat dilihat dari rata-rata DER pada tahun 2013, 2014, dan 2015 memiliki nilai DER yang tinggi maka semakin menurun jumlah modal dibandingkan jumlah hutang.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik ingin meneliti mengenai “**Analisis *Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin, Operating Profit Margin, Debt to Assets Ratio, dan Debt to Equity Ratio* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan. Berikut beberapa masalah yang teridentifikasi diantaranya adalah:

1. Terjadi penurunan rata-rata *Return On Assets* (ROA) dan pada tahun 2016 karena tidak mencapai standar yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 1,5%.
2. Terjadi penurunan rata-rata *Return On Equity* (ROE) dan pada tahun 2016 karena tidak mencapai standar yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 12%.
3. Terjadi penurunan rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) dan pada tahun 2016 karena tidak mencapai standar yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 20%.
4. Terjadi penurunan *Operating Profit Margin* (OPM) dan pada tahun 2015 dan 2016 karena tidak mencapai nilai rata-rata pertahun sebesar 29,26%.
5. Terjadi kenaikan rata-rata *Debt to Assets Ratio* (DAR) pada tahun 2013 dan 2014 yang melebihi nilai rata-rata pertahun sebesar 0.85%.

6. Terjadi kenaikan rata-rata *Debt To Equity Ratio* (DER) pada tahun 2013, 2014, dan 2015 yang melebihi nilai rata-rata pertahun sebesar 6.58%.
7. Terjadi kenaikan dan penurunan yang dari tahun ke tahun ditinjau dari *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai dasar pengukuran kinerja pada perusahaan perbankan.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas pembahasan, maka peneliti akan membatasi masalah sesuai dengan apa yang telah diidentifikasi sebelumnya. Menggunakan data laporan keuangan yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk menganalisis rasio pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang dihadapi oleh Perusahaan Perbankan pada latar belakang dan identifikasi masalah, maka penulis dapat merumuskan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana penilaian *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Operating Profit Margin* (OPM) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?

- b. Bagaimana penilaian *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
- c. Bagaimana penilaian *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari uraian yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui bagaimana perubahan atau perkembangan berdasarkan analisis *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Operating Profit Margin* (OPM) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
- b. Untuk mengetahui bagaimana perubahan atau perkembangan berdasarkan analisis *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
- c. Untuk mengetahui bagaimana perubahan atau perkembangan berdasarkan analisis *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Debt to*

Assets Ratio (DAR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang perbankan terutama yang berkaitan dengan penelitian yaitu tentang *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk mengukur kinerja keuangan dan merupakan wujud dari aplikasi ilmu pengetahuan yang didapat selama perkuliahan.

b. Bagi Perusahaan

Memberikan informasi tambahan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam menentukan kebijakan dan menjadi bahan pertimbangan di masa yang akan datang serta dapat dijadikan bahan evaluasi kinerja perusahaan.

c. Bagi Peneliti Lain

Sebagai tambahan informasi yang diperlukan dan perbandingan bagi peneliti dimasa mendatang, yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

d. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi investor dan calon investor yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Analisis Rasio Keuangan

a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat yang ikut berperan penting bagi pihak ekstern yang menilai suatu perusahaan dari laporan-laporan keuangan yang umum.

Menurut Kasmir (2012 hal. 104) “Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya dalam satu periode maupun beberapa periode. Kemudian hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kemampuan kinerja manajemen secara efektif dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan”.

Menurut Harahap (2006 hal. 297) menyatakan ”Rasio keuangan hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya.”

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan adalah suatu metode analisa yang membandingkan pos laporan keuangan dengan pos lainnya untuk menilai kinerja perusahaan.

b. Keunggulan dan Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio ini memiliki keunggulan dibanding teknik analisis lainnya. Keunggulan tersebut adalah (Harahap, 2006 hal.298) :

- 1) Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- 2) Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- 3) Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
- 4) Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*Z-score*).
- 5) Menstandarisir size perusahaan.
- 6) Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain untuk melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau "*time series*".
- 7) Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Sementara Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan :

Di samping keunggulan yang dimiliki analisis rasio, teknik ini juga memiliki beberapa keterbatasan yang harus disadari sewaktu penggunaannya agar kita tidak salah dalam penggunaannya. Adapun keterbatasan analisis rasio itu adalah (Harahap, 2006 hal. 298) :

- 1) Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
- 2) Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik seperti ini :

- a) Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan *judgement* yang dapat dinilai bias atau subjektif.
 - b) Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (cost) bukan harga pasar.
 - c) Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio.
 - d) Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
- 3) Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
 - 4) Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.
 - 5) Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

c. Jenis-jenis Analisis Rasio Keuangan

Menurut Sriyanto, dkk (2011 hal. 2) ada 4 (empat) kelompok rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas.

- 1) Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional harian internal perusahaan. Likuiditas usaha adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang segera harus dipenuhi. Likuiditas dapat ditunjukkan antara lain

dengan membandingkan pos-pos aset lancar dengan utang lancar pada satu periode tertentu.

- 2) Rasio aktivitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengukur efektivitas dan efisiensi kinerja perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 3) Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aset atau modal yang menghasilkan laba tersebut.
- 4) Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajiban finansialnya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang dalam aspek eksternal. Sementara itu aspek eksternal, solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memikul beban-beban tetap periodik. Salah satu ukuran untuk mengetahui tingkat solvabilitas perusahaan adalah dengan membandingkan total aset dengan total utangnya pada satu periode tertentu.

Menurut Raharjaputra (2011 hal. 199) juga mengelompokkan dalam suatu analisis rasio keuangan ada 5 inti atau 5 pokok, yaitu sebagai berikut:

- 1) Rasio Likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo.
- 2) Rasio Leverage adalah rasio yang mengukur seberapa jauh atau besar perusahaan telah didanai atau dibiayai oleh utang.

- 3) Rasio Aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif (hasil guna) perusahaan menggunakan sumber dayanya.
- 4) Rasio Profitabilitas adalah rasio yang mengukur seberapa besar efektivitas manajemen atau eksekutif perusahaan yang dibuktikan dengan kemampuan menciptakan keuntungan atau perlu ditambahkan mampu menciptakan nilai tambah ekonomis perusahaan
- 5) Rasio Valuasi adalah rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan melalui para eksekutifnya mampu menciptakan nilai pasar (*market value*) yang lebih besar atas investasi yang ditanamkannya.

2. Return On Assets (ROA)

a. Pengertian Return On Assets

Ukuran keseluruhan keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia, semakin tinggi pengembalian yang dihasilkan semakin baik.

Menurut Kasmir (2012 hal. 201) "*Return On Assets* juga disebut sebagai rentabilitas ekonomis merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan".

Menurut Harahap (2006 hal. 305) "Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva. Semakin besar rasio ini semakin baik".

Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut semakin baik pula posisi bank tersebut dan penggunaan asset).

b. Faktor – faktor yang Mempengaruhi *Return On Assets* (ROA)

Menurut Munawir (2014 hal. 89), tinggi rendahnya yang menunjukkan tingkat *Return On Asset* (ROA) suatu perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang membentuknya. Adapun faktor-faktor yang dimaksud yaitu:

1) *Profit Margin*

Profit Margin yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profir margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualan.

2) *Turnover* dari *Operating Assets*

Turnover dari *operating assets* yaitu tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi.

c. Standar pengukuran *Return On Assets* (ROA)

Pada penelitian ini penulis meneliti diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA) yang termasuk didalam rasio profitabilitas.

Menurut Sudana (2011 hal. 22) “ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak”. Dimana perhitungan ROA dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Menurut Harahap (2006 hal. 305) “Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva”. Dimana perhitungan ROA dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-rata Total Assets}} \times 100\%$$

Berdasarkan pendapat para ahli, ini dapat dijadikan gambaran untuk mengambil sebuah keputusan. Penggunaan rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan.

3. Return On Equity (ROE)

a. Pengertian Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik yang artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya

Menurut Brigham dan Houston (2010 hal. 149) *Return On Equity* disebut juga dengan rasio akuntansi “*bottom line*” adalah pengembalian atas ekuitas biasa yang mengukur rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. Rasio ini banyak diamati oleh para pemegang saham bank serta para investor di pasar modal yang ingin membeli saham bank yang bersangkutan. Kenaikan dalam rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari bank yang bersangkutan.

Menurut Sudjaja dan Barlian (2002 hal. 122) ROE merupakan hasil atas ekuitas yaitu ukuran pengembalian yang diperoleh pemilik (baik pemegang saham preferen dan saham biasa) atas investasi di perusahaan. Semakin tinggi pengembalian semakin baik.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Apabila *Return On Equity* semakin tinggi, maka suatu perusahaan memiliki peluang untuk memberikan pendapatan yang besar bagi para pemegang saham.

b. Faktor – faktor yang Mempengaruhi *Return On Equity* (ROE)

Menurut Hani (2015 hal. 120) menyatakan nilai ROE dapat meningkat dengan cara meningkatkan volume penjualan (pendapatan) perusahaan, atau dapat dengan perubahan struktur pendanaan perusahaan, yaitu dengan jalan menambah kredit dalam membelanjai kegiatan-kegiatan perusahaan.

Dengan demikian adapun faktor-faktor yang mempengaruhi ROE, adapun faktor-faktor yang dimaksud, yaitu:

1) Volume Penjualan (Pendapatan)

Volume penjualan (pendapatan) adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode dalam hal penambahan atau peningkatan penjualan (pendapatan) bila arus masuk itu meningkatkan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

2) Struktur Modal

Struktur Modal adalah cermin dari kebijaksanaan perusahaan dalam menentukan jenis sekuritas yang dikeluarkan. Struktur modal berkaitan dengan pemilihan sumber dana baik yang berasal dari dalam maupun dari luar sangat mempengaruhi nilai perusahaan. Sumber dana dari internal adalah laba ditahan dan depresias, sedangkan eksternal adalah berasal dari para kreditur merupakan utang bagi perusahaan dan pemilik merupakan modal sendiri.

3) Struktur Hutang

Struktur hutang adalah menyangkut keputusan-keputusan yang akan dipengaruhi oleh *trade-off* antara profitabilitas dan resiko.

c. Standar Pengukuran *Return On Equity* (ROE)

Pada penelitian ini penulis meneliti diukur dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE) yang termasuk didalam rasio profitabilitas.

Menurut Rambe, dkk (2015 hal. 55) Rasio ini merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dan modal sendiri merupakan tingkat keuntungan dari investasi pemilik modal sendiri. Dimana perhitungan ROE dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Menurut Hani (2015 hal. 120) ROE digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri yang dimiliki dalam menghasilkan laba. Dimana perhitungan ROE dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity Capital}} \times 100\%$$

Berdasarkan pendapat para ahli, ini dapat dijadikan gambaran untuk mengambil sebuah keputusan. Penggunaan rasio ini penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

4. Net Profit Margin (NPM)

a. Pengertian Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan net income dari kegiatan operasi pokoknya

Menurut Sudana (2011 hal. 22) "*Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam perusahaan.

Rasio ini menggambarkan tingkat keuntungan bank dibanding dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya.

Berdasarkan pendapat para ahli, maka NPM adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume penjualan. Semakin tinggi nilai NPM maka suatu perusahaan semakin efektif dalam menjalankan operasinya.

b. Faktor - faktor yang Mempengaruhi *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut Hani (2015 hal. 215) tinggi rendahnya rasio NPM pada setiap transaksi penjualan ditentukan oleh dua faktor. Adapun faktor-faktor yang dimaksud, yaitu:

1) Penjualan Bersih

Penjualan bersih digunakan untuk menentukan mana perusahaan yang dengan pendapatan tertentu berhasil memaksimalkan operasionalnya untuk menghasilkan laba. Upaya dalam meningkatkan NPM dapat dilakukan dengan menekan biaya-biaya dalam kaitannya dengan hasil penjualan

2) Laba Bersih (Laba Usaha)

Persentase laba bersih yang masuk harus jauh lebih tinggi karena diikuti dengan penjualan yang tinggi.

Hubungan antara laba usaha dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan profit margin tertentu apakah perusahaan itu *profitable* atau tidak.

c. Standar Pengukuran *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut Sudjaja dan Barlian (2002 hal. 121) *Net Profit Margin* adalah ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran, termasuk bunga dan pajak. Dimana perhitungan NPM dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Menurut Rambe, dkk (2015 hal. 55) menyatakan *Profit Margin (Net)*, dihitung dari membagi laba bersih setelah pajak dengan penjualan, menunjukkan laba per rupiah penjualan. Dimana perhitungan NPM dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$Profit\ Margin\ (Net) = \frac{Laba\ setelah\ Pajak}{Penjualan} \times 100\%$$

5. Operating Profit Margin (OPM)

a. Pengertian Operating Profit Margin (OPM)

Menurut Rahardjo (2007 hal. 122) margin laba usaha (*operating profit margin atau operating income*) adalah perbandingan antara laba usaha dengan penjualan bersih.

Keown, et al (2008 hal. 80) menyatakan rasio ini menunjukkan keefektifan manajemen dalam mengelola laporan keuangan yang diukur dengan membandingkan laba usaha terhadap penjualan. Rasio ini untuk mengukur rata-rata biaya operasional dan biaya non operasional yang dikeluarkan bank untuk memperoleh pendapatan.

Berdasarkan pendapat para ahli, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa OPM adalah margin laba usaha untuk mengukur laba usaha terhadap penjualan yang telah dimiliki perusahaan.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Operating Profit Margin (OPM)

Menurut Hani (2015 hal. 118) tinggi rendahnya nilai OPM secara relatif perusahaan harus mencapai efisiensi dalam pengelolaan produksi, pemasaran,

administrasi, dan umum dapat diartikan bahwa OPM memiliki faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu:

- 1) Lingkungan Intern perusahaan yang dapat dikendalikan oleh manajemen
Lingkungan intern adalah segala sesuatu di dalam organisasi perusahaan yang akan mempengaruhi perusahaan tersebut, biasanya digunakan untuk menentukan kekuatan dan kelemahan perusahaan.
- 2) Lingkungan Ekstern perusahaan yang dapat dikendalikan oleh manajemen
Lingkungan ekstern adalah segala sesuatu di luar batas-batas perusahaan yang mungkin mempengaruhi perusahaan.

c. Standar Pengukuran *Operating Profit Margin* (OPM)

Menurut rambe, dkk (2015 hal. 54) menyatakan bahwa perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan. Dimana perhitungan NPM dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\textit{Profit Margin} = \frac{\text{Laba sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Menurut Sudjaja dan Barlian (2002 hal.121) Margin laba operasi mengukur laba yang dihasilkan murni dari operasi perusahaan tanpa melihat beban keuangan (bunga) dan beban dari pemerintah (pajak). Dimana perhitungan NPM dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\textit{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Margin laba operasi atau *Operating Profit Margin* adalah ukuran persentase dari setiap sisa penjualan sesudah semua biaya dan pengeluaran lain dikurangi kecuali bunga dan pajak; atau laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan.

6. *Debt to Assets Ratio* (DAR)

a. Pengertian *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Debt to asset ratio yaitu mengukur jumlah persentase dari jumlah dana yang diberikan oleh kreditur berupa utang terhadap jumlah aset perusahaan. Hutang (*debt*) tersebut termasuk hutang lancar, hutang bank, obligasi, dan kewajiban jangka panjang lainnya. Para kreditur lebih menyukai *debt ratio* yang moderat, karena resiko yang terjadi terhadap perusahaan dapat dengan mudah dikendalikan, apabila terjadi secara ekstem likuidasi atau pembubaran perusahaan, sebaliknya apabila terjadi perekonomian yang baik (*upturn*), maka peluang untuk mendapatkan keuntungan atas bunga atau transaksi usaha dengan pihak perusahaan akan diperoleh (Raharjaputra, 2011 hal. 201).

Menurut Rambe, dkk (2015, hal. 51) menyatakan bahwa “Rasio total hutang dengan total aktiva umumnya disebut dengan *debt ratio*, mengukur presentase penggunaa dana yang berasal dari kreditur.

Nilai rasio yang tinggi menunjukkan peningkatan dari resiko kreditur berupa ketidakmampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya. Dari pihak pemegang saham, rasio yang tinggi akan mengakibatkan pembayaran bunga yang tinggi pada akhirnya akan mengurangi pembayaran dividen.

b. Faktor – faktor yang Mempengaruhi *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besar porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula resiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya (Sudana, 2011 hal. 20). Hal ini akan mempengaruhi kinerja perusahaan

Menurut Sjahrial (2007 hal. 236) para manajer harus mempertimbangkan beberapa faktor penting yang mempengaruhi nilai DAR. Adapun faktor-faktor yang dimaksud, yaitu:

1) Tingkat Penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relative stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil pula, maka dapat menggunakan utang lebih besar dari pada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.

2) Struktur Aktiva

Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar. Besarnya aktiva tetap dapat digunakan sebagai jaminan atau kolateral utang perusahaan.

3) Tingkat Pertumbuhan Perusahaan

Semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk membiayai ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba.

4) Kemampuan Menghasilkan Laba

Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan utang atau penerbitan saham baru.

5) Variabilitas Laba dan Perlindungan Pajak

Perusahaan dengan variabilitas laba yang kecil akan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban tetap yang berasal dari utang. Ada kesenderungan bahwa penggunaan utang akan memberikan manfaat berupa perlindungan pajak.

6) Skala Perusahaan

Perusahaan yang sudah besar akan lebih fleksibel dibanding dengan perusahaan kecil.

c. Standar Pengukuran *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Menurut Raharjaputra (2011 hal. 201) *Debt to asset ratio* yaitu mengukur jumlah persentase dari jumlah dana yang diberikan oleh kreditur berupa utang terhadap jumlah aset perusahaan. Untuk menghitung total *debt to total asset ratio* bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Debt Ratio = \frac{\text{Jumlah Hutang}}{\text{Jumlah Aset}}$$

Menurut Harahap (2006 hal. 304) Rasio ini menunjukkan sejauhmana utang dapat ditutupi oleh aktiva lebih besar rasionya lebih aman (*solvable*). Untuk menghitung total *debt to total asset ratio* bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Utang atas Aktiva} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dari teori diatas, bisa juga dibaca berapa porsi utang dibanding dengan aktiva. Supaya aman porsi utang terhadap aktiva harus lebih kecil.

7. Debt to Equity Ratio (DER)

a. Pengertian Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Jumingan (2011 hal. 122), menyatakan bahwa “*Debt to Equity Ratio* yaitu rasio solvabilitas yang bertujuan untuk mengetahui berapa jumlah total hutang yang dijamin dengan modal sendiri”.

Menurut Harahap (2006 hal. 303), “*Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menunjukkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga dengan rasio leverage. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah hutang atau minimal sama. Namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio ini sebaiknya besar”.

Kemampuan bank dalam menutup sebagian atau seluruh utang-utang baik jangka panjang maupun jangka pendek dengan dana yang berasal dari modal bank sendiri.

Berdasarkan teori diatas dapat dijelaskan bahwa DER yaitu kemampuan perusahaan untuk mengetahui sejauhmana jumlah total hutang dijamin atau dibiayai oleh total modal.

b. Faktor – faktor yang Mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Riyanto (2009 hal.297) Suatu perusahaan yang mempunyai nilai DER yang tinggi itu dikatakan tidak baik, di mana mempunyai utang yang sangat besar akan memberikan beban yang berat kepada perusahaan yang bersangkutan. DER suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor di mana faktor-faktor yang utama adalah:

1) Tingkat Bunga

Tingkat bunga akan mempengaruhi pemilihan jenis modal apa yang akan ditarik, apakah perusahaan akan mengeluarkan saham atau obligasi. Penatikan obligasi hanya dibenarkan apabila tingkat bunganya lebih rendah daripada “*earning power*” dari tambahan modal tersebut.

2) Stabilitas dari “*Earning*”

Suatu perusahaan yang mempunyai “*earning*” yang stabil akan selalu dapat memenuhi kewajiban finansilnya sebagai akibat dari penggunaan modal asing. Sebaliknya perusahaan yang mempunyai “*earning*” tidak stabil akan menanggung risiko tidak dapat membayar beban bunga atau tidak dapat membayar angsuran-angsuran utangnya pada tahun-tahun atau keadaan yang buruk.

3) Susunan dari Aktiva

Perusahaan akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan modalnya dari modal yang permanen, yaitu modal sendiri, sedangkan modal asing sifatnya sebagai pelengkap. Hal ini dapat dihubungkan dengan adanya aturan struktur finansil konservatif yang horizontal yang menyatakan

bahwa besarnya modal sendiri hendaknya paling sedikit dapat menutup jumlah aktiva tetap dan aktiva lain yang sifatnya permanen.

4) Kadar Resiko dari Aktiva

Semakin panjang jangka waktu penggunaan suatu aktiva di dalam suatu perusahaan, makin besar derajat risikonya, dalam artian dapat mempercepat tidak digunakannya suatu aktiva meskipun secara teknis masih dapat digunakan. Bahwa semakin lama modal harus diikat, semakin tinggi derajat risikonya dan semakin mendesak keperluan akan pembelanjaan seluruhnya atau sebagian besar dengan modal sendiri.

5) Besarnya Jumlah Modal yang Dibutuhkan

Apabila jumlah modal yang dibutuhkan sekiranya dapat dipenuhi hanya dari satu sumber saja, maka tidaklah perlu mencari sumber lain.

6) Keadaan Pasar Modal

Keadaan pasar modal sering mengalami perubahan disebabkan karena adanya gelombang konjungtur. Pada umumnya apabila gelombang meninggi para investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya dalam saham

7) Sifat Manajemen

Sifat manajemen akan mempunyai pengaruh yang langsung dalam pengambilan keputusan mengenai cara pemenuhan kebutuhan dana.

8) Besarnya Suatu Perusahaan

Perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhannya untuk

membayai pertumbuhan penjualan dibandingkan dengan perusahaan yang kecil.

Dari teori di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan faktor-faktor tersebut akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan pinjaman dengan menurunkan nilai DER.

c. Standar Pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Raharjaputra (2011 hal. 201) Rasio ini mengukur jumlah utang atau dana dari luar perusahaan terhadap modal sendiri. Dimana untuk menghitung *debt to equity ratio* bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Jumlah Utang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Menurut Hani (2015 hal. 124) Menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Rasio ini menunjukkan komposisi dari total hutang terhadap total ekuitas. Dimana untuk menghitung *debt to equity ratio* bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Nilai DER yang semakin tinggi menunjukkan bahwa komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan modal sendiri, sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur).

B. Kerangka Berfikir

Kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek keuangan,

penghimpunan dan penyaluran dana, pemasaran, teknologi maupun sumber daya manusia yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas bank (Jumingan, 2011 hal. 239).

Laporan Keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu (Harahap, 2006 hal. 105).

Analisi Rasio Keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya dalam satu periode maupun beberapa periode. Kemudian hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kemampuan kinerja manajemen secara efektif dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan (Kasmir, 2012 hal. 104).

Return On Assets (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak (Sudana, 2011 hal.22).

Return On Equity (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan (Sudana, 2011 hal. 22).

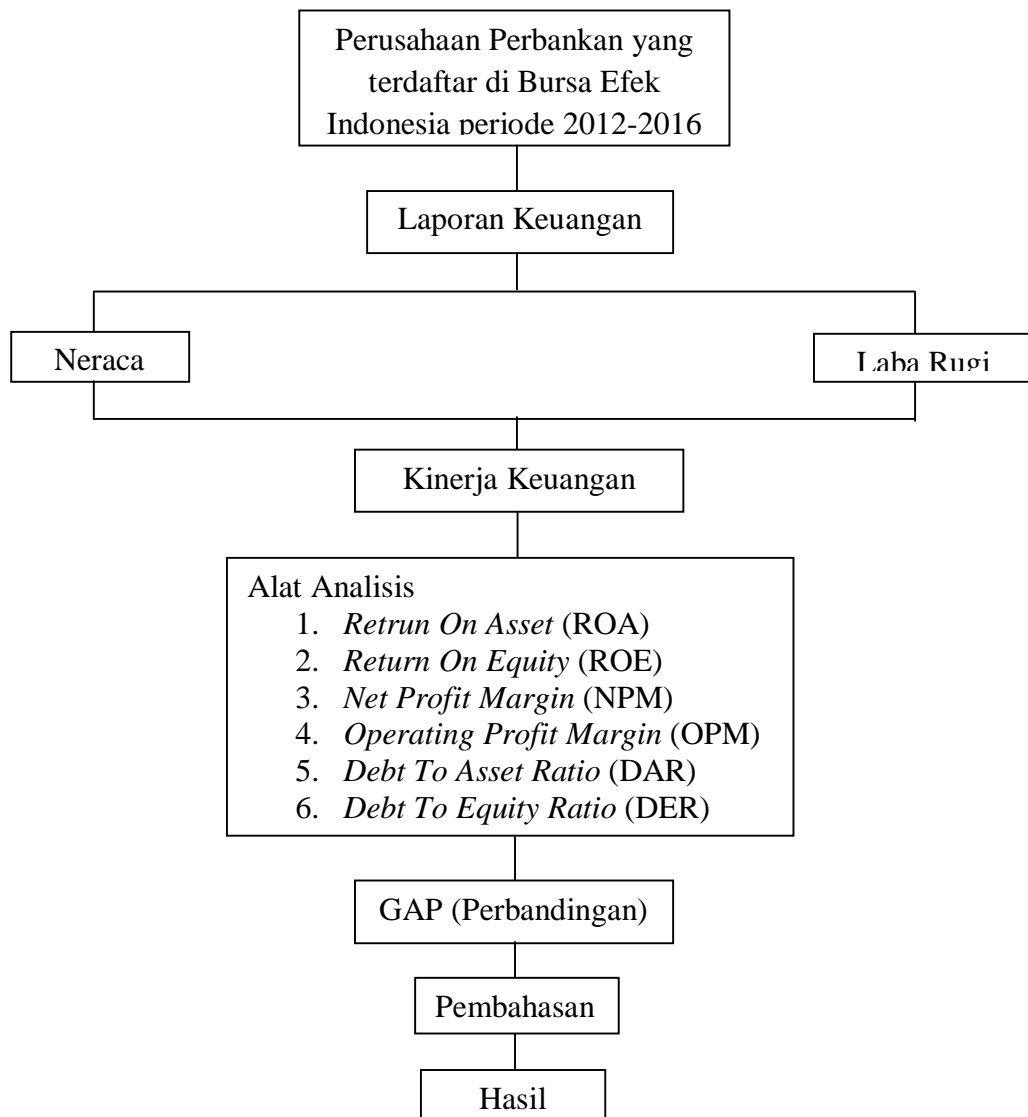
Net Profit Margin (NPM) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu (Hani, 2015 hal.119)

Operating Profit Margin (OPM) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengukur keseluruhan efektivitas operasional perusahaan (Hani, 2015 hal 118).

Debt to Assets Ratio (DAR) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengukur jumlah presentase dari jumlah dana yang diberikan oleh kreditur berupa utang terhadap jumlah aset perusahaan (Raharjaputra, 2011 hal. 201).

Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengukur jumlah utang atau dana dari luar perusahaan terhadap modal sendiri (Raharjaputra, 2011 hal. 201).

Untuk memberikan gambaran yang jelas dalam penelitian ini diberikan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar II. 1
Kerangka Berpikir

Dari kerangka berpikir telah di perlihatkan bahwa jelas untuk menilai kinerja keuangan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016, data yang diperlukan adalah laporan keuangan. Alat analisis atau metode yang digunakan adalah ROA, ROE, NPM, dan OPM serta DAR dan DER. Kemudian melakukan perbandingan kinerja yang diharapkan untuk pengevaluasian yang menitikberatkan pada kinerja perusahaan saat ini dan kinerja yang ditargetkan sebelumnya. Terakhir menentukan pembahasan dan hasil.

Peneliti Marlina Widiyanti (2014) membandingkan kinerja antara PT. Holcim Indonesia dan PT. Indocement Tunggal Perkasa (periode 2008 sampai dengan 2012). Hasil analisis didasarkan pada rasio keuangan Likuiditas (*current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*), Solvabilitas (DAR, DER, Long term debt to equity ratio), Aktivitas (*receivable turn over* dan *inventory turn*), dan Profitabilitas (GPM, NPM, ROI, dan ROE) menunjukkan bahwa perbandingan kinerja secara keseluruhan rasio likuiditas PT. Indocement lebih baik dari PT. Holcim. Perbandingan kinerja secara keseluruhan rasio solvabilitas PT. Indocement lebih baik dari PT. Holcim. Perbandingan kinerja secara keseluruhan rasio aktivitas PT. Holcim lebih baik dari PT. Indocement. Perbandingan kinerja secara keseluruhan rasio profitabilitas PT. Indocement lebih baik dari PT. Holcim.

Peneliti Monica J. Mokodaser (2015) menganalisis rasio likuiditas yang diwakili dengan rasio CR dan QR, rasio leverage yang diwakili dengan rasio DAR dan DER, dan rasio profitabilitas yang diwakili dengan rasio GPM, NPM, ROA, dan ROE pada Perum Pegadaian Jakarta. Hasil penelitian menyatakan bahwa kinerja keuangan pada rasio likuiditas memiliki tingkat likuiditas rata-rata yang cukup likuid walaupun masih berada dalam batas bawah. Pada rasio

profitabilitas kinerja keuangan perusahaan masih mengalami kerugian atau tidak mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada atau bersifat tidak profitable. Kinerja keuangan diukur dari tingkat solvabilitas yang menyatakan bahwa kemampuan asset perusahaan yang bersifat cukup solvable dalam menutupi atau utang.

Peneliti Siti Rohima Sari Siregar (2017) dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan PT. Asam Jawa yang diukur dari rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas mengalami penurunan, hal ini terjadi dikarenakan tingkat keuntungan perusahaan yang mengalami penurunan dan juga semakin tingginya hutang perusahaan.

BAB III

Metode Penelitian

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu mengadakan kegiatan pengumpulan data dan analisis data tujuan untuk membuat deskriptif, menggambarkan dan menjelaskan serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui rasio keuangan yang dinilai dari laporan keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan diukur dengan *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, *Debt to Assets Ratio (DAR)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)*.

B. Definisi Operasional Variabel

1. Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya dalam satu periode maupun bebrapa periode. Kemudian hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kemampuan kinerja manajemen secara efektif dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan (Kasmir, 2012 hal. 104).
2. *Return On Asset (ROA)* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan

aktiva perusahaan (Sudana, 2011 hal. 22). Rumus dalam menghitung rasio:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

3. *Return On Equity* adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajeme. (Sudana, 2011 hal. 22). Rumus dalam menghitung rasio:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

4. *Net Profit Margin* (NPM) adalah kemampuan perusahaan untuk dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu. NPM dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan menekan biaya yang ada di perusahaan. Semakin tinggi NPM maka suatu perusahaan semakin efektif dalam menjalankan operasinya (Hani, 2015 hal. 119). Rumus dalam menghitung rasio:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

5. *Operating Profit Margin* adalah menyatakan rasio ini menunjukkan keefektifan manajemen dalam mengelola laporan keuangan yang diukur dengan membandingkan laba usaha terhadap penjualan (Keown, et al, 2008 hal. 80). Rumus dalam menghitung rasio :

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

6. *Debt to Assets Ratio* (DAR) adalah menunjukkan sejauhmana utang dapat ditutupi oleh aktiva lebih besar rasionya lebih aman. Berapa porsi utang dibanding dengan aktiva supaya aman porsi utang terhadap aktiva harus lebih kecil (Harahap, 2006 hal. 304). Rumus dalam menghitung rasio :

$$\text{Debt To Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

7. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah menggambarkan sampai sejauhmana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik, untuk keamanan jumlah modal harus lebih besar darai jumlah hutang atau minimal sama (Harahap, 2006 hal. 303).

Rumus dalam menghitung rasio:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui media internet dengan situs website www.idx.co.id.

2. Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini dilakukan dari bulan Desember 2017 sampai dengan Maret 2018.

Tabel III.1
Jadwal dan Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Desember 2017				Januari 2018				Februari 2018				Maret 2018			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penelitian awal dan Pengajuan judul	■	■	■	■												
2	Pengesahan judul			■	■												
3	Bimbingan proposal					■	■	■	■								
4	Seminar proposal									■							
5	Analisis data										■	■	■	■	■	■	■
6	Bimbingan skripsi													■	■	■	■
7	Sidang Skripsi																■

D. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar pada BEI dan mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2012 sampai dengan 2016 yang berjumlah 39 perusahaan perbankan.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu sampel ditentukan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian.

Kriteria dalam pengambilan sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan tersebut bergerak dalam sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012 sampai dengan 2016.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang diukur dalam skala rasio dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Terdapat 8 Perusahaan Perbankan yang mengalami peningkatan dan penurunan rata-rata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berikut ini adalah 8 nama perusahaan perbankan dari tahun 2012 sampai dengan 2016 yang dipilih menjadi objek dalam penelitian ini, yaitu :

Tabel III. 2
Sampel Perusahaan Perbankan
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
2	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk.
3	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk.
4	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk.
5	BMRI	Bank Mandiri Tbk.
6	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
7	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.
8	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.

Sumber : Bursa Efek Indonesia

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk skala numerik (angka-angka).

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data yang dikumpulkan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang diukur dalam skala rasio dan terdaftar di BEI pada Desember 2012, 2013, 2014, 2015, dan 2016. Sumber data diperoleh melalui situs www.idx.co.id dan www.sahamok.com.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan mengumpulkan data pendukung dari literatur, jurnal, internet, dan buku-buku referensi untuk mendapatkan gambaran masalah yang diteliti serta mengumpulkan data sekunder yang relevan dari laporan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode lima tahun terakhir yaitu tahun 2012 sampai tahun 2016.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian kali ini menggunakan teknik analisis deskriptif, artinya penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan dan menggambarkan dan menganalisis data yang diperoleh mengenai permasalahan yang diteliti. Teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data yaitu dengan cara :

1. Menghitung dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER).
2. Menganalisis penyebab peningkatan dan penurunan atas rasio lalu membandingkan dengan teori.
3. Menganalisis *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Menarik kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil akhir yang ingin dicapai oleh perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal dan mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya dan dapat mengelola atau menggunakan aset perusahaan disamping hal-hal lainnya. Dengan demikian, perusahaan dapat mensejahterakan karyawan serta memiliki kinerja perusahaan dan kinerja karyawan yang baik.

1. Deskripsi Data

Analisis laporan keuangan merupakan kegiatan menganalisis laporan keuangan yang lahir dari suatu konsep dan sistem akuntansi keuangan. Dengan memahami sifat dan konsep akuntansi keuangan, kita akan lebih mengenal sifat dan konsep laporan keuangan sehingga kita dapat menjaga kemungkinan salah tafsir terhadap informasi yang diberikannya serta saat mengenal lebih dalam sifat-sifat dari laporan keuangan yang disajikan melalui laporan keuangan itu sehingga kesimpulan kita lebih akurat (Harahap, 2006 hal. 151).

Dalam laporan keuangan perusahaan yang dijadikan sampel penelitian dari tahun 2012 sampai tahun 2016 pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.1
Laporan Keuangan Bank Central Asia Tbk
Tahun 2012-2016

Tahun	Total Assets	Total Hutang	Total Modal	Laba Bersih	Laba Sebelum Bunga dan Pajak	Penjualan (Pendapatan)
2012	442.994.197	390.067.244	51.897.942	11.718.460	14.255.568	28.885.290
2013	496.304.573	432.337.895	63.966.678	14.256.239	17.078.667	34.277.149
2014	552.423.892	472.550.777	77.920.617	16.511.670	20.504.773	43.771.256
2015	594.372.770	501.945.424	89.624.940	18.035.768	22.657.114	55.441.647
2016	676.738.753	560.556.687	112.715.059	20.632.281	25.839.200	50.425.826

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Dalam laporan keuangan dari Bank Cental Asia Tbk yang dapat dilihat dari total aset, total hutang, total modal, laba bersih, laba sebelum bunga dan pajak, dan penjualan mengalami kenaikan di setiap tahunnya, kecuali pada penjualan ditahun 2016 mengalami penurunan hal ini menunjukkan bahwa pada tahun tersebut perusahaan belum dikatakan stabil.

Tabel IV.2
Laporan Keuangan Bank Tabungan Negara Tbk
Tahun 2012-2016

Tahun	Total Assets	Total Hutang	Total Modal	Laba Bersih	Laba Sebelum Bunga dan Pajak	Penjualan (Pendapatan)
2012	111.748.593	101.469.722	10.278.871	1.363.962	1.870.969	8.818.579
2013	131.169.730	119.612.977	11.556.753	1.562.162	2.135.909	10.782.877
2014	144.582.353	132.329.458	12.252.895	1.145.572	1.577.367	12.807.328
2015	171.807.592	157.947.485	13.860.107	1.850.907	2.533.605	14.966.209
2016	214.168.479	195.037.943	19.130.536	2.618.905	3.352.232	17.138.819

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Dalam laporan keuangan dari Bank Tabungan Negara Tbk yang dapat dilihat dari total aset, total hutang, total modal, dan penjualan mengalami peningkatan di setiap tahunnya tetapi tidak diikuti dengan laba bersih dan laba sebelum bunga dan pajak perusahaan yang mengalami penurunan di tahun yang

sama, yaitu pada tahun 2014. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun tersebut perusahaan tidak mampu mencapai keuntungan dan belum dikatakan stabil.

Tabel IV.3
Laporan Keuangan pada Bank Negara Indonesia Tbk
Tahun 2012-2016

Tahun	Total Assets	Total Hutang	Total Modal	Laba Bersih	Laba Sebelum Bunga dan Pajak	Penjualan (Pendapatan)
2012	333.303.506	289.778.215	43.525.291	7.048.362	8.641.023	22.704.515
2013	386.654.815	338.971.310	47.683.505	9.057.941	11.218.803	26.450.708
2014	416.573.708	341.148.654	61.021.308	10.829.379	13.346.291	33.364.942
2015	508.595.288	412.727.677	78.438.222	9.140.532	11.412.081	36.895.081
2016	603.031.880	492.701.125	89.254.000	11.410.196	14.229.332	43.768.439

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Dalam laporan keuangan dari Bank Tabungan Negara Tbk yang dapat dilihat dari total aset, total hutang, total modal, dan penjualan mengalami peningkatan di setiap tahunnya tetapi tidak diikuti dengan laba bersih dan laba sebelum bunga dan pajak perusahaan yang mengalami penurunan di tahun yang sama, yaitu pada tahun 2015. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun tersebut perusahaan tidak mampu mencapai keuntungan dan belum dikatakan stabil.

Tabel IV.4
Laporan Keuangan pada Bank Rakyat Indonesia Tbk
Tahun 2012-2016

Tahun	Total Assets	Total Hutang	Total Modal	Laba Bersih	Laba Sebelum Bunga dan Pajak	Penjualan (Pendapatan)
2012	551.336.790	486.455.011	64.881.779	18.687.380	22.682.538	49.610.421
2013	626.182.926	546.855.504	79.327.422	21.354.330	26.127.577	59.461.084
2014	801.955.021	704.217.592	97.737.429	24.253.845	28.361.877	75.122.213
2015	878.426.312	765.299.133	113.127.179	25.410.788	30.512.907	85.434.037
2016	1.003.644.426	856.831.836	146.812.590	26.227.991	33.964.542	92.151.312

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Dalam laporan keuangan dari Bank Rakyat Indonesia Tbk yang dapat dilihat dari total aset, total hutang, total modal, laba bersih, laba sebelum bunga dan pajak dan penjualan mengalami peningkatan di setiap tahunnya dari tahun 2012 sampai tahun 2016. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mencapai keuntungan dan perusahaan dikatakan stabil.

Tabel IV.5
Laporan Keuangan pada Bank Mandiri Tbk
Tahun 2012-2016

Tahun	Total Assets	Total Hutang	Total Modal	Laba Bersih	Laba Sebelum Bunga dan Pajak	Penjualan (Pendapatan)
2012	635.618.708	559.085.843	76.532.865	16.043.618	19.625.447	42.550.442
2013	733.099.762	644.309.166	88.790.596	18.829.934	23.551.711	50.208.842
2014	855.039.673	750.195.111	104.844.562	20.654.783	25.978.106	62.637.942
2015	910.063.409	736.198.705	119.491.841	21.152.398	26.338.973	71.570.127
2016	1.038.706.009	824.559.898	153.369.723	14.650.163	18.612.727	76.709.888

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Dalam laporan keuangan dari Bank Mandiri Tbk yang dapat dilihat dari total aset, total modal, dan penjualan mengalami peningkatan di setiap tahunnya dari tahun 2012 sampai tahun 2016, tetapi tidak diikuti laba bersih yang menurun pada tahun 2016 dan laba sebelum bunga dan pajak mengalami penurunan pada tahun 2016. Tetapi pada total hutang mengalami penurunan pada tahun 2015. Dapat dilihat perusahaan ini belum mencapai keuntungan dan belum dikatakan stabil.

Tabel IV.6
Laporan Keuangan pada Bank Danamon Indonesia Tbk
Tahun 2012-2016

Tahun	Total Assets	Total Hutang	Total Modal	Laba Bersih	Laba Sebelum Bunga dan Pajak	Penjualan (Pendapatan)
2012	119.791.308	122.282.171	28.733.311	4.117.148	6.182.854	18.858.281
2013	184.237.348	152.684.365	31.552.983	4.159.320	5.605.154	20.130.837
2014	195.708.593	162.691.069	33.017.524	2.682.662	4.063.362	22.991.485
2015	188.057.412	153.842.563	34.214.849	2.469.157	3.943.595	22.420.658
2016	174.685.800	137.708.758	36.377.972	2.792.722	4.934.212	20.654,674

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Dalam laporan keuangan pada Bank Danamon Indonesia Tbk yang dapat dilihat dari meningkatnya total modal di setiap tahunnya tetapi diikuti dengan peningkatan total hutang di setiap tahunnya, dari tahun 2012 sampai tahun 2016. Kemudian menurunnya nilai total aset pada tahun 2015 dan 2016, nilai laba bersih pada tahun 2015, nilai laba sebelum bunga dan pajak pada tahun 2014 dan 2015, serta menurunnya nilai penjualan pada tahun 2015 dan 2016. Dapat dilihat perusahaan ini belum mencapai keuntungan dan belum dikatakan stabil.

Tabel IV.7
Laporan Keuangan pada Bank QNB Indonesia Tbk
Tahun 2012-2016

Tahun	Total Assets	Total Hutang	Total Modal	Laba Bersih	Laba Sebelum Bunga dan Pajak	Penjualan (Pendapatan)
2012	4.644.654	3.781.586	863.068	-29.499	-43.485	336.359
2013	11.047.615	9.534.587	1.513.028	3.357	-5.463	506.437
2014	20.839.018	18.558.094	2.280.924	120.837	159.001	1.221.121
2015	25.757.649	23.333.465	2.424.184	156.046	205.273	2.040.582
2016	24.372.702	20.894.773	3.477.929	-650.333	-862.611	2.048.592

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Dalam laporan keuangan pada Bank QNB Indonesia Tbk yang dapat dilihat adalah meningkatnya total modal dan penjualan di setiap tahunnya yaitu dari tahun 2012 sampai tahun 2016. Kemudian diikuti dengan menurunnya nilai total aset, total hutang, laba bersih, penjualan, dan laba sebelum bunga dan pajak yang terjadi pada tahun 2016. Dapat dilihat perusahaan ini belum mencapai keuntungan dan belum dikatakan stabil.

Tabel IV.8
Laporan Keuangan pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
Tahun 2012-2016

Tahun	Total Assets	Total Hutang	Total Modal	Laba Bersih	Laba Sebelum Bunga dan Pajak	Penjualan (Pendapatan)
2012	29.112.193	23.625.087	5.487.106	724.639	979.946	2.883.065
2013	33.046.537	27.327.874	5.718.663	824.312	1.110.087	3.385.537
2014	37.998.046	31.954.411	6.043.635	939.084	1.351.346	4.083.943
2015	42.803.631	36.508.170	6.295.461	884.503	1.196.899	4.703.655
2016	43.032.950	35.823.378	7.209.572	1.028.216	1.451.582	4.904.378

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Dalam laporan keuangan pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk yang dapat dilihat adalah meningkatnya total aset, total modal dan diikuti dengan meningkatnya penjualan yang terjadi di setiap tahunnya yaitu dari tahun 2012 sampai tahun 2016. Tetapi terjadi penurunan pada laba bersih dan laba sebelum bunga dan pajak yang terjadi di tahun yang sama yaitu pada tahun 2015. Kemudian terjadi penurunan pada total hutang pada tahun 2014 dan 2016. Dapat dilihat perusahaan ini belum mencapai keuntungan dan belum dikatakan stabil.

2. Kinerja Perusahaan Perbankan

Kinerja perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya. Kinerja perusahaan adalah

evaluasi hal-hal yang di hasilkan dan perlu dilakukan ke depan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan yang telah ditetapkan dalam satu periode (Kasmir, 2012 hal. 105).

Suatu perusahaan perbankan dapat dikatakan berhasil apabila mencapai sttandar dan tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek keuangan, penghimpunan dan penyaluran dana, pemasaran, teknologi maupun sumber daya manusia yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas bank (Jumingan, 2011 hal. 239).

Menurut Kasmir (2012 hal. 106) Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan.

Pada hasil penelitian ini, peneliti menganalisis rasio keuangan yaitu *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) bersumber dari laporan keuangan yang digunakan selama 5 tahun terakhir dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Analisis *Return On Assets* (ROA)

Return On Asset (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengeloila seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau

dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya (Sudana, 2011 hal. 22). Rumus dalam menghitung rasio:

$$Return\ on\ Assets = \frac{EAT}{Total\ Assets} \times 100\%$$

a. Analisis Return On Assets (ROA) Pada Bank Central Asia Tbk

Adapun hasil penelitian dari perhitungan dengan rumus *Return On Assets* (ROA) pada Bank Central Asia Tbk adalah sebagai berikut :

2012	<i>Return On Assets</i>	$= \frac{11.718.460}{442.994.197} \times 100\%$
		$= 2,65$
2013	<i>Return On Assets</i>	$= \frac{14.256.239}{496.304.573} \times 100\%$
		$= 2,87$
2014	<i>Return On Assets</i>	$= \frac{16.511.670}{552.423.892} \times 100\%$
		$= 2,99$
2015	<i>Return On Assets</i>	$= \frac{18.035.768}{594.372.770} \times 100\%$
		$= 3,03$
2016	<i>Return On Assets</i>	$= \frac{20.632.281}{676.738.753} \times 100\%$
		$= 3,05$

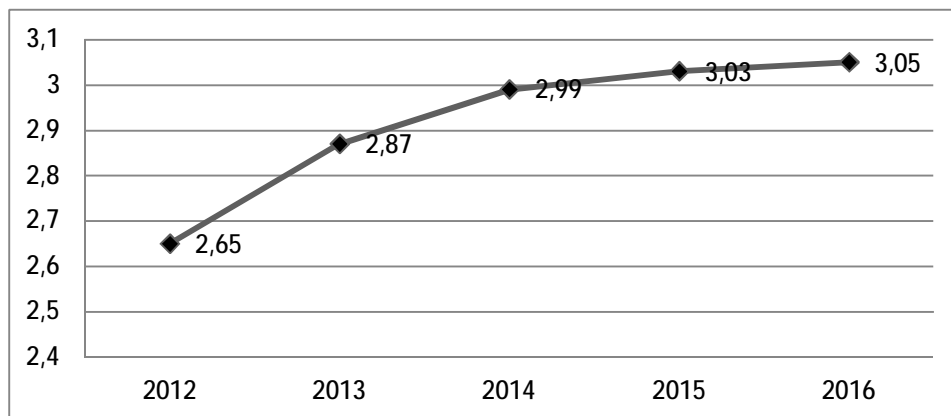
Tabel IV. 9
Analisa Return On Assets (ROA)
Pada Bank Central Asia Tbk
Periode 2012-2016

Tahun	Laba Bersih (EAT)	Total Aktiva (Assets)	ROA
2012	Rp.11.718.460	Rp. 442.994.197	2,65%
2013	Rp. 14.256.239	Rp. 496.304.573	2,87%
2014	Rp. 16.511.670	Rp. 552.423.892	2,99%
2015	Rp. 18.035.768	Rp. 594.372.770	3,03%
2016	Rp. 20.632.281	Rp. 676.738.753	3,05%

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel IV.9 dan hasil perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa *Return On Assets* (ROA) pada Bank Central Asia Tbk untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami peningkatan. Untuk tahun 2012 sebesar 2,65%, tahun 2013 sebesar 2,87%, pada tahun 2014 sebesar 2,99% dan meningkat kembali pada tahun 2014 dan 2015 sebesar 3,03% dan 3,05%. Dari tabel diatas juga bisa disimpulkan bahwa nilai dari laba bersih meningkat di setiap tahunnya dan diikuti dengan meningkatnya nilai dari total asset. Hal ini menunjukkan bahwa nilai ROA pada Bank Central Asia Tbk mampu menggunakan seluruh aktiva perusahaan dan menghasilkan laba yang lebih besar.

Grafik IV.1
Return On Assets pada Bank Central Asia Tbk
Periode 2012-2016



Pada grafik IV.1 diatas dapat terlihat lebih jelas peningkatan yang terjadi pada *Return On Assets* di Bank Central Asia Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan ini dikatakan stabil dalam mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan.

b. Analisis *Return On Assets* (ROA) Pada Bank Tabungan Negara Tbk

Adapun hasil penelitian dari perhitungan dengan rumus *Return On Assets* (ROA) pada Bank Tabungan Negara Tbk adalah sebagai berikut :

2012	<i>Return On Assets</i>	$= \frac{1.363.962}{111.748.593}$	x 100%
		$= 1,22$	
2013	<i>Return On Assets</i>	$= \frac{1.562.162}{131.169.730}$	x 100%
		$= 1,19$	
2014	<i>Return On Assets</i>	$= \frac{1.145.572}{144.582353}$	x 100%
		$= 0,79$	
2015	<i>Return On Assets</i>	$= \frac{1.850.907}{171.807.592}$	x 100%
		$= 1,08$	
2016	<i>Return On Assets</i>	$= \frac{2.618.905}{214.168.479}$	x 100%
		$= 1,22$	

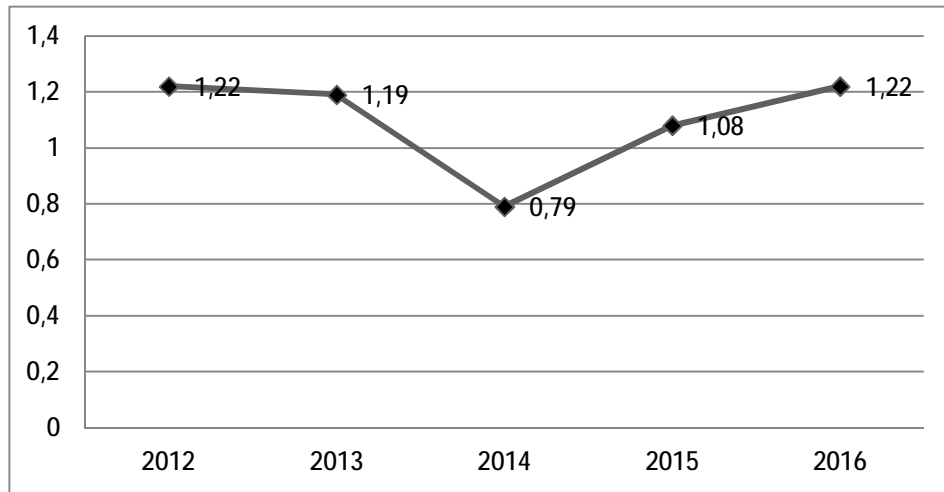
Tabel IV. 10
Analisa Return On Assets (ROA)
Pada Bank Tabungan Negara Tbk
Periode 2012-2016

Tahun	Laba Bersih (EAT)	Total Aktiva (Assets)	ROA
2012	Rp. 1.363.962	Rp. 111.748.593	1,22%
2013	Rp. 1.562.162	Rp. 131.169.730	1,19%
2014	Rp. 1.145.572	Rp. 144.582.353	0,79%
2015	Rp. 1.850.907	Rp. 171.807.592	1,08%
2016	Rp. 2.618.905	Rp. 214.168.479	1,22%

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel IV.10 dan hasil perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa *Return On Assets* (ROA) pada Bank Tabungan Negara Tbk untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami peningkatan, tetapi tidak di tahun 2014 mengalami penurunan. Untuk tahun 2012 sebesar 1,22% dan tahun 2013 sebesar 1,99%, kenaikan pada kedua tahun tersebut terjadi karena meningkatnya laba bersih dan diikuti dengan meningkatnya total aset dan perusahaan perbankan ini mampu atau berhasil mengelola seluruh aktiva untuk mencapai keuntungan. Pada tahun 2014 menurun sebesar 0,79% karena meningkatnya total aset tetapi tidak diikuti dengan laba bersih. Kemudian meningkat kembali pada tahun 2015 dan 2016 sebesar 1,08% dan 1,22% dikarenakan meningkatnya laba bersih dan diikuti dengan meningkatnya total aset. Dari tabel diatas juga bisa disimpulkan bahwa nilai ROA pada Bank Tabungan Negara Tbk belum dikatakan stabil tetapi mampu menggunakan seluruh aktiva perusahaan dan menghasilkan laba yang lebih besar. Walaupun pada tahun 2014 mengalami penurunan tetapi berhasil memperbaikinya di tahun berikutnya.

Grafik IV.2
Return On Assets pada Bank Tabungan Negara Tbk
Periode 2012-2016



Pada grafik IV.2 diatas dapat terlihat lebih jelas peningkatan yang terjadi pada *Return On Assets* di Bank Tabungan Negara Tbk, hal ini menunjukkan bahwa terlihat pada tahun 2012 dan 2013 mengalami peningkatan, Untuk tahun 2014 mengalami penurunan dan perusahaan perbankan ini memperbaiki dan mampu meningkatkan nilai ROA pada tahun 2015 dan 2016.

c. Analisis Return On Assets (ROA) Pada Bank Negara Indonesia Tbk

Adapun hasil penelitian dari perhitungan dengan rumus *Return On Assets* (ROA) pada Bank Negara Indonesia Tbk adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{2012} \quad \text{Return On Assets} &= \frac{7.048.362}{333.303.506} \times 100\% \\
 &= 2,11
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{2013} \quad \text{Return On Assets} &= \frac{9.057.941}{386.654.815} \times 100\% \\
 &= 2,34
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2014 \quad \textit{Return On Assets} &= \frac{10.829.379}{416.573.708} \times 100\% \\
 &= 2,60 \\
 2015 \quad \textit{Return On Assets} &= \frac{9.140.532}{508.595.288} \times 100\% \\
 &= 1,80 \\
 2016 \quad \textit{Return On Assets} &= \frac{11.410.196}{603.031.880} \times 100\% \\
 &= 1,89
 \end{aligned}$$

Tabel IV. 11
Analisa Return On Assets (ROA)
Pada Bank Negara Indonesia Tbk
Periode 2012-2016

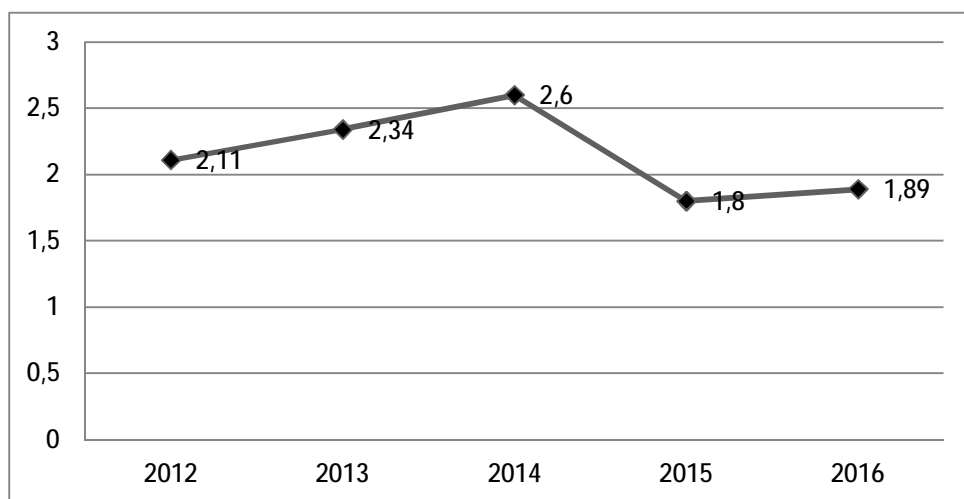
Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA
2012	Rp. 7.048.362	Rp. 333.303.506	2,11%
2013	Rp. 9.057.941	Rp. 386.654.815	2,34%
2014	Rp. 10.829.379	Rp. 416.573.708	2,60%
2015	Rp. 9.140.532	Rp. 508.595.288	1,80%
2016	Rp. 11.410.196	Rp. 603.031.880	1,89%

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel IV.11 dan hasil perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa *Return On Assets* (ROA) pada Bank Negara Indonesia Tbk untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami peningkatan, tetapi tidak di tahun 2015 mengalami penurunan. Untuk tahun 2012 sebesar 2,11%, tahun 2013 sebesar 2,34%, dan tahun 2014 sebesar 2,60% kenaikan pada tahun tersebut terjadi karena meningkatnya laba bersih dan diikuti dengan meningkatnya total aset dan perusahaan perbankan ini mampu atau berhasil mengelola seluruh aktiva untuk mencapai keuntungan atau laba. Pada tahun 2015 menurun sebesar 1,80% karena pada tahun tersebut menurunnya laba bersih dan diikuti dengan meningkatnya total

aset. Kemudian meningkat kembali pada tahun 2016 sebesar 1,89% biarpun hanya terpaut dengan selisih 0,09% dari tahun sebelumnya perusahaan meningkatkan laba bersih dan diikuti dengan meningkatnya total aset. Dari tabel diatas juga bisa disimpulkan bahwa nilai ROA pada Bank Negara Indonesia Tbk belum dikatakan stabil tetapi mampu menggunakan seluruh aktiva perusahaan dan menghasilkan laba yang lebih besar. Biarpun pada tahun 2015 mengalami penurunan tetapi berhasil memperbaikinya di tahun berikutnya.

Grafik IV.3
Return On Assets Pada Bank Negara Indonesia Tbk
Periode 2012-2016



Pada grafik IV.3 diatas dapat terlihat lebih jelas peningkatan yang terjadi pada *Return On Assets* di Bank Tabungan Negara Indonesia Tbk, hal ini menunjukkan bahwa terlihat pada tahun 2012, 2013, dan 2014 mengalami peningkatan. Untuk tahun 2015 mengalami penurunan dan perusahaan perbankan ini memperbaiki dan mampu meningkatkan nilai ROA pada tahun 2016 biarpun hanya terpaut 0,09% selisih kenaikannya.

d. Analisis *Return On Assets* (ROA) Pada Bank Rakyat Indonesia Tbk

Adapun hasil penelitian dari perhitungan dengan rumus *Return On Assets*

(ROA) pada Bank Rakyat Indonesia Tbk adalah sebagai berikut :

$$2012 \quad \textit{Return On Assets} = \frac{18.687.380}{551.336.790} \times 100\%$$

$$= 3,39$$

$$2013 \quad \textit{Return On Assets} = \frac{21.354.330}{626.182.926} \times 100\%$$

$$= 3,41$$

$$2014 \quad \textit{Return On Assets} = \frac{24.253.845}{801.955.021} \times 100\%$$

$$= 3,02$$

$$2015 \quad \textit{Return On Assets} = \frac{25.410.788}{878.426.312} \times 100\%$$

$$= 2,89$$

$$2016 \quad \textit{Return On Assets} = \frac{26.277.991}{1.003.644.426} \times 100\%$$

$$= 2,61$$

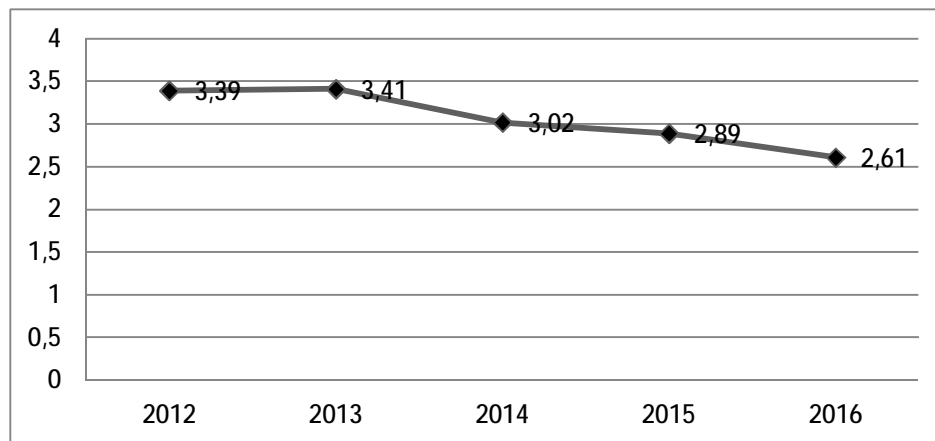
Tabel IV. 12
Analisa *Return On Assets* (ROA)
Pada Bank Rakyat Indonesia Tbk
Periode 2012-2016

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA
2012	Rp. 18.687.380	Rp. 551.336.790	3,39%
2013	Rp. 21.354.330	Rp. 626.182.926	3,41%
2014	Rp. 24.253.845	Rp. 801.955.021	3,02%
2015	Rp. 25.410.788	Rp. 878.426.312	2,89%
2016	Rp. 26.227.991	Rp. 1.003.644.426	2,61%

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel IV.12 dan hasil perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa *Return On Assets* (ROA) pada Bank Rakyat Indonesia Tbk untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami penurunan. Pada tahun 2012 dan 2013 sebesar 3,39% dan 3,14% terjadi kenaikan pada tahun tersebut karena meningkatnya laba bersih dan diikuti dengan meningkatnya total aset dan perusahaan perbankan ini mampu atau berhasil mengelola seluruh aktiva untuk mencapai keuntungan atau laba. Pada tahun 2014, 2015 dan 2016 menurun sebesar 3,02%, 2,89%, dan 2,61% karena pada tahun tersebut terjadi kenaikan total aset yang melampaui nilai laba bersih yang tidak sebanding dengan total aset. Dari tabel diatas bisa disimpulkan bahwa nilai ROA pada Bank Rakyat Indonesia Tbk tidak dikatakan stabil dan perusahaan tidak mampu menggunakan seluruh aktiva perusahaan dan tidak menghasilkan keuntungan atau laba.

Grafik IV.4
***Return On Assets* Pada Bank Rakyat Indonesia Tbk**
Periode 2012-2016



Pada grafik IV.4 diatas dapat terlihat lebih jelas peningkatan yang terjadi pada *Return On Assets* di Bank Rakyat Indonesia Tbk, hal ini menunjukkan bahwa terlihat pada tahun 2012 dan 2013 mengalami peningkatan. Untuk tahun 2014, 2015, dan 2016 mengalami penurunan dan pada Bank Rakyat Indonesia

Tbk ini tidak mampu memperbaiki nilai ROA tidak dikatakan stabil dan perusahaan tidak mampu menggunakan seluruh aktiva perusahaan dan tidak menghasilkan keuntungan atau laba.

e. Analisis *Return On Assets* (ROA) Pada Bank Mandiri Tbk

Adapun hasil penelitian dari perhitungan dengan rumus *Return On Assets* (ROA) pada Bank Mandiri Tbk adalah sebagai berikut :

2012	<i>Return On Assets</i>	$= \frac{16.043.618}{635.618.708} \times 100\%$ $= 2,52$
2013	<i>Return On Assets</i>	$= \frac{18.829.934}{733.099.762} \times 100\%$ $= 2,57$
2014	<i>Return On Assets</i>	$= \frac{20.654.783}{855.039.673} \times 100\%$ $= 2,42$
2015	<i>Return On Assets</i>	$= \frac{21.152.398}{910.063.409} \times 100\%$ $= 2,32$
2016	<i>Return On Assets</i>	$= \frac{14.650.163}{1.038.706.009} \times 100\%$ $= 1,41$

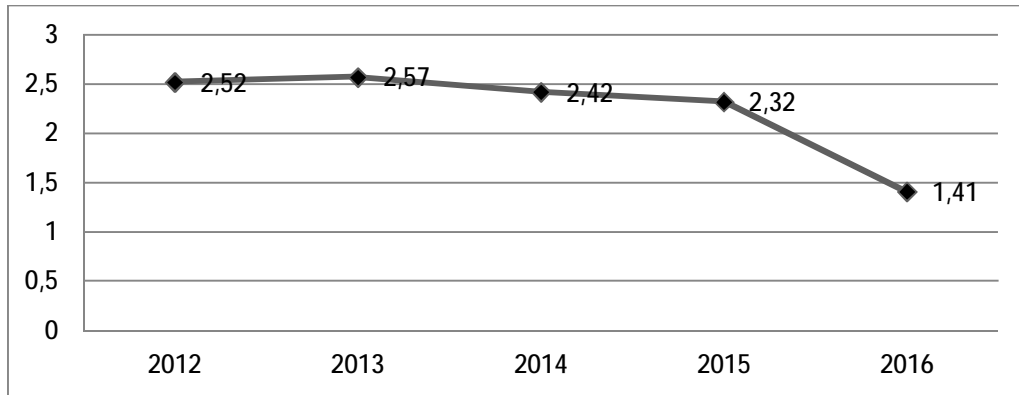
Tabel IV. 13
Analisa Return On Assets (ROA)
Pada Bank Mandiri Tbk
Periode 2012-2016

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA
2012	Rp. 16.043.618	Rp. 635.618.708	2,52%
2013	Rp. 18.829.934	Rp. 733.099.762	2,57%
2014	Rp. 20.654.783	Rp. 855.039.673	2,42%
2015	Rp. 21.152.398	Rp. 910.063.409	2,32%
2016	Rp. 14.650.163	Rp. 1.038.706.009	1,41%

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel IV.12 dan hasil perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa *Return On Assets* (ROA) pada Bank Mandiri Tbk untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami penurunan. Pada tahun 2012 dan 2013 sebesar 2,52% dan 2,57% terjadi kenaikan pada tahun tersebut karena meningkatnya laba bersih dan diikuti dengan meningkatnya total aset dan perusahaan perbankan ini mampu atau berhasil mengelola seluruh aktiva untuk mencapai keuntungan atau laba. Pada tahun 2014, 2015 dan 2016 menurun sebesar 2,42%, 2,32%, dan 1,41% karena pada tahun tersebut terjadi kenaikan total aset yang melampaui nilai laba bersih yang tidak sebanding dengan total aset dan pada tahun 2014 dan 2016 laba bersih mengalami penurunan. Dari tabel diatas bisa disimpulkan bahwa nilai ROA pada Bank Mandiri Tbk tidak dikatakan stabil dan perusahaan tidak mampu menggunakan seluruh aktiva perusahaan dan tidak menghasilkan keuntungan atau laba.

Grafik IV.5
Return On Assets Pada Bank Mandiri Tbk
Periode 2012-2016



Pada grafik IV.5 diatas dapat terlihat lebih jelas peningkatan yang terjadi pada *Return On Assets* di Bank Mandiri Tbk, hal ini menunjukkan bahwa terlihat pada tahun 2012 dan 2013 mengalami peningkatan. Untuk tahun 2014, 2015, dan 2016 mengalami penurunan dan pada Bank Mandiri Tbk ini tidak mampu memperbaiki nilai ROA tidak dikatakan stabil dan perusahaan tidak mampu menggunakan seluruh aktiva perusahaan dan tidak menghasilkan keuntungan atau laba.

f. Analisis *Return On Assets* (ROA) Pada Bank Danamon Indonesia Tbk

Adapun hasil penelitian dari perhitungan dengan rumus *Return On Assets* (ROA) pada Bank Danamon Indonesia Tbk adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{2012} \quad \text{Return On Assets} &= \frac{4.117.148}{119.791.308} \times 100\% \\
 &= 2,64
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{2013} \quad \text{Return On Assets} &= \frac{4.159.320}{184.237.348} \times 100\% \\
 &= 2,26
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2014 \quad \textit{Return On Assets} &= \frac{2.682.662}{195.708.593} \times 100\% \\
 &= 1,37 \\
 2015 \quad \textit{Return On Assets} &= \frac{2.469.157}{188.057.412} \times 100\% \\
 &= 1,31 \\
 2016 \quad \textit{Return On Assets} &= \frac{2.792.722}{174.685.800} \times 100\% \\
 &= 1,60
 \end{aligned}$$

Tabel IV. 14
Analisa Return On Assets (ROA)
Pada Bank Danamon Indonesia Tbk
Periode 2012-2016

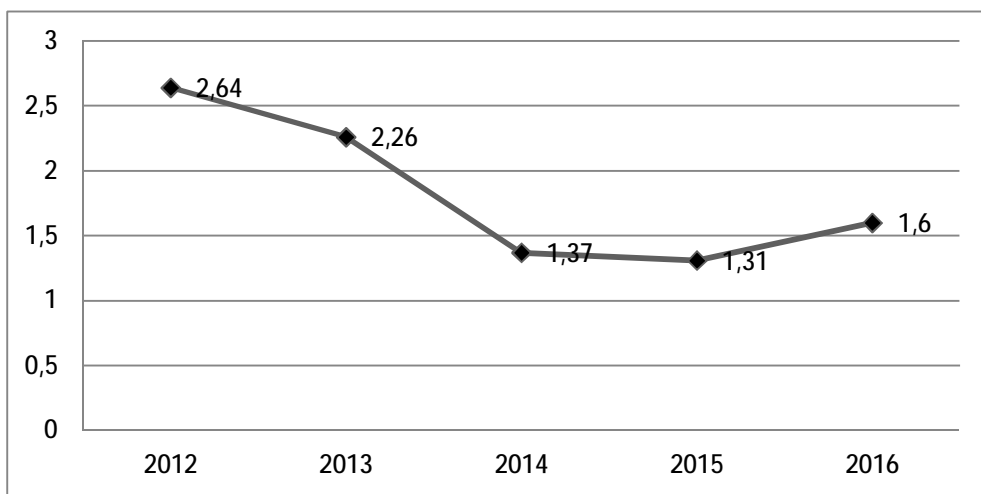
Tahun	Laba Bersih (EAT)	Total Aktiva (Assets)	ROA
2012	Rp. 4.117.148	Rp. 119.791.308	2,64%
2013	Rp. 4.159.320	Rp. 184.237.348	2,26%
2014	Rp. 2.682.662	Rp. 195.708.593	1,37%
2015	Rp. 2.469.157	Rp. 188.057.412	1,31%
2016	Rp. 2.792.722	Rp. 174.685.800	1,60%

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel IV.13 dan hasil perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa *Return On Assets* (ROA) pada Bank Danamon Indonesia Tbk untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami penurunan. Pada tahun 2012 sebesar 2,64% terjadi karena meningkatnya laba bersih dan diikuti dengan meningkatnya total aset dan perusahaan perbankan ini mampu atau berhasil mengelola seluruh aktiva untuk mencapai keuntungan atau laba. Pada tahun 2013, 2014, dan 2015 menurun sebesar 2,26%, 1,37%, dan 1,31% karena pada tahun tersebut terjadi kenaikan total aset yang melampaui nilai laba bersih yang tidak sebanding dengan total aset dan pada tahun 2014 dan 2015 laba bersih mengalami penurunan. Tetapi pada

tahun 2016 meningkat sebesar 1,60% karena perusahaan mampu meningkatkan laba bersih. Dari tabel diatas bisa disimpulkan bahwa nilai ROA pada Bank Danamon Indonesia Tbk belum dikatakan stabil dan perusahaan tidak mampu menggunakan seluruh aktiva perusahaan dan tidak menghasilkan keuntungan atau laba.

Grafik IV.6
Return On Assets Pada Bank Danamon Indonesia Tbk
Periode 2012-2016



Pada grafik IV.6 diatas dapat terlihat lebih jelas peningkatan yang terjadi pada *Return On Assets* di Bank Danamon Indonesia Tbk, hal ini menunjukkan bahwa terlihat pada tahun 2012 mengalami peningkatan. Untuk tahun 2013, 2014, 2015 mengalami penurunan dan meningkat kembali pada tahun 2016 . Pada Bank Danamon Indonesia Tbk ini tidak mampu memperbaiki nilai ROA tidak dikatakan stabil dan perusahaan tidak mampu menggunakan seluruh aktiva perusahaan dan tidak menghasilkan keuntungan atau laba.

g. Analisis Return On Assets (ROA) Pada Bank QNB Indonesia Tbk

Adapun hasil penelitian dari perhitungan dengan rumus *Return On Assets* (ROA) pada Bank QNB Indonesia Tbk adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 2012 \quad \textit{Return On Assets} &= \frac{-29.499}{4.644.654} \times 100\% \\
 &= -0,64 \\
 2013 \quad \textit{Return On Assets} &= \frac{3.357}{11.047.615} \times 100\% \\
 &= 0,03 \\
 2014 \quad \textit{Return On Assets} &= \frac{120.837}{20.839.018} \times 100\% \\
 &= 0,58 \\
 2015 \quad \textit{Return On Assets} &= \frac{156.046}{25.757.649} \times 100\% \\
 &= 0,61 \\
 2016 \quad \textit{Return On Assets} &= \frac{-650.333}{24.372.702} \times 100\% \\
 &= -2,67
 \end{aligned}$$

Tabel IV. 15
Analisa Return On Assets (ROA)
Pada Bank QNB Indonesia Tbk
Periode 2012-2016

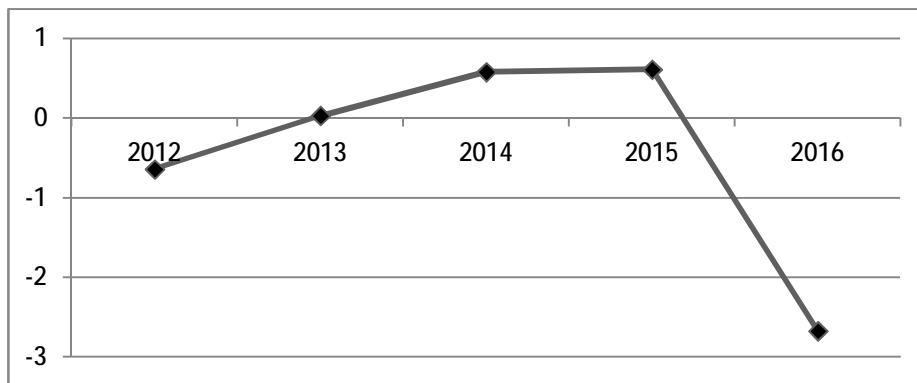
Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA
2012	Rp. -29.499	Rp. 4.644.654	-0,64%
2013	Rp. 3.357	Rp. 11.047.615	0,03%
2014	Rp. 120.837	Rp. 20.839.018	0,58%
2015	Rp. 156.046	Rp. 25.757.649	0,61%
2016	Rp. -650.333	Rp. 24.372.702	-2,67%

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel IV.14 dan hasil perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa *Return On Assets* (ROA) pada Bank QNB Indonesia Tbk untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami penurunan. Pada tahun 2013, 2014 dan 2015

meningkat, pada tahun tersebut karena meningkatnya laba bersih dan diikuti dengan meningkatnya total aset dan perusahaan perbankan ini mampu atau berhasil mengelola seluruh aktiva untuk mencapai keuntungan atau laba. Tetapi pada tahun 2012 dan 2016 memiliki nilai negatif sebesar -0,64% dan -2,67%. Dari tabel diatas bisa disimpulkan bahwa nilai ROA pada Bank QNB Indonesia Tbk tidak dikatakan stabil dan perusahaan tidak mampu menggunakan seluruh aktiva perusahaan dan tidak menghasilkan keuntungan atau laba.

Grafik IV.7
Return On Assets Pada Bank QNB Indonesia Tbk
Periode 2012-2016



Pada grafik IV.5 diatas dapat terlihat lebih jelas peningkatan yang terjadi pada *Return On Assets* di Bank QNB Indonesia Tbk, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan ini tidak mampu memperbaiki nilai ROA yang menurun dan memiliki nilai negatif. Bank QNB Indonesia tidak dikatakan stabil dan perusahaan tidak mampu menggunakan seluruh aktiva perusahaan dan tidak menghasilkan keuntungan atau laba.

h. Analisis *Return On Assets* (ROA) Pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk

Adapun hasil penelitian dari perhitungan dengan rumus *Return On Assets* (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 2012 \quad \text{Return On Assets} &= \frac{724.639}{29.112.193} \times 100\% \\
 &= 2,49 \\
 2013 \quad \text{Return On Assets} &= \frac{824.312}{33.046.537} \times 100\% \\
 &= 2,49 \\
 2014 \quad \text{Return On Assets} &= \frac{939.0.84}{37.998.046} \times 100\% \\
 &= 2,47 \\
 2015 \quad \text{Return On Assets} &= \frac{884.503}{42.803.631} \times 100\% \\
 &= 2,07 \\
 2016 \quad \text{Return On Assets} &= \frac{1.028.216}{43.032.950} \times 100\% \\
 &= 2,39
 \end{aligned}$$

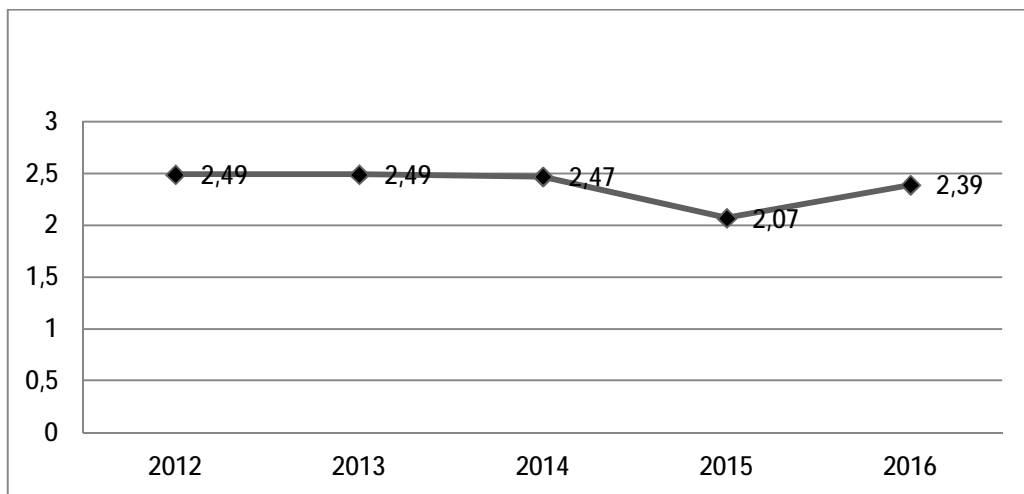
Tabel IV. 16
Analisa Return On Assets (ROA)
Pada Bank BPD Jawa Timur Tbk
Periode 2012-2016

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA
2012	Rp. 724.639	Rp. 29.112.193	2,49%
2013	Rp. 824.312	Rp. 33.046.537	2,49%
2014	Rp. 939.0.84	Rp. 37.998.046	2,47%
2015	Rp. 884.503	Rp. 42.803.631	2,07%
2016	Rp. 1.028.216	Rp. 43.032.950	2,39%

Berdasarkan tabel IV.15 dan hasil perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa *Return On Assets* (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk untuk tahun 2012 dan 2013 memiliki nilai ROA yang sama sebesar 2,49%, hal ini

menunjukkan bahwa laba bersih dan total aktiva memiliki nilai yang sebanding. Kemudian menurun ditahun berikutnya yaitu pada tahun 2014 sebesar 2,47% dan tahun 2015 sebesar 2,07% dikarenakan perusahaan perbankan ini tidak efektif dalam mengelola aktivitya pada tahun tersebut. Pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 2,39% terjadi karena perusahaan perbankan ini mampu memperbaiki dalam mengelola aktiva dan meningkatkan laba. Dari tabel diatas bisa disimpulkan bahwa nilai ROA pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk biarpun bank ini mampu memperbaiki nilai ROA di tahun 2016 ini belum dikatakan stabil dan perusahaan tidak mampu menggunakan seluruh aktiva perusahaan dan tidak menghasilkan keuntungan atau laba.

Grafik IV.8
Return On Assets Pada Bank BPD Jawa Timur Tbk
Periode 2012-2016



Pada grafik IV.8 diatas dapat terlihat lebih jelas peningkatan yang terjadi pada *Return On Assets* di Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan dikatakan belum stabil tetapi perusahaan mampu menggunakan seluruh aktiva perusahaan dan menghasilkan keuntungan atau laba.

4. Analisis Return On Equity (ROE)

Return On Equity adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen. (Sudana, 2011 hal. 22).

Rumus dalam menghitung rasio:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

a. Analisis Return On Equity (ROE) Pada Bank Central Asia Tbk

Adapun hasil penelitian dari perhitungan dengan rumus *Return On Equity* (ROE) pada Bank Central Asia Tbk adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} 2012 \quad \text{Return On Equity} &= \frac{11.718.460}{51.897.942} \times 100\% \\ &= 22,58 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2013 \quad \text{Return On Equity} &= \frac{14.256.239}{63.966.678} \times 100\% \\ &= 22,29 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2014 \quad \text{Return On Equity} &= \frac{16.511.670}{77.920.617} \times 100\% \\ &= 21,19 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2015 \quad \text{Return On Equity} &= \frac{18.035.768}{89.624.940} \times 100\% \\ &= 20,12 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{2016} \quad \text{Return On Equity} &= \frac{20.632.281}{112.715.059} \times 100\% \\
 &= 18,30
 \end{aligned}$$

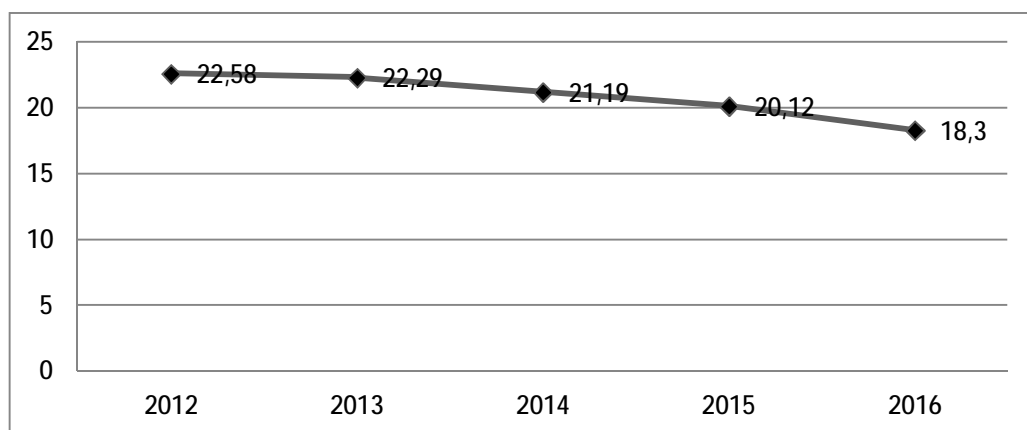
Tabel IV. 17
Analisa Return On Assets (ROA)
Pada Bank Tbk Central Asia Tbk
Periode 2012-2016

Tahun	Laba Bersih (EAT)	Total Modal (Equity)	ROE
2012	Rp. 11.718.460	Rp. 51.897.942	22,58%
2013	Rp. 14.256.239	Rp. 63.966.678	22,29%
2014	Rp. 16.511.670	Rp. 77.920.617	21,19%
2015	Rp. 18.035.768	Rp. 89.624.940	20,12%
2016	Rp. 20.632.281	Rp. 112.715.059	18,30%

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel IV.17 dan hasil perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa *Return On Equity* (ROE) pada Bank Cental Asia Tbk untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami penurunan. Pada tahun 2012 sebesar 22,58% dan menurun di tahun 2013, 2014, 2015 dan 2016 sebesar 22,29%, 21,19%, 20,12% dan 18,30%. Hal ini dikarenakan terjadinya penurunan laba bersih dan perusahaan tidak mampu mengelola modal sendiri perusahaan. Dari tabel diatas bisa disimpulkan bahwa nilai ROE pada Bank Cental Asia Tbk tidak dikatakan stabil dan perusahaan tidak efektif dan efisien dalam mengelola modal sendiri.

Grafik IV.9
Return On Equity Pada Bank Central Asia Tbk
Periode 2012-2016



Pada grafik IV.9 diatas dapat terlihat lebih jelas mengalami penurunan di setiap tahunnya yaitu dari tahun 2012 sampai tahun 2016 pada *Return On Equity* di Bank Central Asia Tbk, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan dikatakan tidak stabil dan perusahaan tidak mampu menggunakan secara efektivitas dan efisiensi seluruh dalam pengelolaan seluruh modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen.

b. Analisis *Return On Equity* (ROE) Pada Bank Tabungan Negara Indonesia Tbk

Adapun hasil penelitian dari perhitungan dengan rumus *Return On Equity* (ROE) pada Bank Tabungan Negara Tbk adalah sebagai berikut :

2012	$Return\ On\ Equity = \frac{1.363.962}{10.278.871} \times 100\%$ $= 13,27$
2013	$Return\ On\ Equity = \frac{1.562.162}{11.556.753} \times 100\%$ $= 13,52$
2014	$Return\ On\ Equity = \frac{1.145.572}{12.252.895} \times 100\%$ $= 9,35$
2015	$Return\ On\ Equity = \frac{1.850.907}{13.860.107} \times 100\%$ $= 13,35$

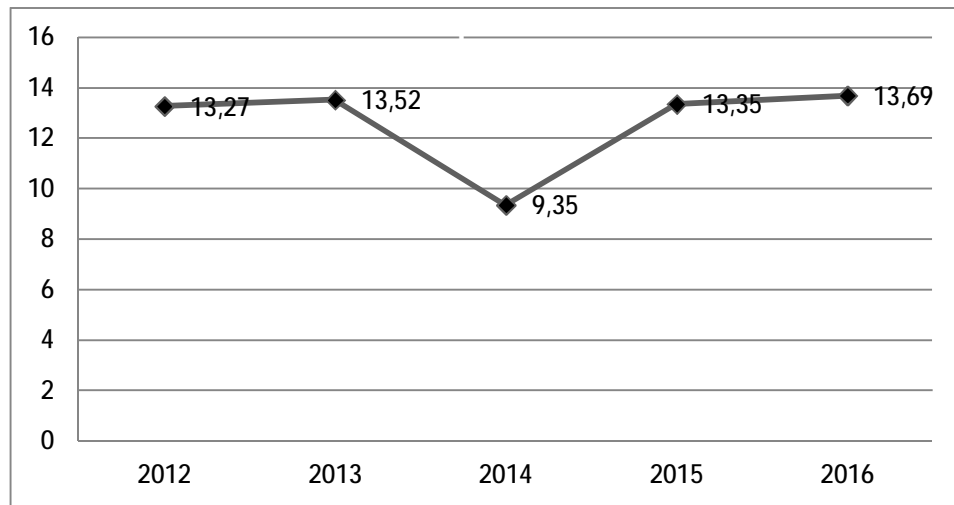
$$\begin{aligned}
 \text{2016} \quad \text{Return On Equity} &= \frac{2.618.905}{19.130.536} \times 100\% \\
 &= 13,69
 \end{aligned}$$

Tabel IV. 18
Analisa Return On Equity (ROE)
Pada Bank Tabungan Negara Tbk
Periode 2012-2016

Tahun	Laba Bersih	Total Modal	ROE
2012	Rp. 1.363.962	Rp. 10.278.871	13,27%
2013	Rp. 1.562.162	Rp. 11.556.753	13,52%
2014	Rp. 1.145.572	Rp. 12.252.895	9,35%
2015	Rp. 1.850.907	Rp. 13.860.107	13,35%
2016	Rp. 2.618.905	Rp. 19.130.536	13,69%

Berdasarkan tabel IV.18 dan hasil perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa *Return On Equity* (ROE) pada Bank Tabungan Negara Tbk untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami penurunan. Tetapi pada tahun 2014 mengalami penurunan. Pada tahun 2012 sebesar 13,27% dan meningkat di tahun 2013 sebesar 13,52%. Kemudian mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 9,35% ini dikarenakan menurunnya laba bersih dan diikuti peningkatan total modal. Pada tahun 2015 dan 2016 mengalami peningkatan sebesar 13,35% dan 13,69%. Hal ini dikarenakan terjadinya peningkatan laba bersih dan diikuti oleh peningkatan total modal, perusahaan mampu mengelola modal sendiri perusahaan. Dari tabel diatas bisa disimpulkan bahwa nilai ROE pada Bank Tabungan Negara Tbk belum dikatakan stabil tetapi perusahaan mampu memperbaiki pengelolaan modal sendiri di tahun 2015 dan 2016.

Grafik IV.10
Return On Equity Pada Bank Tabungan Negara Tbk
Periode 2012-2016



Pada grafik IV.10 diatas dapat terlihat lebih jelas mengalami kenaikan di tahun 2012 dan 2013, kemudian menurun di tahun 2014. Perusahaan kemudian memperbaiki nilai ROE yang meningkat pada tahun 2015 dan 2016 pada *Return On Equity* di Bank Tabungan Negara Tbk, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan dikatakan tidak stabil dan tetapi perusahaan mampu menggunakan secara efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan seluruh modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen.

c. Analisis Return On Equity (ROE) Pada Bank Negara Indonesia Tbk

Adapun hasil penelitian dari perhitungan dengan menggunakan rumus *Return On Equity* (ROE) pada Bank Negara Indonesia Tbk adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{2012} \quad \text{Return On Equity} &= \frac{7.048.362}{43.525.291} \times 100\% \\
 &= 16,19
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2013 \quad \text{Return On Equity} &= \frac{9.057.941}{47.683.505} \times 100\% \\
 &= 19,00 \\
 2014 \quad \text{Return On Equity} &= \frac{10.829.379}{61.021.308} \times 100\% \\
 &= 17,75 \\
 2015 \quad \text{Return On Equity} &= \frac{11.410.196}{78.438.222} \times 100\% \\
 &= 11,65 \\
 2016 \quad \text{Return On Equity} &= \frac{20.632.281}{89.254.000} \times 100\% \\
 &= 12,78
 \end{aligned}$$

Tabel IV. 19
Analisa Return On Equity (ROE)
Pada Bank Negara Indonesia Tbk
Periode 2012-2016

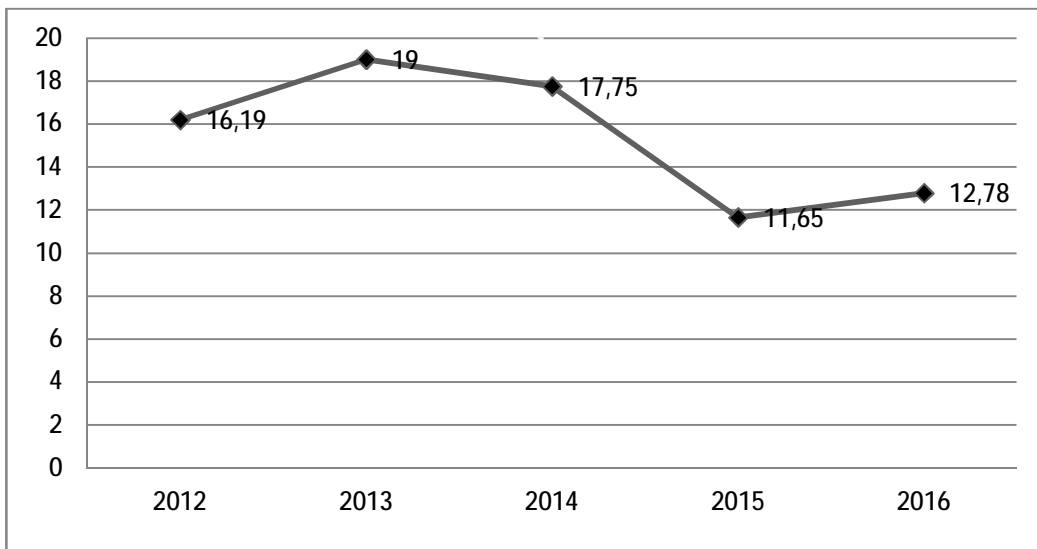
Tahun	Laba Bersih (EAT)	Total Modal (Equity)	ROE
2012	Rp. 7.048.362	Rp. 43.525.291	16,19%
2013	Rp. 9.057.941	Rp. 47.683.505	19,00%
2014	Rp. 10.829.379	Rp. 61.021.308	17,75%
2015	Rp. 9.140.532	Rp. 78.438.222	11,65%
2016	Rp. 11.410.196	Rp. 89.254.000	12,78%

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel IV.19 dan hasil perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa *Return On Equity* (ROE) pada Bank Negara Indonesia Tbk untuk tahun 2012 sebesar 16,19% dan meningkat di tahun 2013 sebesar 19,00%. Tetapi pada tahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan sebesar 17,75% dan 11,65% karena penurunan laba bersih dan diikuti dengan meningkatnya total modal. Pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 12,78%. Hal ini dikarenakan terjadinya

peningkatan laba bersih dan diikuti oleh peningkatan total modal, perusahaan mampu mengelola modal sendiri perusahaan. Dari tabel diatas bisa disimpulkan bahwa nilai ROE pada Bank Tabungan Negara Tbk belum dikatakan stabil tetapi perusahaan mampu memperbaiki pengelolaan modal sendiri di tahun 2016.

Grafik IV.11
Return On Equity Pada Bank Negara Indonesia Tbk
Periode 2012-2016



Pada grafik IV.10 diatas dapat terlihat lebih jelas mengalami kenaikan di tahun 2012 dan 2013, kemudian menurun di tahun 2014 dan 2015. Perusahaan kemudian memperbaiki nilai ROE yang meningkat pada tahun 2016. Pada *Return On Equity* di Bank Negara Indonesia Tbk, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan dikatakan belum dikatakan stabil akan tetapi perusahaan mampu menggunakan secara efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan seluruh modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen.

d. Analisis *Return On Equity* (ROE) Pada Bank Rakyat Indonesia Tbk

Adapun hasil penelitian melalui perhitungan dengan menggunakan rumus *Return On Equity* (ROE) pada Bank Rakyat Indonesia Tbk adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 2012 \quad \textit{Return On Assets} &= \frac{18.687.380}{551.336.790} \times 100\% \\
 &= 3,39 \\
 2013 \quad \textit{Return On Assets} &= \frac{21.354.330}{626.182.926} \times 100\% \\
 &= 3,41 \\
 2014 \quad \textit{Return On Assets} &= \frac{24.253.845}{801.955.021} \times 100\% \\
 &= 3,02 \\
 2015 \quad \textit{Return On Assets} &= \frac{25.410.788}{878.426.312} \times 100\% \\
 &= 2,89 \\
 2016 \quad \textit{Return On Assets} &= \frac{26.277.991}{1.003.644.426} \times 100\% \\
 &= 2,61
 \end{aligned}$$

Tabel IV. 20
Analisa Return On Equity (ROE)
Pada Bank Rakyat Indonesia Tbk
Periode 2012-2016

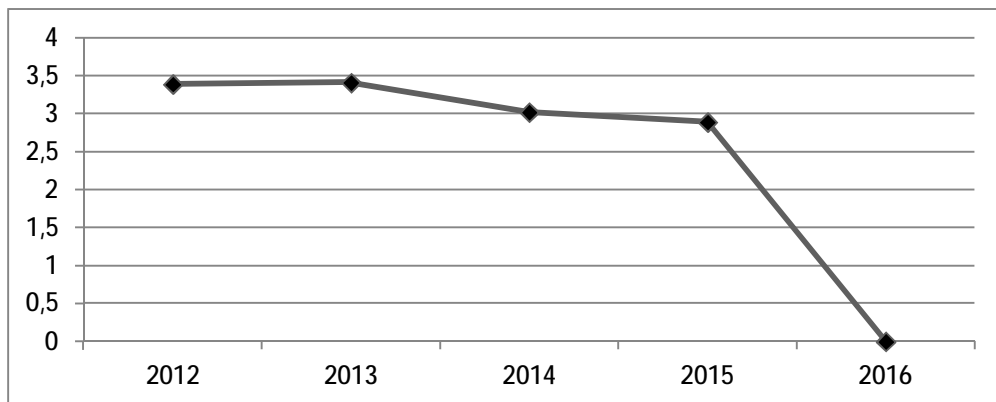
Tahun	Laba Bersih	Total Modal	ROE
2012	Rp. 18.687.380	Rp. 64.881.779	28,80%
2013	Rp. 21.354.330	Rp. 79.327.422	26,92%
2014	Rp. 4.253.845	Rp. 97.737.429	24,82%
2015	Rp. 18.035.768	Rp. 113.127.179	22,46%
2016	Rp. 20.632.281	Rp. 146.812.590	17,86%

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel IV.20 dan hasil perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa *Return On Equity* (ROE) pada Bank Rakyat Indonesia Tbk mengalami penurunan di setiap tahunnya, yaitu dari tahun 2012 sampai tahun 2016. Hal ini dikarenakan

terjadinya penurunan nilai laba bersih dan diikuti dengan meningkatnya nilai total modal. Hal ini dikarenakan menunjukkan perusahaan tidak mampu mengelola modal sendiri perusahaan. Dari tabel diatas bisa disimpulkan bahwa nilai ROE pada Bank Rakyat Indonesia Tbk tidak dikatakan stabil dan perusahaan tidak mampu memperbaiki atau meningkatkan seluruh pengelolaan modal sendiri dan tidak menghasilkan keuntungan.

Grafik IV.12
Return On Equity Pada Bank Rakyat Indonesia Tbk
Periode 2012-2016



Pada grafik IV.12 diatas dapat terlihat lebih jelas mengalami penurunan di setiap tahunnya yaitu dari tahun 2012 sampai tahun 2016, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan dikatakan tidak stabil dan perusahaan tidak mampu menggunakan secara efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan seluruh modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen.

e. Analisis Return On Equity (ROE) Pada Bank Mandiri Tbk

Adapun hasil penelitian dari perhitungan dengan menggunakan rumus *On Equity* (ROE) Pada Bank Mandiri Tbk adalah sebagai berikut :

$$2012 \quad \text{Return On Equity} = \frac{16.043.618}{76.532.865} \times 100\%$$

$$= 20,96$$

$$2013 \quad \text{Return On Equity} = \frac{18.829.934}{88.790.596} \times 100\%$$

$$= 21,21$$

$$2014 \quad \text{Return On Equity} = \frac{20.654.783}{104.844.562} \times 100\%$$

$$= 19,70$$

$$2015 \quad \text{Return On Equity} = \frac{21.152.398}{119.491.841} \times 100\%$$

$$= 17,70$$

$$2016 \quad \text{Return On Equity} = \frac{14.650.163}{153.369.723} \times 100\%$$

$$= 9,55$$

Tabel IV.21
Analisa Return On Equity (ROE)
Pada Bank Mandiri Tbk
Periode 2012-2016

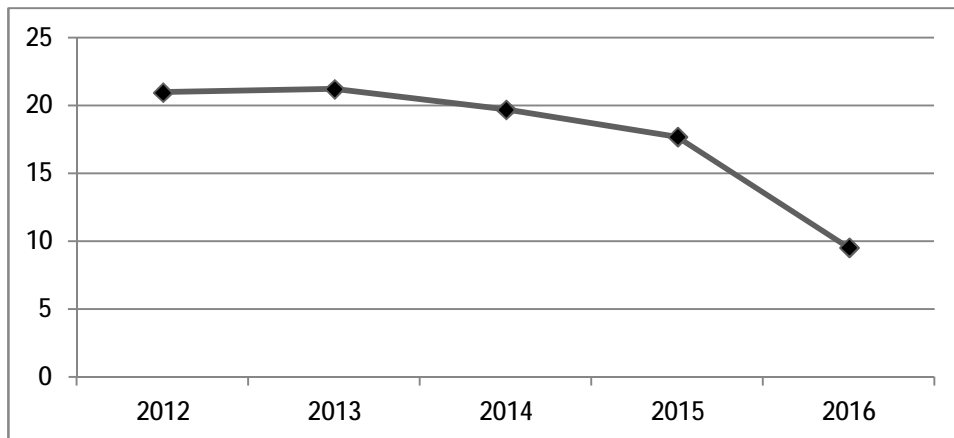
Tahun	Laba Bersih	Total Modal	ROE
2012	Rp. 16.043.618	Rp. 6.532.865	20,96%
2013	Rp. 18.829.934	Rp. 88.790.596	21,21%
2014	Rp. 20.654.783	Rp. 104.844.562	19,70%
2015	Rp. 21.152.398	Rp. 119.491.841	17,70%
2016	Rp. 14.650.163	Rp. 153.369.723	9,55%

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel IV.21 dan hasil perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa *Return On Equity* (ROE) pada Bank Mandiri Tbk mengalami penurunan di setiap tahunnya, yaitu dari tahun 2012 sampai tahun 2016, tetapi pada tahun 2013 meningkat. Hal ini dikarenakan terjadinya penurunan nilai laba bersih dan diikuti dengan meningkatnya nilai total modal. Hal ini menunjukkan perusahaan tidak

mampu mengelola modal sendiri perusahaan. Dari tabel diatas bisa disimpulkan bahwa nilai ROE pada Bank Mandiri Tbk tidak dikatakan stabil dan perusahaan tidak mampu memperbaiki atau meningkatkan seluruh pengelolaan modal sendiri dan tidak menghasilkan keuntungan.

Grafik IV.13
Return On Equity Pada Mandiri Tbk
Periode 2012-2016



Pada grafik IV.12 diatas dapat terlihat lebih jelas bahwa nilai ROE pada Bank Mandiri Tbk mengalami penurunan di setiap tahunnya yaitu dari tahun 2012 sampai tahun 2016, kecuali pada tahun 2013 meningkat dan tidak mampu memperbaiki di tahun berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan dikatakan tidak stabil dan perusahaan tidak mampu menggunakan secara efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan seluruh modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen.

f. Analisis Return On Equity (ROE) Pada Bank Danamon Indonesia Tbk

Adapun hasil penelitian dari perhitungan dengan menggunakan rumus *Return On Equity* (ROE) Pada Bank Danamon Indonesia Tbk adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 2012 \quad \text{Return On Equity} &= \frac{4.117.148}{28.733.311} \times 100\% \\
 &= 14,33 \\
 2013 \quad \text{Return On Equity} &= \frac{4.159.320}{31.552.983} \times 100\% \\
 &= 13,18 \\
 2014 \quad \text{Return On Equity} &= \frac{2.682.662}{33.017.524} \times 100\% \\
 &= 8,12 \\
 2015 \quad \text{Return On Equity} &= \frac{2.469.157}{34.214.849} \times 100\% \\
 &= 7,22 \\
 2016 \quad \text{Return On Equity} &= \frac{2.792.722}{36.377.972} \times 100\% \\
 &= 7,68
 \end{aligned}$$

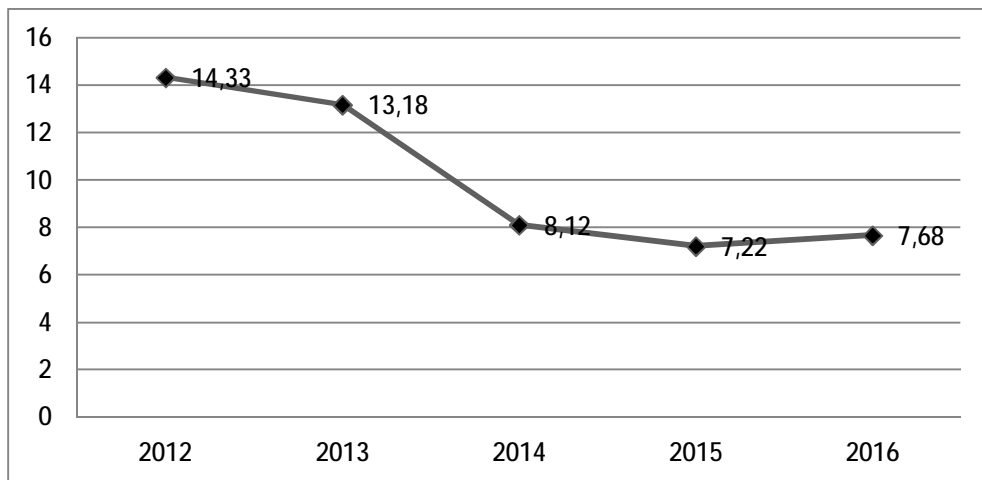
Tabel IV.22
Analisa Return On Equity (ROE)
Pada Bank Danamon Indonesia Tbk
Periode 2012-2016

Tahun	Laba Bersih	Total Modal	ROE
2012	Rp. 4.117.148	Rp. 28.733.311	14,33%
2013	Rp. 4.159.320	Rp. 31.552.983	13,18%
2014	Rp. 2.682.662	Rp. 33.017.524	8,12%
2015	Rp. 2.469.157	Rp. 34.214.849	7,22%
2016	Rp. 2.792.722	Rp. 36.377.972	7,68%

Berdasarkan tabel IV.22 dan hasil perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa *Return On Equity* (ROE) pada Bank Danamon Indonesia Tbk mengalami penurunan di setiap tahunnya, yaitu dari tahun 2012 sampai tahun 2015, tetapi

pada tahun 2016 meningkat. Hal ini dikarenakan terjadinya penurunan nilai laba bersih dan diikuti dengan meningkatnya nilai total modal. Terjadinya penurunan dikarenakan perusahaan tidak mampu mengelola modal sendiri perusahaan yang tidak menghasilkan keuntungan atau laba. Dari tabel diatas bisa disimpulkan bahwa nilai ROE pada Bank Danamin Indonesia Tbk belum dikatakan stabil akan tetapi perusahaan mampu memperbaiki atau meningkatkan seluruh pengelolaan modal sendiri dan menghasilkan keuntungan pada tahun 2016.

Grafik IV.14
Return On Equity Pada Bank Danamon Indonesia Tbk
Periode 2012-2016



Pada grafik IV.14 diatas dapat terlihat lebih jelas bahwa nilai ROE pada Bank Danamon Tbk mengalami penurunan di setiap tahunnya yaitu dari tahun 2012 sampai tahun 2015, kecuali pada tahun 2016 meningkat karena perusahaan mampu memperbaiki dengan meningkatkan laba bersih. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan dikatakan tidak stabil akan tetapi perusahaan mampu menggunakan secara efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan seluruh modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen.

g. Analisis Return On Equity (ROE) Pada Bank QNB Indonesia Tbk

Adapun hasil penelitian dari perhitungan dengan menggunakan rumus

Return On Equity (ROE) Pada Bank QNB Indonesia Tbk adalah sebagai berikut :

$$2012 \quad \textit{Return On Equity} = \frac{-29.499}{863.068} \times 100\%$$

$$= -3,42$$

$$2013 \quad \textit{Return On Equity} = \frac{3.357}{1.513.028} \times 100\%$$

$$= 0,22$$

$$2014 \quad \textit{Return On Equity} = \frac{120.837}{2.280.924} \times 100\%$$

$$= 5,30$$

$$2015 \quad \textit{Return On Equity} = \frac{156.046}{2.424.184} \times 100\%$$

$$= 6,44$$

$$2016 \quad \textit{Return On Equity} = \frac{-650.333}{3.477.929} \times 100\%$$

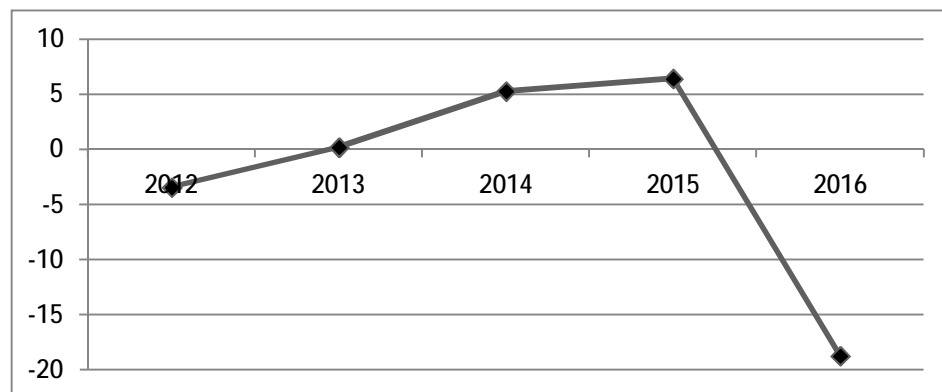
$$= -18,70$$

Tabel IV.23
Analisa Return On Equity (ROE)
Pada Bank QNB Indonesia Tbk
Periode 2012-2016

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA
2012	Rp. -29.499	Rp. 4.644.654	-0,64%
2013	Rp. 3.357	Rp. 11.047.615	0,03%
2014	Rp. 120.837	Rp.20.839.018	0,58%
2015	Rp. 156.046	Rp. 25.757.649	0,61%
2016	Rp. -650.333	Rp. 24.372.702	-2,67%

Berdasarkan tabel IV.23 dan hasil perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa *Return On Equity* (ROE) pada Bank QNB Indonesia Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2012 memiliki nilai ROE yang negatif. Untuk tahun 2013, 2014, dan 2015 perusahaan mampu memperbaiki dan meningkatkan total modal dan meningkatkan laba bersih perusahaan. Akan tetapi pada tahun 2016 mengalami penurunan yang bernilai negatif. Hal ini dikarenakan terjadinya penurunan nilai laba bersih dan diikuti dengan menurunnya nilai total modal. Terjadinya penurunan dikarenakan perusahaan tidak mampu mengelola modal sendiri perusahaan yang tidak menghasilkan keuntungan atau laba. Dari tabel diatas bisa disimpulkan bahwa nilai ROE pada Bank QNB Indonesia Tbk tidak dikatakan stabil dan perusahaan tidak mampu memperbaiki atau meningkatkan seluruh pengelolaan modal sendiri.

Grafik IV.15
***Return On Equity* Pada Bank QNB Indonesia Tbk**
Periode 2012-2016



Pada grafik IV.15 diatas dapat terlihat lebih jelas bahwa nilai ROE pada Bank QNB Indonesia Tbk mengalami penurunan yang sangat drastis dan memiliki nilai yang negatif pada tahun 2016. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan dikatakan tidak stabil dan perusahaan tidak mampu menggunakan

secara efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan seluruh modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen.

h. Analisis *Return On Equity* (ROE) Pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk

Adapun hasil penelitian dari perhitungan dengan menggunakan rumus *Return On Equity* (ROE) Pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} 2012 \quad \textit{Return On Equity} &= \frac{724.639}{5.487.106} \times 100\% \\ &= 13.21 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2013 \quad \textit{Return On Equity} &= \frac{824.312}{5.718.663} \times 100\% \\ &= 14.41 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2014 \quad \textit{Return On Equity} &= \frac{939.084}{6.043.635} \times 100\% \\ &= 15.54 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2015 \quad \textit{Return On Equity} &= \frac{884.503}{6.295.461} \times 100\% \\ &= 14.05 \end{aligned}$$

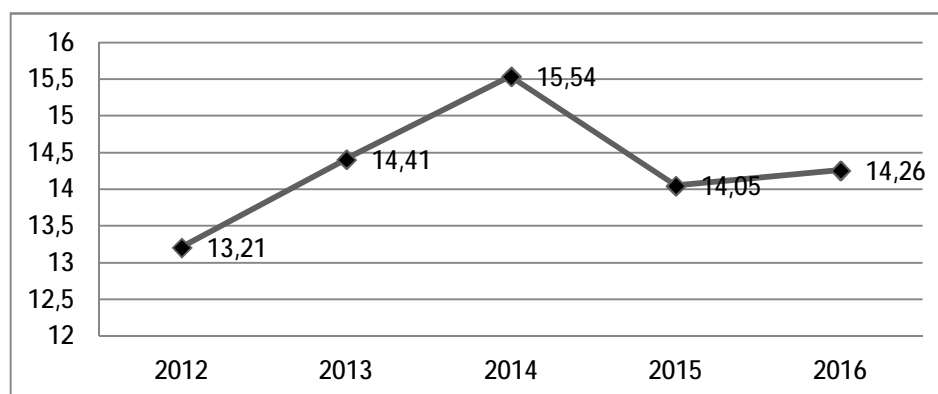
$$\begin{aligned} 2016 \quad \textit{Return On Equity} &= \frac{1.028.216}{7.209.572} \times 100\% \\ &= 14,26 \end{aligned}$$

Tabel IV.24
Analisa *Return On Equity* (ROE)
Pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
Periode 2012-2016

Tahun	Laba Bersih	Total Modal	ROE
2012	Rp. 639	Rp. 5.487.106	13.21%
2013	Rp. 824.312	Rp. 5.718.663	14.41%
2014	Rp. 939.084	Rp. 6.043.635	15.54%
2015	Rp. 884.503	Rp. 6.295.461	14.05%
2016	Rp. 1.028.216	Rp. 7.209.572	14.26%

Berdasarkan tabel IV.24 dan hasil perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa *Return On Equity* (ROE) pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk pada tahun 2012, 2013, dan 2014 mengalami peningkatan dikarenakan meningkatnya total modal dan meningkatkan laba bersih. Kemudian pada tahun 2015 perusahaan mengalami penurunan, hal ini dikarenakan meningkatnya total modal tetapi tidak diikuti dengan meningkatnya laba bersih. Tetapi pada tahun 2016 perusahaan mampu memperbaiki dan meningkatkan total modal dan meningkatkan laba bersih perusahaan. Terjadinya kenaikan pada tahun tersebut dikarenakan perusahaan mampu mengelola modal sendiri dan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba. Dari tabel diatas bisa disimpulkan bahwa nilai ROE pada Bank BPD Jawa Timur Tbk tidak dikatakan stabil akan tetapi perusahaan mampu memperbaiki atau meningkatkan seluruh pengelolaan modal sendiri yang terjadi pada tahun 2016.

Grafik IV.16
***Return On Equity* Pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk**
Periode 2012-2016



Pada grafik IV.16 diatas dapat terlihat lebih jelas bahwa nilai ROE pada Bank BPD Jawa Timur Tbk menunjukkan bahwa perusahaan perbankan dikatakan tidak stabil. Pada tahun 2012, 2013, 2014 meningkat. Kemudian menurun di tahun 2015 dan meningkat kembali pada tahun 2016. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan dikatakan belum stabil akan tetapi perusahaan mampu menggunakan secara efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan seluruh modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen yang terjadi pada tahun 2016.

5. Analisis *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) adalah kemampuan perusahaan untuk dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu. NPM dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan menekan biaya yang ada di perusahaan. Semakin tinggi NPM maka suatu perusahaan semakin efektif dalam menjalankan operasinya (Hani, 2015 hal. 119). Rumus dalam menghitung rasio:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

a. Analisis *Net Profit Margin* (NPM) Pada Bank Central Asia Tbk

Adapun hasil penelitian dari perhitungan dengan menggunakan rumus *Net Profit Margin* (NPM) Pada Bank Central Asia Tbk adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} 2012 \quad \text{Net Profit Margin} &= \frac{11.718.460}{28.885.290} \times 100\% \\ &= 40,57 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2013 \quad \text{Net Profit Margin} &= \frac{14.256.239}{34.277.149} \times 100\% \\ &= 41,59 \end{aligned}$$

$$2014 \quad \text{Net Profit Margin} = \frac{16.511.670}{43.771.256} \times 100\% \\ = 37,72$$

$$2015 \quad \text{Net Profit Margin} = \frac{18.035.768}{55.81.647} \times 100\% \\ = 32,53$$

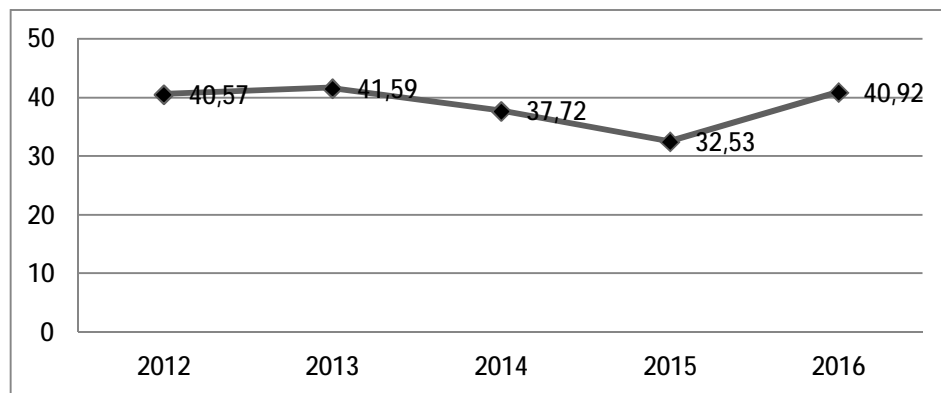
$$2016 \quad \text{Net Profit Margin} = \frac{20.632.281}{50.425.826} \times 100\% \\ = 40,92$$

Tabel IV.25
Analisa Net Profit Margin (NPM)
Pada Bank Central Asia Tbk
Periode 2012-2016

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	NPM
2012	Rp. 11.718.460	Rp. 28.885.290	40,57%
2013	Rp. 14.256.239	Rp. 34.277.149	41,59%
2014	Rp. 16.511.670	Rp. 43.771.256	37,72%
2015	Rp. 18.035.768	Rp. 55.81.647	32,53%
2016	Rp. 20.632.281	Rp. 50.425.826	40,92%

Berdasarkan tabel IV.25 dan hasil perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa *Net Profit Margin* (NPM) pada Bank Central Asia Tbk pada tahun 2012 dan 2013 mengalami peningkatan. Kemudian pada tahun 2014 dan 2015 perusahaan mengalami penurunan. Tetapi pada tahun 2016 mengalami peningkatan perusahaan dikarenakan menurunnya nilai penjualan. Dari tabel diatas bisa disimpulkan bahwa nilai NPM pada Central Asia Tbk dikatakan stabil dan perusahaan mampu memperbaiki atau memaksimalkan operasional perusahaannya.

Grafik IV.17
Net Profit Margin(NPM) Pada Central Asia Tbk
Periode 2012-2016



Pada grafik IV.17 diatas dapat terlihat lebih jelas bahwa nilai NPM pada Bank Central Asia Tbk menunjukkan bahwa perusahaan perbankan dikatakan stabil, dikarenakan perusahaan berhasil memperbaiki dengan meningkatkan nilai NPM pada tahun 2016. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memaksimalkan efisiensi operasional perusahaannya.

b. Analisis Net Profit Margin (NPM) Pada Bank Tabungan Negara Tbk

Adapun hasil penelitian dari perhitungan dengan menggunakan rumus *Net Profit Margin* (NPM) Pada Bank Tabungan Negara Tbk adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{2012} \quad \text{Net Profit Margin} &= \frac{1.363.962}{8.818.579} \times 100\% \\
 &= 15,47
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{2013} \quad \text{Net Profit Margin} &= \frac{1.562.162}{10.782.877} \times 100\% \\
 &= 14,49
 \end{aligned}$$

$$2014 \quad \text{Net Profit Margin} = \frac{1.145.572}{12.807.328} \times 100\% \\ = 8,94$$

$$2015 \quad \text{Net Profit Margin} = \frac{1.850.907}{14.966.209} \times 100\% \\ = 12,37$$

$$2016 \quad \text{Net Profit Margin} = \frac{2.618.905}{17.138.819} \times 100\% \\ = 15,28$$

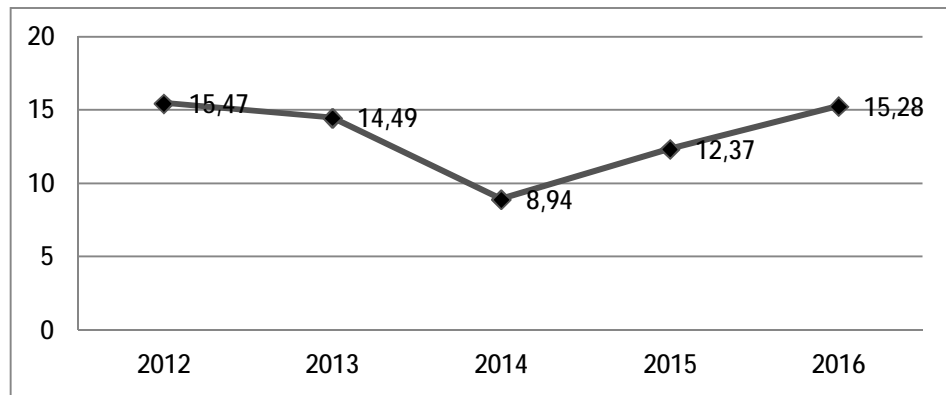
Tabel IV.26
Analisa Net Profit Margin (NPM)
Pada Bank Tabungan Negara Tbk
Periode 2012-2016

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	NPM
2012	Rp. 1.363.962	Rp. 8.818.579	15,47%
2013	Rp. 1.562.162	Rp. 10.782.877	14,49%
2014	Rp. 1.145.572	Rp. 12.807.328	8,94%
2015	Rp. 1.850.907	Rp. 14.966.209	12,37%
2016	Rp. 2.618.905	Rp. 17.138.819	15,28%

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel IV.26 dan hasil perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa *Net Profit Margin* (NPM) pada Bank Tabungan Negara Tbk pada tahun 2012 dan 2013 mengalami peningkatan. Kemudian pada tahun 2014 mengalami penurunan. Tetapi pada tahun 2015 dan 2016 mengalami peningkatan perusahaan dikarenakan menurunnya nilai penjualan. Dari tabel diatas bisa disimpulkan bahwa nilai NPM pada Bank Tabungan Negara Tbk dikatakan stabil karena 2 tahun terakhir memperbaikinya dan perusahaan mampu memaksimalkan operasional perusahaannya.

Grafik IV.18
Net Profit Margin(NPM) Pada Bank Tabungan Negara Tbk
Periode 2012-2016



Pada grafik IV.18 diatas dapat terlihat lebih jelas bahwa nilai NPM pada Bank Tabungan Negara Tbk menunjukkan bahwa perusahaan perbankan dikatakan stabil, dikarenakan perusahaan berhasil memperbaiki dengan meningkatkan nilai NPM pada tahun 2015 dan 2016. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memaksimalkan efisiensi operasional perusahaannya.

c. Analisis Net Profit Margin (NPM) Pada Bank Negara Indonesia Tbk

Adapun hasil penelitian dari perhitungan dengan menggunakan rumus *Net Profit Margin* (NPM) Pada Bank Negara Indonesia Tbk adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{2012} \quad \text{Net Profit Margin} &= \frac{7.048.362}{22.704.515} \times 100\% \\
 &= 31,04
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{2013} \quad \text{Net Profit Margin} &= \frac{9.057.941}{26.450.708} \times 100\% \\
 &= 34,24
 \end{aligned}$$

$$2014 \quad \text{Net Profit Margin} = \frac{10.829.379}{33.364.942} \times 100\% \\ = 24,77$$

$$2015 \quad \text{Net Profit Margin} = \frac{9.140.532}{36.895.081} \times 100\% \\ = 32,53$$

$$2016 \quad \text{Net Profit Margin} = \frac{11.410.196}{43.768.439} \times 100\% \\ = 26,07$$

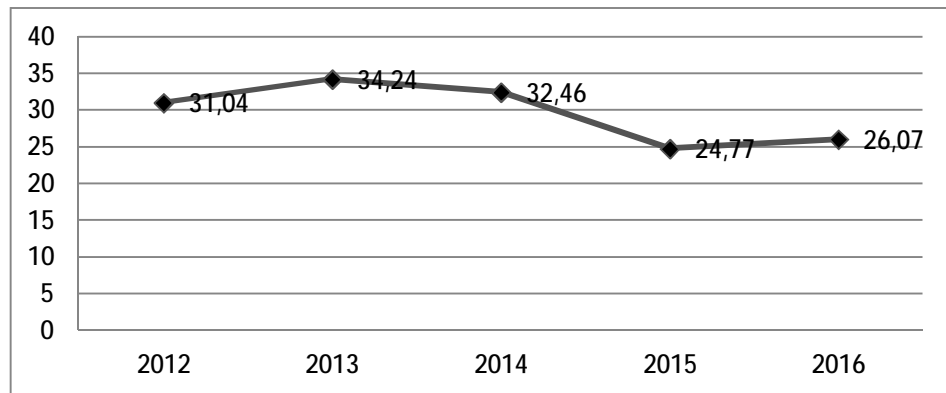
Tabel IV.27
Analisa Net Profit Margin (NPM)
Pada Bank Negara Indonesia Tbk
Periode 2012-2016

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	NPM
2012	Rp. 7.048.362	Rp. 22.704.515	31,04%
2013	Rp. 9.057.941	Rp. 26.450.708	34,24%
2014	Rp. 10.829.379	Rp. 33.364.942	32,46%
2015	Rp. 9.140.532	Rp. 36.895.081	24,77%
2016	Rp. 11.410.196	Rp. 43.768.439	26,07%

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel IV.27 dan hasil perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa *Net Profit Margin* (NPM) pada Bank Negara Indonesia Tbk pada tahun 2012 dan 2013 mengalami peningkatan. Kemudian pada tahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan. Kemudian pada tahun 2016 mengalami peningkatan. Dari tabel diatas bisa disimpulkan bahwa nilai NPM pada Bank Negara Indonesia Tbk dikatakan tidak stabil akan tetapi perusahaan mampu memperbaiki dan perusahaan mampu memaksimalkan operasional perusahaannya dan tidak menghasilkan keuntungan atau laba di tahun terakhirnya.

Grafik IV.19
Net Profit Margin (NPM) Pada Bank Negara Indonesia Tbk
Periode 2012-2016



Pada grafik IV.18 diatas dapat terlihat lebih jelas bahwa nilai NPM pada Bank Negara Indonesia Tbk menunjukkan bahwa perusahaan perbankan tidak stabil, dikarenakan perusahaan mengalami penurunan di tahun 2014 dan 2015 kemudian perusahaan berhasil memperbaiki dengan meningkatkan nilai NPM pada tahun 2016. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memaksimalkan efisiensi operasional perusahaannya dan menghasilkan keuntungan atau laba pada tahun terakhirnya.

d. Analisis *Net Profit Margin* (NPM) Pada Bank Rakyat Indonesia Tbk

Adapun hasil penelitian dari perhitungan dengan menggunakan rumus *Net Profit Margin* (NPM) Pada Bank Rakyat Indonesia Tbk adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{2012} \quad \text{Net Profit Margin} &= \frac{18.687.380}{49.610.421} \times 100\% \\
 &= 37,67
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2013 \quad \text{Net Profit Margin} &= \frac{21.354.330}{21.354.330} \times 100\% \\
 &= 35,91 \\
 2014 \quad \text{Net Profit Margin} &= \frac{4.253.845}{75.122.213} \times 100\% \\
 &= 32,29 \\
 2015 \quad \text{Net Profit Margin} &= \frac{18.035.768}{85.434.037} \times 100\% \\
 &= 29,74 \\
 2016 \quad \text{Net Profit Margin} &= \frac{20.632.281}{92.151.312} \times 100\% \\
 &= 28,46
 \end{aligned}$$

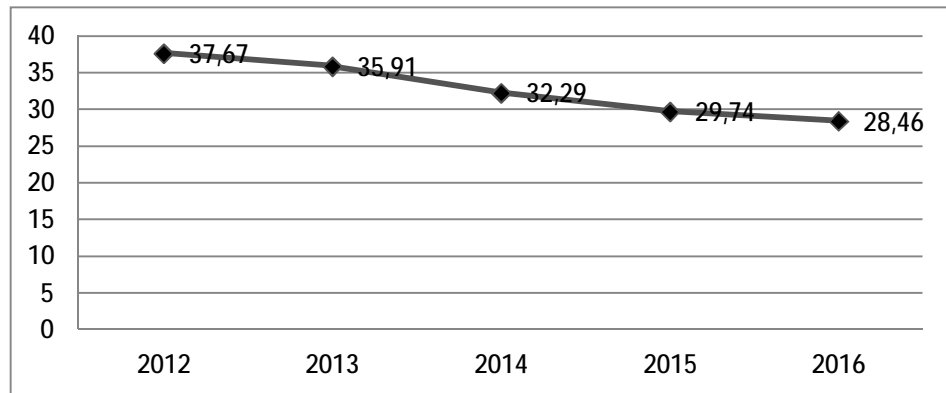
Tabel IV.28
Analisa Net Profit Margin (NPM)
Pada Bank Rakyat Indonesia Tbk
Periode 2012-2016

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	NPM
2012	Rp. 18.687.380	Rp. 49.610.421	37.67%
2013	Rp. 21.354.330	Rp. 21.354.330	35.91%
2014	Rp. 4.253.845	Rp. 75.122.213	32.29%
2015	Rp. 18.035.768	Rp. 85.434.037	29,74%
2016	Rp. 20.632.281	Rp. 92.151.312	28,46%

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel IV.28 dan hasil perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa *Net Profit Margin* (NPM) pada Bank Rakyat Indonesia Tbk mengalami penurunan di setiap tahunnya yaitu dari tahun 2012 sampai tahun 2016. Dari tabel diatas bisa disimpulkan bahwa nilai NPM pada Bank Rakyat Indonesia Tbk dikatakan tidak stabil dan perusahaan tidak mampu memperbaiki dan perusahaan tidak mampu memaksimalkan operasional perusahaannya dan tidak menghasilkan keuntungan atau laba.

Grafik IV.20
Net Profit Margin (NPM) Pada Bank Rakyat Indonesia Tbk
Periode 2012-2016



Pada grafik IV.18 diatas dapat terlihat lebih jelas bahwa nilai NPM pada Bank Rakyat Indonesia Tbk menunjukkan bahwa perusahaan perbankan tidak stabil, dikarenakan perusahaan mengalami penurunan di tahun di setiap tahunnya kemudian perusahaan tidak berhasil memperbaiki dengan meningkatkan nilai NPM. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu memaksimalkan efisiensi operasional perusahaannya dan tidak menghasilkan keuntungan atau laba.

e. Analisis Net Profit Margin (NPM) Pada Bank Mandiri Tbk

Adapun hasil penelitian dari perhitungan dengan menggunakan rumus *Net Profit Margin* (NPM) Pada Bank Mandiri Tbk adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{2012} \quad \text{Net Profit Margin} &= \frac{16.043.618}{42.550.442} \times 100\% \\
 &= 37,70
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{2013} \quad \text{Net Profit Margin} &= \frac{18.829.934}{50.208.842} \times 100\% \\
 &= 37,50
 \end{aligned}$$

$$2014 \quad \text{Net Profit Margin} = \frac{20.654.783}{62.637.942} \times 100\% \\ = 32,97$$

$$2015 \quad \text{Net Profit Margin} = \frac{21.152.398}{71.570.127} \times 100\% \\ = 29,55$$

$$2016 \quad \text{Net Profit Margin} = \frac{14.650.163}{76.709.888} \times 100\% \\ = 19,10$$

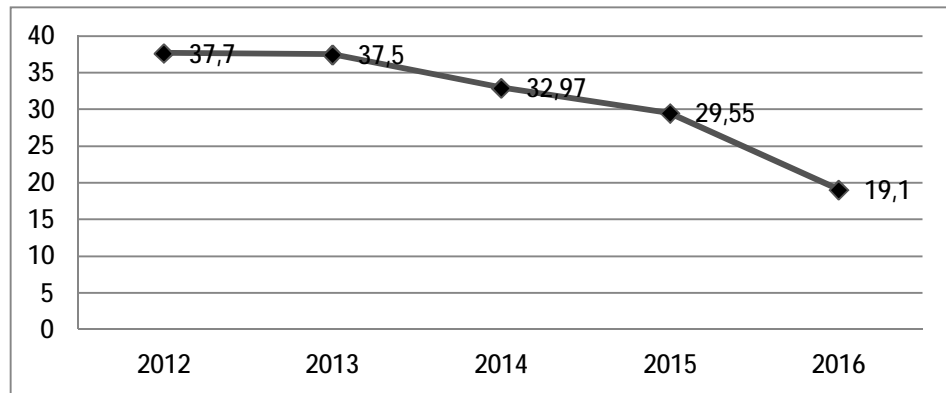
Tabel IV.29
Analisa Net Profit Margin (NPM)
Pada Bank Mandiri Tbk
Periode 2012-2016

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	NPM
2012	Rp. 16.043.618	Rp. 42.550.442	37,70%
2013	Rp. 18.829.934	Rp. 50.208.842	37,50%
2014	Rp. 20.654.783	Rp. 62.637.942	32,97%
2015	Rp. 21.152.398	Rp. 71.570.127	29,55%
2016	Rp. 14.650.163	Rp. 76.709.888	19,10%

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel IV.29 dan hasil perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa *Net Profit Margin* (NPM) pada Bank Mandiri Tbk mengalami penurunan di setiap tahunnya yaitu dari tahun 2012 sampai tahun 2016. Dari tabel diatas bisa disimpulkan bahwa nilai NPM pada Bank Mandiri Tbk dikatakan tidak stabil dan perusahaan tidak mampu memperbaiki dan perusahaan tidak mampu memaksimalkan operasional perusahaannya dan tidak menghasilkan keuntungan atau laba.

Grafik IV.21
Net Profit Margin (NPM) Pada Bank Mandiri Tbk
Periode 2012-2016



Pada grafik IV.18 diatas dapat terlihat lebih jelas bahwa nilai NPM pada Bank Mandiri Tbk menunjukkan bahwa perusahaan perbankan tidak stabil, dikarenakan perusahaan mengalami penurunan di tahun di setiap tahunnya kemudian perusahaan tidak berhasil memperbaiki dengan meningkatkan nilai NPM. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu memaksimalkan efisiensi operasional perusahaannya dan tidak menghasilkan keuntungan atau laba.

f. Analisis *Net Profit Margin* (NPM) Pada Bank Danamon Indonesia Tbk

Adapun hasil penelitian dari perhitungan dengan menggunakan rumus *Net Profit Margin* (NPM) Pada Bank Danamon Indonesia Tbk adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{2012} \quad \text{Net Profit Margin} &= \frac{4.117.148}{18.858.281} \times 100\% \\
 &= 21,83
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{2013} \quad \text{Net Profit Margin} &= \frac{4.159.320}{20.130.837} \times 100\% \\
 &= 20,66
 \end{aligned}$$

$$2014 \quad \text{Net Profit Margin} = \frac{2.682.662}{22.991.485} \times 100\% \\ = 11,67$$

$$2015 \quad \text{Net Profit Margin} = \frac{2.469.157}{22.420.658} \times 100\% \\ = 11,01$$

$$2016 \quad \text{Net Profit Margin} = \frac{2.792.722}{20.654,674} \times 100\% \\ = 13,52$$

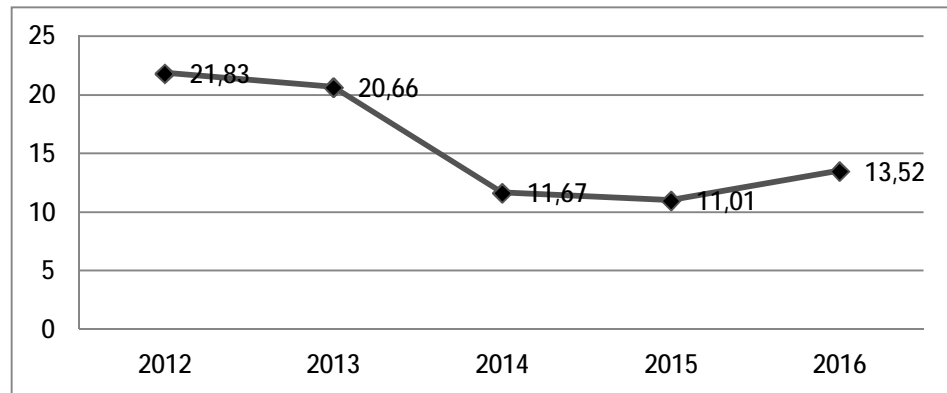
Tabel IV.30
Analisa Net Profit Margin (NPM)
Pada Bank Danamon Indonesia Tbk
Periode 2012-2016

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	NPM
2012	Rp. 4.117.148	Rp. 18.858.281	21,83%
2013	Rp. 4.159.320	Rp. 20.130.837	20,66%
2014	Rp. 2.682.662	Rp. 22.991.485	11,67%
2015	Rp. 2.469.157	Rp. 22.420.658	11,01%
2016	Rp. 2.792.722	Rp. 20.654,674	13,52%

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel IV.30 dan hasil perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa *Net Profit Margin* (NPM) pada Bank Danamon Indonesia Tbk mengalami penurunan di setiap tahunnya yaitu dari tahun 2012 sampai tahun 2015 mengalami penurunan. Kemudian meningkat di tahun 2016. Dari tabel diatas bisa disimpulkan bahwa nilai NPM pada Bank Danamon Indonesia Tbk dikatakan tidak stabil akan tetapi perusahaan mampu memperbaiki dan perusahaan mampu memaksimalkan operasional perusahaannya dan menghasilkan keuntungan atau laba pada tahun terakhirnya.

Grafik IV.22
Net Profit Margin (NPM) Pada Bank Danamon Indonesia Tbk
Periode 2012-2016



Pada grafik IV.22 diatas dapat terlihat lebih jelas bahwa nilai NPM pada Bank Danamon Indonesia Tbk menunjukkan bahwa perusahaan perbankan tidak stabil, dikarenakan perusahaan mengalami penurunan dan meningkat kembali di tahun terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun tersebut perusahaan mampu memaksimalkan efisiensi operasional perusahaannya dan menghasilkan keuntungan atau laba.

g. Analisis Net Profit Margin (NPM) Pada Bank QNB Indonesia Tbk

Adapun hasil penelitian dari perhitungan dengan menggunakan rumus *Net Profit Margin* (NPM) Pada Bank QNB Indonesia Tbk adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{2012} \quad \text{Net Profit Margin} &= \frac{-29.499}{336.359} \times 100\% \\
 &= -8,77
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{2013} \quad \text{Net Profit Margin} &= \frac{3.357}{506.437} \times 100\% \\
 &= 0,66
 \end{aligned}$$

$$2014 \quad \text{Net Profit Margin} = \frac{120.837}{1.221.121} \times 100\% \\ = 9,90$$

$$2015 \quad \text{Net Profit Margin} = \frac{156.046}{2.040.582} \times 100\% \\ = 7,65$$

$$2016 \quad \text{Net Profit Margin} = \frac{-650.333}{2.048.592} \times 100\% \\ = -31,75$$

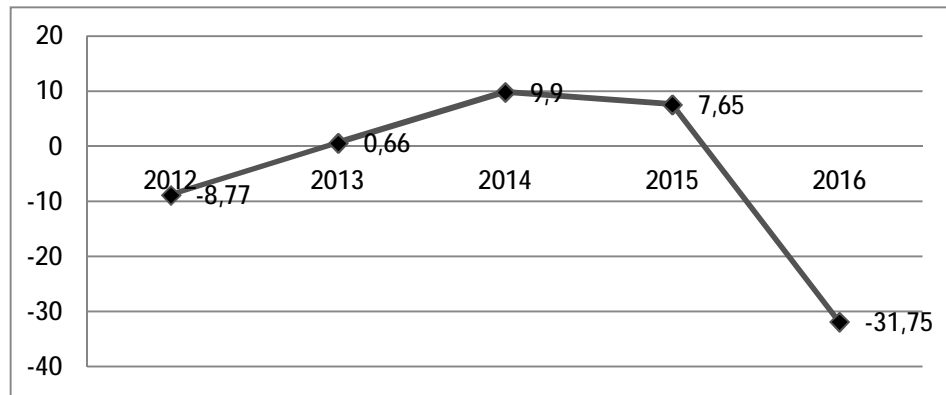
Tabel IV.31
Analisa Net Profit Margin (NPM)
Pada Bank QNB Indonesia Tbk
Periode 2012-2016

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	NPM
2012	Rp. -29.499	Rp. 336.359	-8,77%
2013	Rp. 3.357	Rp. 506.437	0,66%
2014	Rp. 120.837	Rp. 1.221.121	9,90%
2015	Rp. 156.046	Rp. 2.040.582	7,65%
2016	Rp. -650.333	Rp. 2.048.592	-31,75%

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel IV.31 dan hasil perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa *Net Profit Margin* (NPM) pada Bank QNB Indonesia Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2012, 2013, dan 2014 mengalami peningkatan tetapi ditahun 2015 dan 2016 mengalami penurunan. Kemudian pada tahun 2012 dan 2016 memiliki nilai negatif. Dari tabel diatas bisa disimpulkan bahwa nilai NPM pada Bank QNB Indonesia Tbk dikatakan tidak stabil dan perusahaan tidak mampu memperbaiki dan perusahaan tidak mampu memaksimalkan operasional perusahaannya dan menghasilkan keuntungan atau laba.

Grafik IV.23
Net Profit Margin (NPM) Pada Bank QNB Indonesia Tbk
Periode 2012-2016



Pada grafik IV.23 diatas dapat terlihat lebih jelas bahwa nilai NPM pada Bank QNB Indonesia Tbk menunjukkan bahwa perusahaan perbankan tidak stabil, dikarenakan perusahaan mengalami penurunan yang sangat pesat bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun tersebut perusahaan tidak mampu memaksimalkan efisiensi operasional perusahaannya dan tidak menghasilkan keuntungan atau laba.

h. Analisis *Net Profit Margin* (NPM) Pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk

Adapun hasil penelitian dari perhitungan dengan menggunakan rumus *Net Profit Margin* (NPM) Pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{2012} \quad \text{Net Profit Margin} &= \frac{724.639}{2.883.065} \times 100\% \\
 &= 25,13
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{2013} \quad \text{Net Profit Margin} &= \frac{824.312}{3.385.537} \times 100\%
 \end{aligned}$$

$$= 24,35$$

$$2014 \quad \textit{Net Profit Margin} = \frac{939.084}{4.083.943} \times 100\%$$

$$= 22,99$$

$$2015 \quad \textit{Net Profit Margin} = \frac{884.503}{4.703.655} \times 100\%$$

$$= 18,80$$

$$2016 \quad \textit{Net Profit Margin} = \frac{1.028.216}{4.904.378} \times 100\%$$

$$= 20,97$$

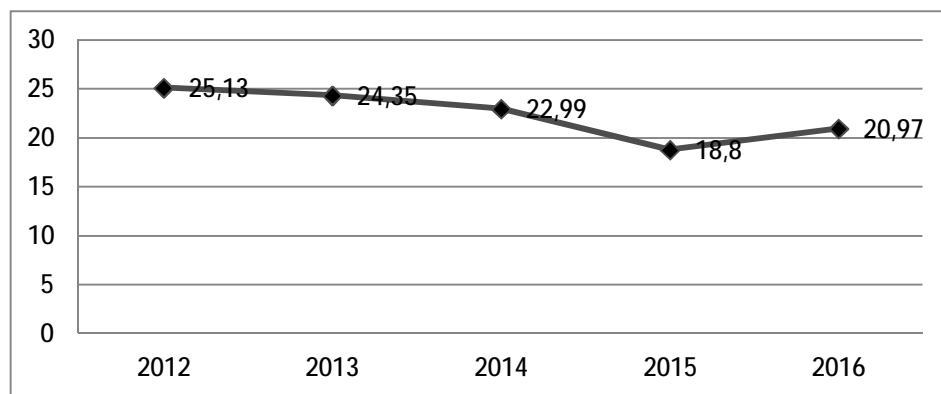
Tabel IV.32
Analisa Net Profit Margin (NPM)
Pada Bank BPD Jawa Timur Tbk
Periode 2012-2016

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	NPM
2012	Rp. 724.639	Rp. 2.883.065	25,13%
2013	Rp. 824.312	Rp. 3.385.537	24,35%
2014	Rp. 939.084	Rp. 4.083.943	22,99%
2015	Rp. 884.503	Rp. 4.703.655	18,80%
2016	Rp. 1.028.216	Rp. 4.904.378	20,97%

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel IV.32 dan hasil perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa *Net Profit Margin* (NPM) pada Bank BPD Jawa Timur Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2012 sampai tahun 2015 mengalami penurunan tetapi di tahun 2016 perusahaan mengalami peningkatan. Dari tabel diatas bisa disimpulkan bahwa nilai NPM pada Bank BPD Jawa Timur Tbk dikatakan belum stabil akan tetapi perusahaan mampu memperbaiki dan perusahaan mampu memaksimalkan operasional perusahaannya dan menghasilkan keuntungan atau laba di tahun terakhirnya.

Grafik IV.24
Net Profit Margin (NPM) Pada Bank BPD Jawa Timur Tbk
Periode 2012-2016



Pada grafik IV.24 diatas dapat terlihat lebih jelas bahwa nilai NPM pada Bank BPD Jawa Timur Tbk menunjukkan bahwa perusahaan perbankan belum

stabil. Akan tetapi pada tahun 2016 menunjukkan bahwa pada tahun tersebut perusahaan mampu memaksimalkan efisiensi operasional perusahaannya dan menghasilkan keuntungan atau laba.

6. Analisis *Operating Profit Margin* (OPM)

Operating Profit Margin adalah menyatakan rasio ini menunjukkan keefektifan manajemen dalam mengelola laporan keuangan yang diukur dengan membandingkan laba usaha terhadap penjualan (Keown, et al, 2008 hal. 80).

Rumus dalam menghitung rasio :

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

a. Analisis *Operating Profit Margin* (OPM) Pada Bank Central Asia Tbk

Adapun hasil penelitian dari perhitungan dengan menggunakan rumus *Operating Profit Margin* (OPM) Pada Bank Central Asia Tbk adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} 2012 \quad \text{Operating Profit Margin} &= \frac{14.255.568}{28.885.290} \times 100\% \\ &= 49,35 \end{aligned}$$

$$2013 \quad \text{Operating Profit Margin} = \frac{14.256.239}{34.277.149} \times 100\%$$

= 49,83

$$2014 \quad \textit{Operating Profit Margin} = \frac{20.504.773}{43.771.256} \times 100\%$$

= 46,85

$$2015 \quad \textit{Operating Profit Margin} = \frac{22.657.114}{55.81.647} \times 100\%$$

= 40,87

$$2016 \quad \textit{Operating Profit Margin} = \frac{25.839.200}{50.425.826} \times 100\%$$

= 51,24

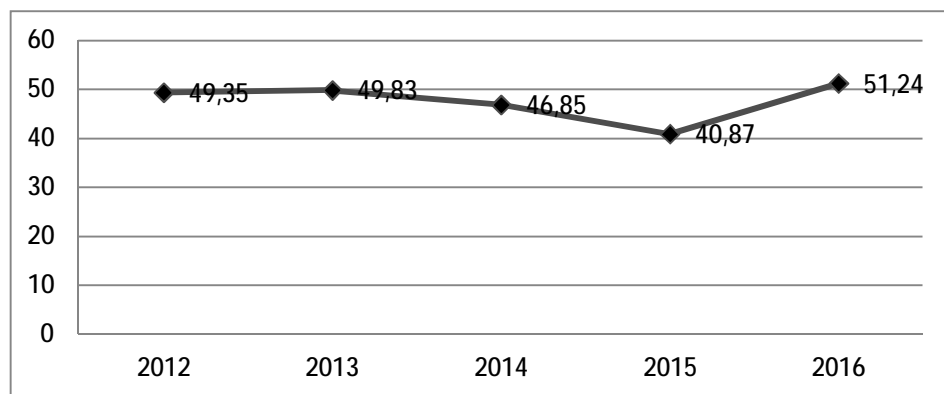
Tabel IV.33
Analisa Operating Profit Margin (OPM)
Pada Bank Central Asia Tbk
Periode 2012-2016

Tahun	Laba Sebelum Bunga dan Pajak	Penjualan	OPM
2012	Rp. 14.255.568	Rp. 28.885.290	49,35%
2013	Rp. 17.078.667	Rp. 34.277.149	49,83%
2014	Rp. 20.504.773	Rp. 43.771.256	46,85%
2015	Rp. 22.657.114	Rp. 55.81.647	40,87%
2016	Rp. 25.839.200	Rp. 50.425.826	51,24%

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel IV.33 dan hasil perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa *Operating Profit Margin* (OPM) pada Bank Central Asia Tbk, pada tahun 2012 dan 2016 mengalami peningkatan. Kemudian pada tahun 2014 dan 2015 terjadi penurunan nilai OPM dan di tahun 2016 perusahaan mengalami peningkatan. Dari tabel diatas bisa disimpulkan bahwa nilai OPM pada Bank Central Asia Tbk dikatakan belum stabil akan tetapi perusahaan mampu memperbaiki dan perusahaan mampu memaksimalkan operasional perusahaannya dalam menjalankan pola manajemen dan menghasilkan keuntungan atau laba di tahun terakhirnya.

Grafik IV.24
Operating Profit Margin (OPM) Pada Bank Central Asia Tbk
Periode 2012-2016



Pada grafik IV.24 diatas dapat terlihat lebih jelas bahwa nilai OPM pada Bank Central Asia Tbk menunjukkan bahwa perusahaan perbankan belum stabil. Akan tetapi pada tahun 2016 menunjukkan bahwa pada tahun tersebut perusahaan mampu memaksimalkan efisiensi operasional perusahaannya dan mampu menghasilkan keuntungan atau laba serta menjalankan pola manajemen yang baik.

b. Analisis *Operating Profit Margin* (OPM) Pada Bank Tabungan Negara Indonesia Tbk

Adapun hasil penelitian dari perhitungan dengan menggunakan rumus *Operating Profit Margin* (OPM) Pada Bank Tabungan Negara Indonesia Tbk adalah sebagai berikut :

$$2012 \quad \textit{Operating Profit Margin} = \frac{1.870.969}{8.818.579} \times 100\% \\ = 21,22$$

$$2013 \quad \textit{Operating Profit Margin} = \frac{2.135.909}{10.782.877} \times 100\% \\ = 19,81$$

$$2014 \quad \textit{Operating Profit Margin} = \frac{1.577.367}{12.807.328} \times 100\% \\ = 12,32$$

$$2015 \quad \textit{Operating Profit Margin} = \frac{2.533.605}{14.966.209} \times 100\% \\ = 16,93$$

$$2016 \quad \textit{Operating Profit Margin} = \frac{3.352.232}{17.138.819} \times 100\%$$

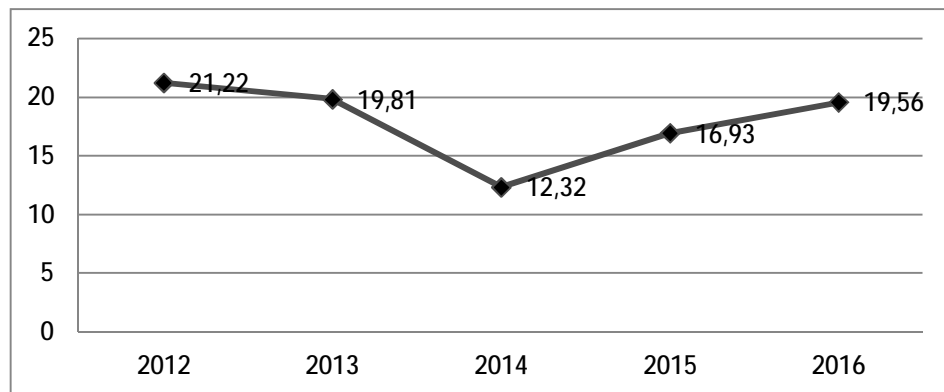
= 19,5

Tabel IV.34
Analisa *Operating Profit Margin* (OPM)
Pada Bank Tabungan Negara Tbk
Periode 2012-2016

Tahun	Laba Sebelum Bunga dan Pajak	Penjualan	OPM
2012	Rp. 1.870.969	Rp. 8.818.579	21,22%
2013	Rp. 2.135.909	Rp. 10.782.877	19,81%
2014	Rp. 1.577.367	Rp. 12.807.328	12,32%
2015	Rp. 2.533.605	Rp. 14.966.209	16,93%
2016	Rp. 3.352.232	Rp. 17.138.819	19,56%

Berdasarkan tabel IV.34 dan hasil perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa *Operating Profit Margin* (OPM) pada Bank Tabungan Negara Tbk, pada tahun 2012, 2013, dan 2014 mengalami penurunan. Kemudian pada tahun 2015 dan 2016 terjadi kenaikan nilai OPM. Dari tabel diatas bisa disimpulkan bahwa nilai OPM pada Bank Tabungan Negara Tbk dikatakan belum stabil akan tetapi perusahaan mampu memperbaiki dan perusahaan mampu memaksimalkan operasional perusahaannya dalam menjalankan pola manajemen dan menghasilkan keuntungan atau laba di kedua tahun terakhirnya.

Grafik IV.24
***Operating Profit Margin* (OPM) Pada Bank Tabungan Negara Tbk**
Periode 2012-2016



Pada grafik IV.24 diatas dapat terlihat lebih jelas bahwa nilai OPM pada Bank Tabungan Negara Tbk menunjukkan bahwa perusahaan perbankan belum stabil. Akan tetapi pada tahun 2015 dan 2016 menunjukkan bahwa pada tahun tersebut perusahaan mampu memaksimalkan efisiensi operasional perusahaannya dan mampu menghasilkan keuntungan atau laba serta menjalankan pola manajemen yang baik.

c. Analisis *Operating Profit Margin* (OPM) Pada Bank Negara Indonesia Tbk

Adapun hasil penelitian dari perhitungan dengan menggunakan rumus *Operating Profit Margin* (OPM) Pada Bank Negara Indonesia Tbk adalah sebagai berikut :

$$2012 \quad \textit{Operating Profit Margin} = \frac{8.641.023}{22.704.515} \times 100\% \\ = 38,06$$

$$2013 \quad \textit{Operating Profit Margin} = \frac{11.218.803}{26.450.708} \times 100\% \\ = 42,41$$

$$2014 \quad \textit{Operating Profit Margin} = \frac{13.346.291}{33.364.942} \times 100\% \\ = 40,00$$

$$2015 \quad \textit{Operating Profit Margin} = \frac{11.412.081}{36.895.081} \times 100\% \\ = 30,39$$

$$2016 \quad \textit{Operating Profit Margin} = \frac{14.229.332}{\quad\quad\quad} \times 100\%$$

$$43.768.439$$

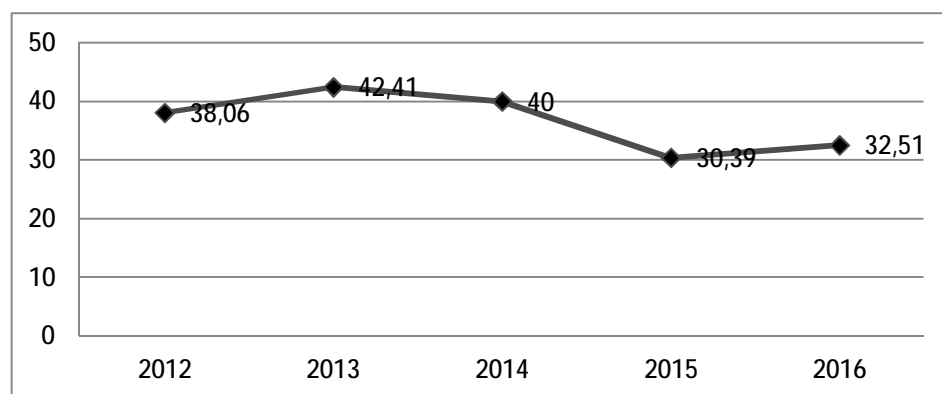
$$= 32,51$$

Tabel IV.35
Analisa Operating Profit Margin (OPM)
Pada Bank Negara Indonesia Tbk
Periode 2012-2016

Tahun	Laba Sebelum Bunga dan Pajak	Penjualan	OPM
2012	Rp. 8.641.023	Rp. 22.704.515	38,06%
2013	Rp. 11.218.803	Rp. 26.450.708	42,41%
2014	Rp. 13.346.291	Rp. 33.364.942	40,00%
2015	Rp. 11.412.081	Rp. 36.895.081	30,39%
2016	Rp. 14.229.332	Rp. 43.768.439	32,51%

Berdasarkan tabel IV.35 dan hasil perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa *Operating Profit Margin* (OPM) pada Bank Negara Indonesia Tbk, pada tahun 2012 dan 2013 mengalami peningkatan. Kemudian pada tahun 2014 dan 2015 terjadi penurunan nilai OPM. Pada tahun 2016 terjadi peningkatan. Dari tabel diatas bisa disimpulkan bahwa nilai OPM pada Bank Negara Indonesia Tbk dikatakan belum stabil akan tetapi perusahaan mampu memperbaiki dan perusahaan mampu memaksimalkan operasional perusahaannya dalam menjalankan pola manajemen dan menghasilkan keuntungan atau laba di tahun terakhirnya.

Grafik IV.27
Operating Profit Margin (OPM) Pada Bank Negara Indonesia Tbk
Periode 2012-2016



Pada grafik IV.27 diatas dapat terlihat lebih jelas bahwa nilai OPM pada Bank Negara Indonesia Tbk menunjukkan bahwa perusahaan perbankan belum stabil. Akan tetapi pada tahun 2016 menunjukkan bahwa pada tahun tersebut perusahaan mampu memaksimalkan efisiensi operasional perusahaannya dan mampu menghasilkan keuntungan atau laba serta menjalankan pola manajemen yang baik.

d. Analisis *Operating Profit Margin* (OPM) Pada Bank Rakyat Indonesia Tbk

Adapun hasil penelitian dari perhitungan dengan menggunakan rumus *Operating Profit Margin* (OPM) Pada Bank Rakyat Indonesia Tbk adalah sebagai berikut :

$$2012 \quad \textit{Operating Profit Margin} = \frac{22.682.538}{49.610.421} \times 100\% \\ = 45,72$$

$$2013 \quad \textit{Operating Profit Margin} = \frac{26.127.577}{59.461.084} \times 100\% \\ = 43,94$$

$$2014 \quad \textit{Operating Profit Margin} = \frac{28.361.877}{75.122.213} \times 100\% \\ = 37,75$$

$$2015 \quad \textit{Operating Profit Margin} = \frac{30.512.907}{85.434.037} \times 100\% \\ = 35,72$$

$$\begin{aligned}
 \text{2016} \quad \text{Operating Profit Margin} &= \frac{33.964.542}{92.151.312} \times 100\% \\
 &= 36,86
 \end{aligned}$$

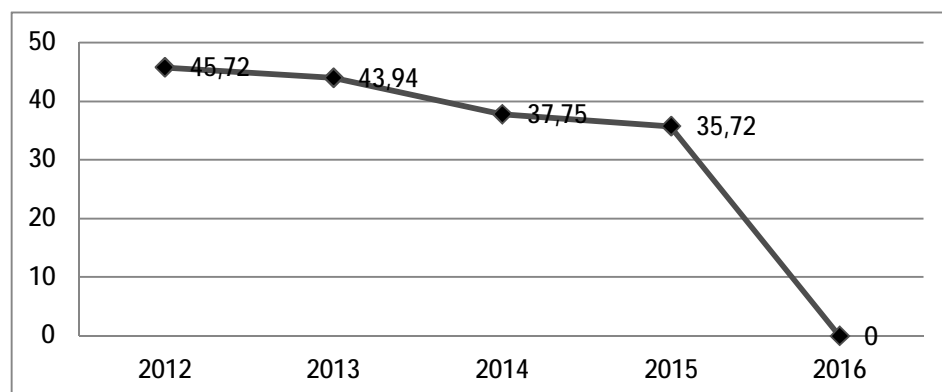
Tabel IV.36
Analisa Operating Profit Margin (OPM)
Pada Bank Rakyat Indonesia Tbk
Periode 2012-2016

Tahun	Laba Sebelum Bunga dan Pajak	Penjualan	OPM
2012	Rp. 22.682.538	Rp. 49.610.421	45,72%
2013	Rp. 26.127.577	Rp. 59.461.084	43,94%
2014	Rp. 28.361.877	Rp. 75.122.213	37,75%
2015	Rp. 30.512.907	Rp. 85.434.037	35,72%
2016	Rp. 33.964.542	Rp. 92.151.312	36,86%

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel IV.36 dan hasil perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa *Operating Profit Margin* (OPM) pada Bank Rakyat Indonesia Tbk, pada tahun 2012 sampai tahun 2015 mengalami penurunan. Kemudian pada tahun 2016 terjadi peningkatan. Dari tabel diatas bisa disimpulkan bahwa nilai OPM pada Bank Rakyat Indonesia Tbk dikatakan belum stabil akan tetapi perusahaan mampu memperbaiki dan perusahaan mampu memaksimalkan operasional perusahaannya dalam menjalankan pola manajemen dan menghasilkan keuntungan atau laba di tahun terakhirnya.

Grafik IV.28
Operating Profit Margin (OPM) Pada Bank Rakyat Indonesia Tbk
Periode 2012-2016



Pada grafik IV.28 diatas dapat terlihat lebih jelas bahwa nilai OPM pada Bank Rakyat Indonesia Tbk menunjukkan bahwa perusahaan perbankan belum stabil. Akan tetapi pada tahun 2016 menunjukkan bahwa pada tahun tersebut perusahaan mampu memaksimalkan efisiensi operasional perusahaannya dan mampu menghasilkan keuntungan atau laba serta menjalankan pola manajemen yang baik.

e. Analisis *Operating Profit Margin* (OPM) Pada Bank Mandiri Tbk

Adapun hasil penelitian dari perhitungan dengan menggunakan rumus *Operating Profit Margin* (OPM) Pada Bank Mandiri Tbk adalah sebagai berikut :

2012	$\begin{aligned} \textit{Operating Profit Margin} &= \frac{19.625.447}{42.550.442} \times 100\% \\ &= 46,12 \end{aligned}$
2013	$\begin{aligned} \textit{Operating Profit Margin} &= \frac{23.551.711}{50.208.842} \times 100\% \\ &= 46,91 \end{aligned}$
2014	$\begin{aligned} \textit{Operating Profit Margin} &= \frac{25.978.106}{62.637.942} \times 100\% \\ &= 41,47 \end{aligned}$
2015	$\begin{aligned} \textit{Operating Profit Margin} &= \frac{26.338.973}{71.570.127} \times 100\% \\ &= 36,80 \end{aligned}$
2016	$\begin{aligned} \textit{Operating Profit Margin} &= \frac{18.612.727}{76.709.888} \times 100\% \\ &= 24,26 \end{aligned}$

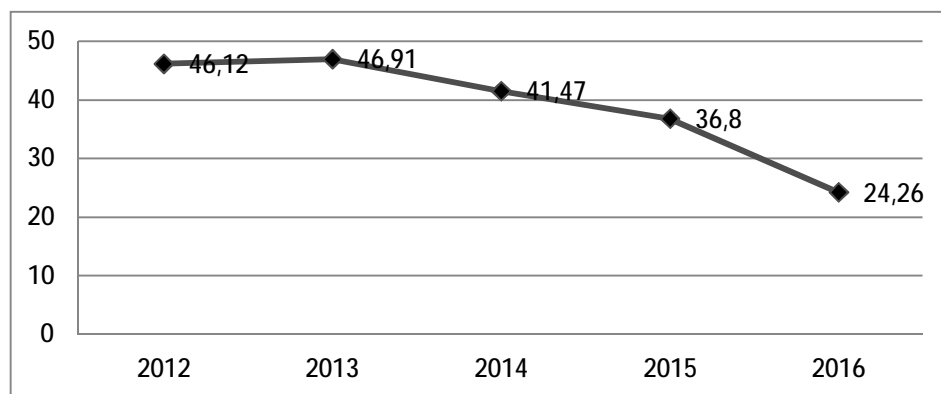
Tabel IV.37
Analisa Operating Profit Margin (OPM)
Pada Bank Mandiri Tbk
Periode 2012-2016

Tahun	Laba Sebelum Bunga dan Pajak	Penjualan	OPM
2012	Rp. 19.625.447	Rp. 42.550.442	46,12%
2013	Rp. 23.551.711	Rp. 50.208.842	46,91%
2014	Rp. 25.978.106	Rp. 62.637.942	41,47%
2015	Rp. 26.338.973	Rp. 71.570.127	36,80%
2016	Rp. 18.612.727	Rp. 76.709.888	24,26%

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel IV.37 dan hasil perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa *Operating Profit Margin* (OPM) pada Bank Mandiri Tbk, pada tahun 2012 dan tahun 2013 mengalami peningkatan. Kemudian pada tahun 2014, 2015, dan 2016 terjadi penurunan. Dari tabel diatas bisa disimpulkan bahwa nilai OPM pada Bank Mandiri Tbk dikatakan belum stabil dan perusahaan tidak mampu memperbaiki dan perusahaan tidak memaksimalkan operasional perusahaannya dalam menjalankan pola manajemen dan menghasilkan keuntungan atau laba.

Grafik IV.29
Operating Profit Margin (OPM) Pada Bank Mandiri Tbk
Periode 2012-2016



Pada grafik IV.29 diatas dapat terlihat lebih jelas bahwa nilai OPM pada Bank Mandiri Tbk menunjukkan bahwa perusahaan perbankan tidak stabil dikarenakan terjadinya penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun

tersebut perusahaan tidak mampu memaksimalkan efisiensi operasional perusahaannya dan tidak menghasilkan keuntungan atau laba serta menjalankan pola manajemen yang baik.

f. Analisis *Operating Profit Margin* (OPM) Pada Bank Danamon Indonesia Tbk

Adapun hasil penelitian dari perhitungan dengan menggunakan rumus *Operating Profit Margin* (OPM) Pada Bank Danamon Indonesia Tbk adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 2012 \quad \textit{Operating Profit Margin} &= \frac{6.182.854}{18.858.281} \times 100\% \\
 &= 32,79
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2013 \quad \textit{Operating Profit Margin} &= \frac{5.605.154}{20.130.837} \times 100\% \\
 &= 27,84
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2014 \quad \textit{Operating Profit Margin} &= \frac{4.063.362}{22.991.485} \times 100\% \\
 &= 17,67
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2015 \quad \textit{Operating Profit Margin} &= \frac{3.943.595}{22.420.658} \times 100\% \\
 &= 17,59
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2016 \quad \textit{Operating Profit Margin} &= \frac{4.934.212}{20.654.674} \times 100\% \\
 &= 23,89
 \end{aligned}$$

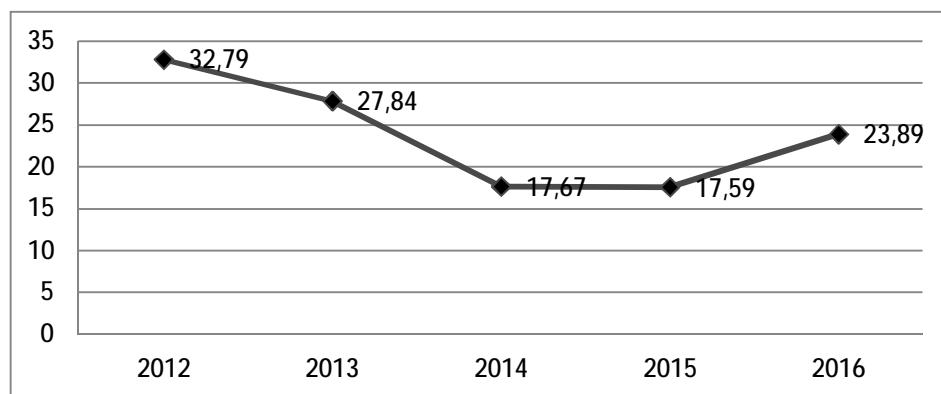
Tabel IV.38
Analisa Operating Profit Margin (OPM)
Pada Bank Danamon Indonesia Tbk
Periode 2012-2016

Tahun	Laba Sebelum Bunga dan Pajak	Penjualan	OPM
2012	Rp. 6.182.854	Rp. 18.858.281	32,79%
2013	Rp. 5.605.154	Rp. 20.130.837	27,84%
2014	Rp. 4.063.362	Rp. 22.991.485	17,67%
2015	Rp. 3.943.595	Rp. 22.420.658	17,59%
2016	Rp. 4.934.212	Rp. 20.654,674	23,89%

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel IV.38 dan hasil perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa *Operating Profit Margin (OPM)* pada Bank Danamon Indonesia Tbk terjadi penurunan dari tahun 2012 sampai tahun 2015 dan 2016 terjadi peningkatan. Dari tabel diatas bisa disimpulkan bahwa nilai OPM pada Bank Danamon Indonesia Tbk dikatakan belum stabil akan tetapi perusahaan mampu memperbaiki dan perusahaan memaksimalkan operasional perusahaannya dalam menjalankan pola manajemen dan menghasilkan keuntungan atau laba di tahun terakhirnya.

Grafik IV.30
Operating Profit Margin (OPM) Pada Bank Danamon Indonesia Tbk
Periode 2012-2016



Pada grafik IV.30 diatas dapat terlihat lebih jelas bahwa nilai OPM pada Bank Danamon Indonesia Tbk menunjukkan bahwa perusahaan perbankan tidak stabil dikarenakan terjadinya penurunan. Kemudian pada tahun 2016 perusahaan

menunjukkan bahwa pada tahun tersebut perusahaan mampu memaksimalkan efisiensi operasional perusahaannya dan menghasilkan keuntungan atau laba serta menjalankan pola manajemen yang baik.

g. Analisis *Operating Profit Margin* (OPM) Pada Bank QNB Indonesia Tbk

Adapun hasil penelitian dari perhitungan dengan menggunakan rumus *Operating Profit Margin* (OPM) Pada Bank QNB Indonesia Tbk adalah sebagai berikut :

$$2012 \quad \textit{Operating Profit Margin} = \frac{-43.485}{336.359} \times 100\% \\ = 12,93$$

$$2013 \quad \textit{Operating Profit Margin} = \frac{-5.463}{506.437} \times 100\% \\ = -1,08$$

$$2014 \quad \textit{Operating Profit Margin} = \frac{506.437}{1.221.121} \times 100\% \\ = 13,02$$

$$2015 \quad \textit{Operating Profit Margin} = \frac{205.273}{2.040.582} \times 100\% \\ = 10,06$$

$$2016 \quad \textit{Operating Profit Margin} = \frac{-862.611}{2.048.592} \times 100\% \\ = -42,11$$

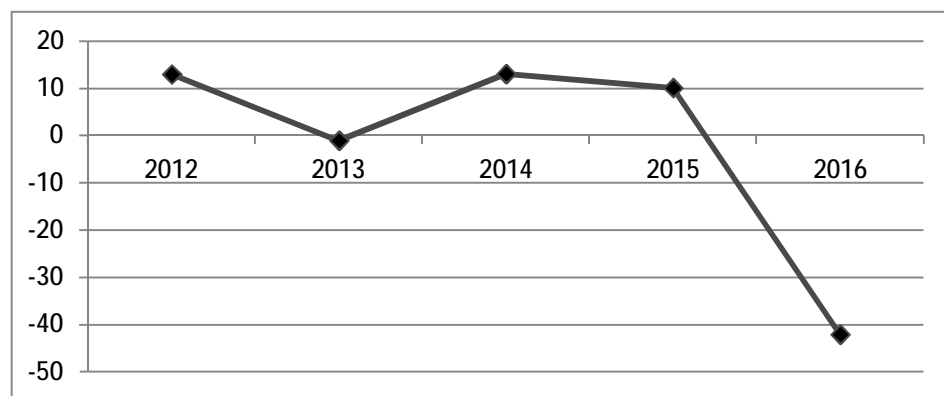
Tabel IV.39
Analisa Operating Profit Margin (OPM)
Pada Bank QNB Indonesia Tbk
Periode 2012-2016

Tahun	Laba Sebelum Bunga dan Pajak	Penjualan	OPM
2012	Rp. -43.485	Rp. 336.359	12,93%
2013	Rp. -5.463	Rp. 506.437	-1,08%
2014	Rp. 159.001	Rp.1.221.121	13,02%
2015	Rp. 205.273	Rp. 2.040.582	10,06%
2016	Rp. -862.611	Rp. 2.048.592	-42,11%

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel IV.39 dan hasil perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa *Operating Profit Margin* (OPM) pada Bank QNB Indonesia Tbk terjadi penurunan. Pada tahun 2013 dan 2016 memiliki nilai OPM negatif. Dari tabel diatas bisa disimpulkan bahwa nilai OPM pada Bank QNB Indonesia Tbk dikatakan tidak stabil dan mengakibatkan perusahaan tidak mampu memperbaiki dan perusahaan tidak memaksimalkan operasional perusahaannya dalam menjalankan pola manajemen dan menghasilkan keuntungan atau laba.

Grafik IV.31
Operating Profit Margin (OPM) Pada Bank QNB Indonesia Tbk
Periode 2012-2016



Pada grafik IV.30 diatas dapat terlihat lebih jelas bahwa nilai OPM pada Bank QNB Indonesia Tbk menunjukkan bahwa perusahaan perbankan tidak stabil dikarenakan terjadinya penurunan yang sangat pesat memiliki nilai OPM negatif

di tahun 2016. perusahaan menunjukkan bahwa pada tahun tersebut perusahaan tidak mampu memaksimalkan efisiensi operasional perusahaannya dan tidak menghasilkan keuntungan atau laba serta menjalankan pola manajemen yang baik.

h. Analisis *Operating Profit Margin* (OPM) Pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk

Adapun hasil penelitian dari perhitungan dengan menggunakan rumus *Operating Profit Margin* (OPM) Pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 2012 \quad \textit{Operating Profit Margin} &= \frac{979.946}{2.883.065} \times 100\% \\
 &= 33,99
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2013 \quad \textit{Operating Profit Margin} &= \frac{1.110.087}{3.385.537} \times 100\% \\
 &= 32,79
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2014 \quad \textit{Operating Profit Margin} &= \frac{1.351.346}{4.083.943} \times 100\% \\
 &= 33,09
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2015 \quad \textit{Operating Profit Margin} &= \frac{1.196.899}{4.703.655} \times 100\% \\
 &= 25,45
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2016 \quad \textit{Operating Profit Margin} &= \frac{1.451.582}{4.904.378} \times 100\% \\
 &= 29,60
 \end{aligned}$$

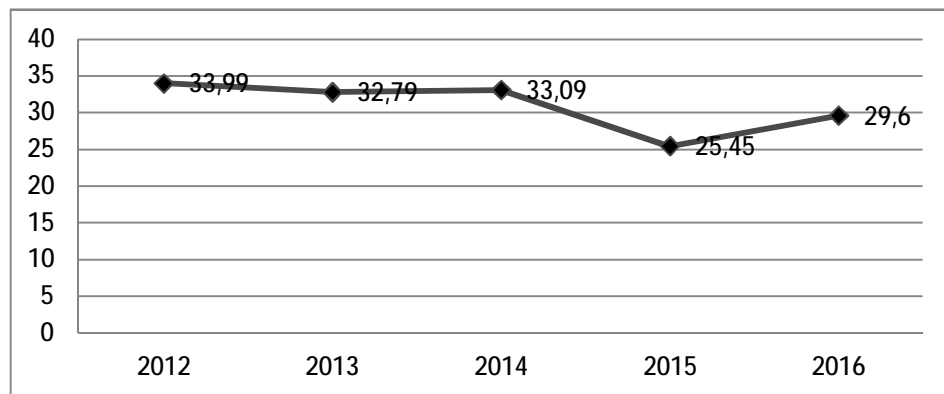
Tabel IV.40
Analisa Operating Profit Margin (OPM)
Pada Bank BPD Jawa Timur Tbk
Periode 2012-2016

Tahun	Laba Sebelum Bunga dan Pajak	Penjualan	OPM
2012	Rp. 979.946	Rp. 2.883.065	33,99
2013	Rp. 1.110.087	Rp. 3.385.537	32,79
2014	Rp. 1.351.346	Rp. 4.083.943	33,09
2015	Rp. 1.196.899	Rp. 4.703.655	25,45
2016	Rp. 1.451.582	Rp. 4.904.378	29,60

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel IV.40 dan hasil perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa *Operating Profit Margin (OPM)* pada Bank BPD Jawa Timur Tbk terjadi penurunan. Pada tahun 2012 dan 2013 mengalami penurunan. Kemudian di tahun 2014 mengalami peningkatan. Terjadi penurunan pada tahun 2015 akan tetapi pada tahun 2016 mengalami peningkatan. Dari tabel diatas bisa disimpulkan bahwa nilai OPM pada Bank BPD Jawa Timur Tbk dikatakan belum stabil akan tetapi perusahaan mencoba memperbaiki di tahun 2014 dan 2016 maka perusahaan mampu memperbaiki dan perusahaan memaksimalkan operasional perusahaannya dalam menjalankan pola manajemen dan menghasilkan keuntungan atau laba.

Grafik IV.32
Operating Profit Margin (OPM) Pada Bank BPD Jawa Timur Tbk
Periode 2012-2016



Pada grafik IV.32 diatas dapat terlihat lebih jelas bahwa nilai OPM pada Bank BPD Jawa Timur Tbk menunjukkan bahwa perusahaan perbankan belum dikatakan stabil dikarenakan terjadinya penurunan pada tahun 2013 dan 2015. Tetapi pada tahun 2016 perusahaan menunjukkan bahwa pada tahun tersebut perusahaan mampu memaksimalkan efisiensi operasional perusahaannya dan menghasilkan keuntungan atau laba serta menjalankan pola manajemen yang baik.

7. Analisis *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Debt to Assets Ratio (DAR) adalah menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aktiva lebih besar rasionya lebih aman. Berapa porsi utang dibanding dengan aktiva supaya aman porsi utang terhadap aktiva harus lebih kecil (Harahap, 2006 hal. 304). Rumus dalam menghitung rasio :

$$\text{Debt To Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

a. Analisis *Debt Assets Ratio* (DAR) pada Bank Central Asia Tbk

Adapun hasil penelitian dari perhitungan dengan menggunakan rumus *Debt Assets Ratio* (DAR) pada Bank Central Asia adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} 2012 \quad \text{Debt to Assets Ratio} &= \frac{390.067.244}{442.994.197} \\ &= 0,88 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2013 \quad \text{Debt to Assets Ratio} &= \frac{432.337.895}{496.304.573} \\ &= 0,87 \end{aligned}$$

$$2014 \quad \text{Debt to Assets Ratio} = \frac{472.550.777}{594.372.770}$$

$$= 0,86$$

$$2015 \quad \text{Debt to Assets Ratio} = \frac{501.945.424}{594.372.770}$$

$$= 0,84$$

$$2016 \quad \text{Debt to Assets Ratio} = \frac{560.556.687}{676.738.753}$$

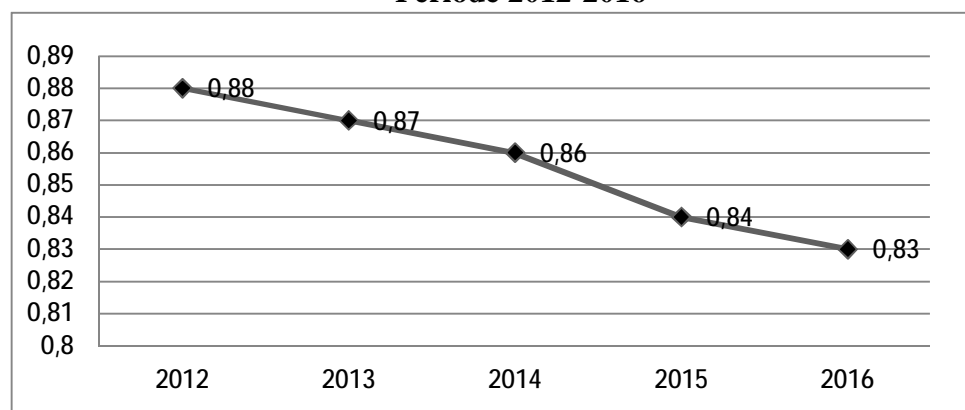
$$= 0,83$$

Tabel IV. 41
Analisa Debt to Assets Ratio (DAR)
Pada Bank Central Asia Tbk
Periode 2012-2016

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	DAR
2012	Rp. 390.067.244	Rp. 442.994.197	0,88
2013	Rp. 432.337.895	Rp. 496.304.573	0,87
2014	Rp. 472.550.777	Rp. 552.423.892	0,86
2015	Rp. 501.945.424	Rp. 594.372.770	0,84
2016	Rp. 560.556.687	Rp. 676.738.753	0,83

Berdasarkan table IV.41 dan hasil perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa *Debt to Assets Ratio* (DAR) pada Bank Central Asia Tbk, mengalami penurunan disetiap tahunnya dari tahun 2012 sampai 2016. Pada rasio ini, semakin rendah jumlah aset yang dibiayai oleh jumlah hutang.

Grafik IV.33
Debt to Assets Ratio pada Bank Central Asia Tbk
Periode 2012-2016



Pada grafik IV.33 diatas dapat terlihat lebih jelas bahwa terjadi penurunan pada *Debt to Assets Ratio* di Bank Central Asia Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan ini dikatakan semakin rendah jumlah aset yang dibiayai oleh jumlah hutang.

b. Analisis *Debt Assets Ratio* (DAR) Pada Bank Tabungan Negara Tbk

Adapun hasil penelitian dari perhitungan dengan menggunakan rumus *Debt Assets Ratio* (DAR) pada Bank Tabungan Negara adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 2012 \quad \text{Debt to Assets Ratio} &= \frac{101.469.722}{111.748.593} \\
 &= 0,91
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2013 \quad \text{Debt to Assets Ratio} &= \frac{119.612.977}{131.169.730} \\
 &= 0,91
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2014 \quad \text{Debt to Assets Ratio} &= \frac{132.329.458}{144.582353} \\
 &= 0,92
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2015 \quad \text{Debt to Assets Ratio} &= \frac{157.947.485}{171.807.592} \\
 &= 0,92
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2016 \quad \text{Debt to Assets Ratio} &= \frac{195.037.943}{214.168.479} \\
 &= 0,91
 \end{aligned}$$

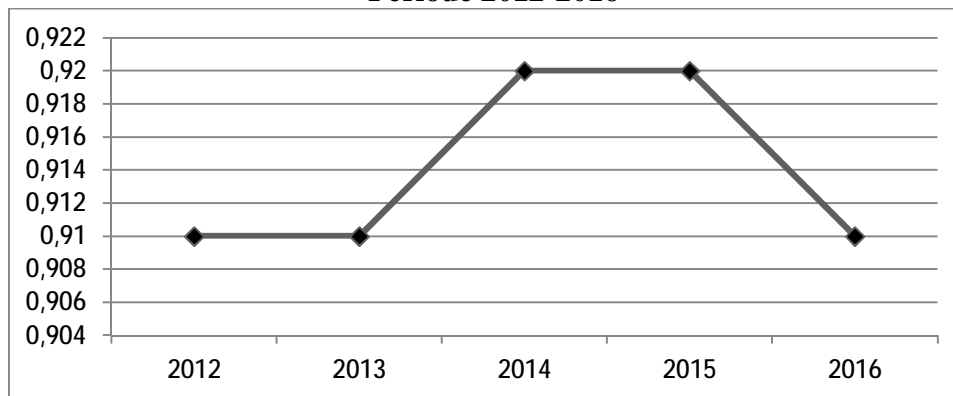
Tabel IV. 42
Analisa *Debt to Assets Ratio* (DAR)
Pada Bank Tabungan Negara Tbk
Periode 2012-2016

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	DAR
2012	Rp. 101.469.722	Rp. 111.748.593	0,91
2013	Rp. 119.612.977	Rp. 131.169.730	0,91
2014	Rp. 132.329.458	Rp. 144.582353	0,92
2015	Rp. 157.947.485	Rp. 171.807.592	0,92
2016	Rp. 195.037.943	Rp. 214.168.479	0,91

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan table IV.42 dan hasil perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa *Debt to Assets Ratio* (DAR) pada Bank Tabungan Negara Tbk, pada tahun 2012 dan 2013 memiliki nilai DAR yang sama besar, kemudia mengalami kenaikan pada tahun 2014 sampai 2015 dan terjadi penurunan pada tahun 2016. Hal ini menunjukkan perusahaan dikatakan belum stabil. Akan tetapi, perusahaan mampu menurunkan nilai DAR karena semakin rendah nilai DAR perusahaan semakin baik.

Grafik IV.34
***Debt to Assets Ratio* pada Bank Tabungan Negara Tbk**
Periode 2012-2016



Pada grafik IV.34 diatas dapat terlihat lebih jelas bahwa terjadi penurunan pada *Debt to Assets Ratio* di Bank Tabungan Negara Tbk pada tahun.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah jumlah aset yang dibiayai oleh jumlah hutang dan mengurangi resiko keuangan perusahaan.

c. Analisis *Debt Assets Ratio* (DAR) pada Bank Negara Indonesia Tbk

Adapun hasil penelitian dari perhitungan dengan menggunakan rumus *Debt Assets Ratio* (DAR) pada Bank Negara Indonesia Tbk adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} 2012 \quad \textit{Debt to Assets Ratio} &= \frac{289.778.215}{333.303.506} \\ &= 0,87 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2013 \quad \textit{Debt to Assets Ratio} &= \frac{338.971.310}{386.654.815} \\ &= 0,88 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2014 \quad \textit{Debt to Assets Ratio} &= \frac{341.148.654}{416.573.708} \\ &= 0,82 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2015 \quad \textit{Debt to Assets Ratio} &= \frac{412.727.677}{508.595.288} \\ &= 0,81 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2016 \quad \textit{Debt to Assets Ratio} &= \frac{492.701.125}{603.031.880} \\ &= 0,82 \end{aligned}$$

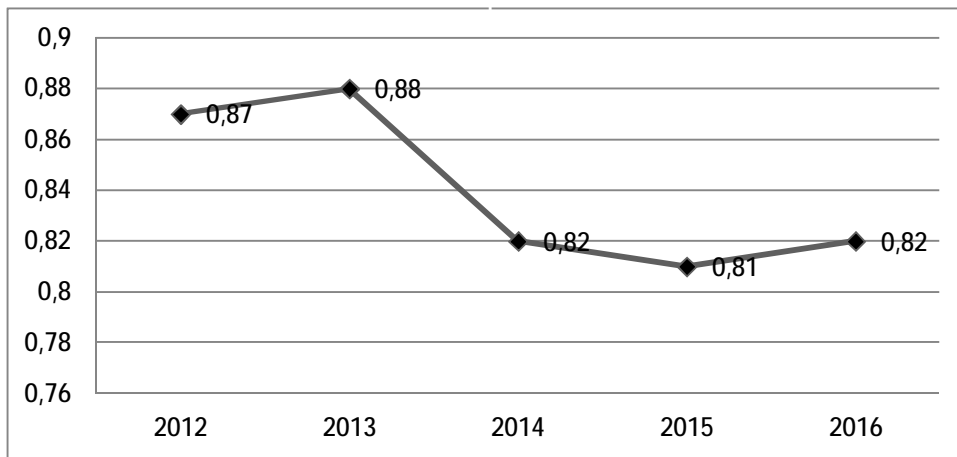
Tabel IV. 43
Analisa Debt to Assets Ratio (DAR)
Pada Bank Negara Indonesia Tbk
Periode 2012-2016

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	DAR
2012	Rp. 289.778.215	Rp. 333.303.506	0,87
2013	Rp. 338.971.310	Rp. 386.654.815	0,88
2014	Rp. 341.148.654	Rp. 416.573.708	0,82
2015	Rp. 412.727.677	Rp. 508.595.288	0,81
2016	Rp. 492.701.125	Rp. 603.031.880	0,82

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan table IV.43 dan hasil perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa *Debt to Assets Ratio* (DAR) pada Bank Negara Indonesia Tbk, mengalami kenaikan dan penurunan. Kemudian pada tahun terakhir perusahaan ini blm mampu mempertahankan dan memperbaiki nilai DER malah meningkat pada tahun 2013 dan tahun 2016.

Grafik IV.35
Debt to Assets Ratio (DAR) Pada Bank Negara Indonesia Tbk
Periode 2012-2016



Pada grafik IV.35 diatas dapat terlihat lebih jelas bahwa terjadi penurunan pada *Debt to Assets Ratio* (DAR) di Bank Negara Indonesia Tbk pada tahun 2012, 2013, dan 2016 mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi jumlah aset yang dibiayai oleh jumlah hutang maka resiko keuangan perusahaan meningkat.

d. Analisis *Debt Assets Ratio* (DAR) Pada Bank Rakyat Indonesia Tbk

Adapun hasil penelitian dari perhitungan dengan menggunakan rumus

Debt Assets Ratio (DAR) pada Bank Rakyat Indonesia adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} 2012 \quad \text{Debt to Assets Ratio} &= \frac{486.455.011}{551.336.790} \\ &= 0,88 \\ 2013 \quad \text{Debt to Assets Ratio} &= \frac{546.855.504}{626.182.926} \\ &= 0,87 \\ 2014 \quad \text{Debt to Assets Ratio} &= \frac{704.217.592}{801.955.021} \\ &= 0,88 \\ 2015 \quad \text{Debt to Assets Ratio} &= \frac{765.299.133}{878.426.312} \\ &= 0,87 \\ 2016 \quad \text{Debt to Assets Ratio} &= \frac{856.831.836}{1.003.644.426} \\ &= 0,85 \end{aligned}$$

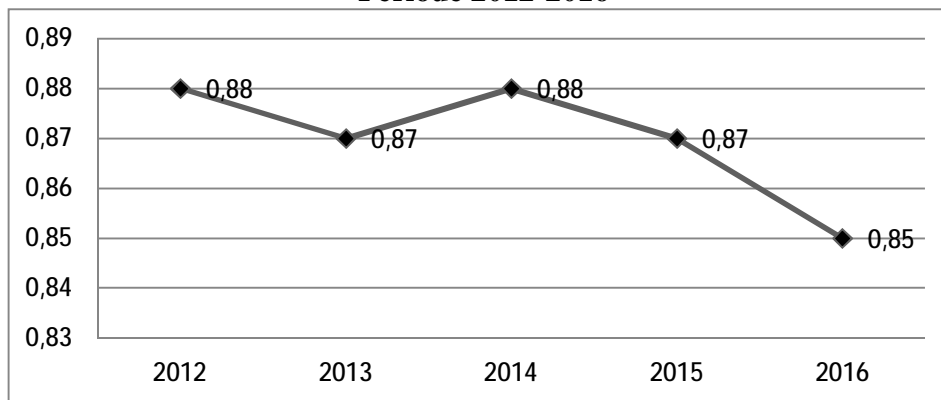
Tabel IV. 44
Analisa *Debt to Assets Ratio* (DAR)
Pada Bank Rakyat Indonesia Tbk
Periode 2012-2016

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	DAR
2012	Rp. 486.455.011	Rp. 551.336.790	0,88
2013	Rp. 546.855.504	Rp. 626.182.926	0,87
2014	Rp. 704.217.592	Rp. 801.955.021	0,88
2015	Rp. 765.299.133	Rp. 878.426.312	0,87
2016	Rp. 856.831.836	Rp. 1.003.644.426	0,85

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan table IV.44 dan hasil perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa *Debt to Assets Ratio* (DAR) pada Bank Rakyat Indonesia Tbk, mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2012 dan 2014 memiliki nilai yang sama yaitu 0,88. Kemudian pada tahun 2013 dan 2015 juga memiliki nilai sama yaitu 0,87. Pada tahun 2016 mengalami penurunan 0,85. Hal ini menandakan perusahaan belum stabil. Semakin tinggi rasio ini maka semakin beresiko keuangan perusahaannya. Dan sebaliknya.

Grafik IV.36
***Debt to Assets Ratio* pada Bank Rakyat Indonesia Tbk**
Periode 2012-2016



Pada grafik IV.36 diatas dapat terlihat lebih jelas bahwa terjadi penurunan pada *Debt to Assets Ratio* (DAR) di Bank Rakyat Indonesia Tbk dan dikatakan belum stabil. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah rasio ini maka semakin rendah jumlah aset yang dibiayai oleh jumlah hutang. Dan sebaliknya.

e. Analisis *Debt Assets Ratio* (DAR) Pada Bank Mandiri Tbk

Adapun hasil penelitian dari perhitungan dengan menggunakan rumus *Debt Assets Ratio* (DAR) pada Bank Mandiri adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{2012} \quad \text{Debt to Assets Ratio} &= \frac{559.085.843}{635.618.708} \\
 &= 0,88
 \end{aligned}$$

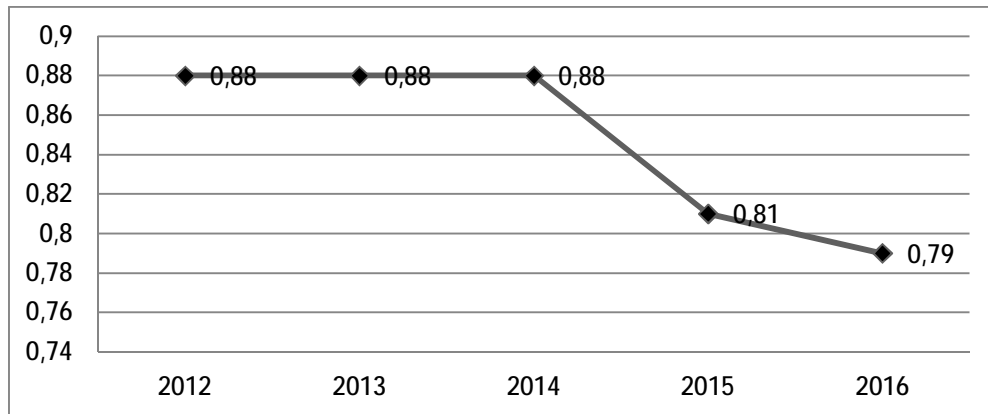
$$\begin{aligned}
 2013 \quad \text{Debt to Assets Ratio} &= \frac{644.309.166}{733.099.762} \\
 &= 0,88 \\
 2014 \quad \text{Debt to Assets Ratio} &= \frac{750.195.111}{855.039.673} \\
 &= 0,88 \\
 2015 \quad \text{Debt to Assets Ratio} &= \frac{736.198.705}{910.063.409} \\
 &= 0,81 \\
 2016 \quad \text{Debt to Assets Ratio} &= \frac{824.559.898}{1.038.706.009} \\
 &= 0,79
 \end{aligned}$$

Tabel IV. 45
Analisa Debt to Assets Ratio (DAR)
Pada Bank Mandiri Tbk
Periode 2012-2016

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	DAR
2012	Rp. 559.085.843	Rp. 635.618.708	0,88
2013	Rp. 644.309.166	Rp. 733.099.762	0,88
2014	Rp. 750.195.111	Rp. 855.039.673	0,88
2015	Rp. 736.198.705	Rp. 910.063.409	0,81
2016	Rp. 824.559.898	Rp. 1.038.706.009	0,79

Berdasarkan table IV.45 dan hasil perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa *Debt to Assets Ratio* (DAR) pada Bank Mandiri Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2012, 2013, 2014 nilai DAR sebesar 0,88. Kemudian pada tahun 2015 dan 2016 mengalami penurunan. Perusahaan ini menunjukkan semakin rendah resiko keuangan perusahaan yang akan dihadapi oleh manajemen.

Grafik IV.37
Debt to Assets Ratio Pada Bank Mandiri Tbk
Periode 2012-2016



Pada grafik IV.37 diatas dapat terlihat lebih jelas bahwa terjadi penurunan pada *Debt to Assets Ratio* di Bank Mandiri Tbk mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah rasio ini maka semakin rendah jumlah aset yang dibiayai oleh jumlah hutang. Berarti semakin kecil resiko keuangan perusahaan yang akan dihadapi oleh pihak manajemen.

f. Analisis *Debt Assets Ratio* (DAR) Pada Bank Danamon Indonesia Tbk

Adapun hasil penelitian dari perhitungan dengan menggunakan rumus *Debt Assets Ratio* (DAR) pada Bank Danamon Indonesia Tbk, adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{2012} \quad \text{Debt to Assets Ratio} &= \frac{122.282.171}{119.791.308} \\
 &= 0,78
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{2013} \quad \text{Debt to Assets Ratio} &= \frac{152.684.365}{184.237.348} \\
 &= 0,83
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2014 \quad \text{Debt to Assets Ratio} &= \frac{162.691.069}{195.708.593} \\
 &= 0,83 \\
 2015 \quad \text{Debt to Assets Ratio} &= \frac{153.842.563}{188.057.412} \\
 &= 0,82 \\
 2016 \quad \text{Debt to Assets Ratio} &= \frac{137.708.758}{174.685.800} \\
 &= 0,79
 \end{aligned}$$

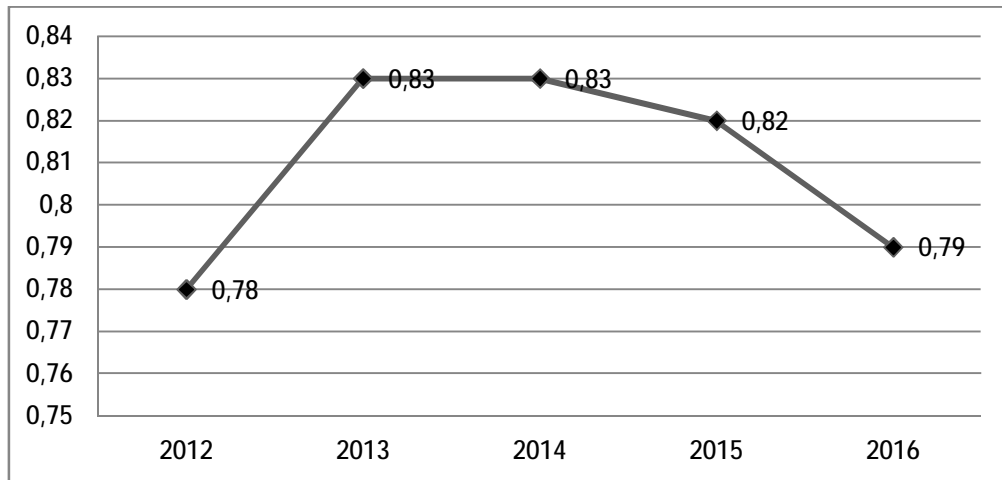
Tabel IV. 46
Analisa Debt to Assets Ratio (DAR)
Pada Bank Danamon Tbk
Periode 2012-2016

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	DAR
2012	Rp. 122.282.171	Rp. 119.791.308	0,78
2013	Rp. 152.684.365	Rp. 184.237.348	0,83
2014	Rp. 162.691.069	Rp. 195.708.593	0,83
2015	Rp. 153.842.563	Rp. 188.057.412	0,82
2016	Rp. 137.708.758	Rp. 174.685.800	0,79

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan table IV.46 dan hasil perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa *Debt to Assets Ratio* (DAR) pada Bank Danamon Indonesia Tbk mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2012 sebesar 0,78 dan meningkat di tahun 2013 dan 2014 sebesar 0,88. Kemudian mengalami penurunan pada tahun 2015 dan 2016 sebesar 0,82 dan 0,79. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah rasio ini maka semakin rendah jumlah aset yang dibiayai oleh jumlah hutang. Berarti semakin kecil resiko keuangan perusahaan yang akan dihadapi oleh pihak manajemen.

Grafik IV.38
***Debt to Assets Ratio* pada Bank Danamon Indonesia Tbk**
Periode 2012-2016



Pada grafik IV.37 diatas dapat terlihat lebih jelas bahwa terjadi penurunan pada *Debt to Assets Ratio* di Bank Danamon Indonesia Tbk belum dikatakan stabil akan tetapi perusahaan mampu memperbaiki nilai DAR pada dua tahun terakhir yaitu tahun 2015 dan 2016. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah rasio ini semakin baik karena semakin rendah jumlah aset yang dibiayai oleh jumlah hutang.

g. Analisis *Debt to Assets Ratio* (DAR) Pada Bank QNB Indonesia Tbk

Adapun hasil penelitian dari perhitungan dengan menggunakan rumus *Debt to Assets Ratio* (DAR) Pada Bank QNB Indonesia Tbk adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{2012} \quad \text{Debt to Assets Ratio} &= \frac{486.455.011}{551.336.790} \\
 &= 0,81
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2013 \quad \text{Debt to Assets Ratio} &= \frac{9.534.587}{11.047.615} \\
 &= 0,86 \\
 2014 \quad \text{Debt to Assets Ratio} &= \frac{18.558.094}{20.839.018} \\
 &= 0,89 \\
 2015 \quad \text{Debt to Assets Ratio} &= \frac{23.333.465}{25.757.649} \\
 &= 0,91 \\
 2016 \quad \text{Debt to Assets Ratio} &= \frac{24.372.702}{24.372.702} \\
 &= 0,86
 \end{aligned}$$

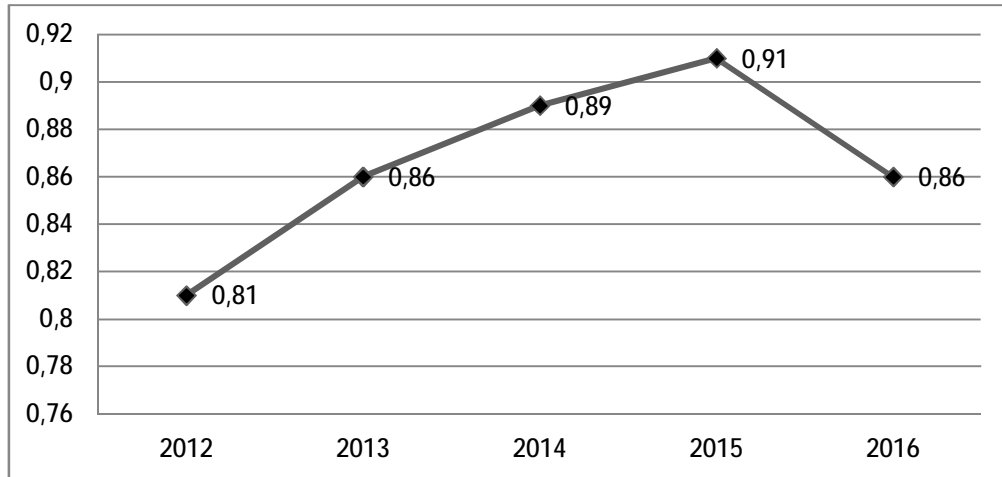
Tabel IV. 47
Analisa Debt to Assets Ratio (DAR)
Pada Bank QNB Indonesia Tbk
Periode 2012-2016

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	DAR
2012	Rp. 3.781.586	Rp. 4.644.654	0,81
2013	Rp. 9.534.587	Rp. 11.047.615	0,86
2014	Rp. 18.558.094	Rp. 20.839.018	0,89
2015	Rp. 23.333.465	Rp. 25.757.649	0,91
2016	Rp. 20.894.773	Rp. 24.372.702	0,86

Berdasarkan table IV.47 dan hasil perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa *Debt to Assets Ratio* (DAR) pada Bank QNB Indonesia Tbk mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2012 sebesar 0,81 dan meningkat di tahun 2013 dan 2014 sebesar 0,86 dan 0,89. Pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 0,91. Pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,86. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah rasio ini maka semakin rendah

jumlah aset yang dibiayai oleh jumlah hutang. Berarti semakin kecil resiko keuangan perusahaan yang akan dihadapi oleh pihak manajemen.

Grafik IV.39
***Debt to Assets Ratio* pada Bank QNB Indonesia Tbk**
Periode 2012-2016



Pada grafik IV.39 diatas dapat terlihat lebih jelas bahwa terjadi penurunan di tahun 2016 pada *Debt to Assets Ratio* (DAR) di Bank QNB Indonesia Tbk belum dikatakan belum stabil karena mengalami peningkatan dari tahun 2012 samapi tahun 2015. Akan tetapi perusahaan mampu memperbaiki nilai DAR pada tahun terakhir yaitu tahun 2016. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah rasio ini semakin baik karena semakin rendah jumlah aset yang dibiayai oleh jumlah hutang.

h. Analisis *Debt to Assets Ratio* (DAR) Pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk

Adapun hasil penelitian dari perhitungan dengan menggunakan rumus *Debt Assets Ratio* (DAR) pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur. Adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 2012 \quad \text{Debt to Assets Ratio} &= \frac{23.625.087}{29.112.193} \\
 &= 0,81 \\
 2013 \quad \text{Debt to Assets Ratio} &= \frac{27.327.874}{33.046.537} \\
 &= 0,83 \\
 2014 \quad \text{Debt to Assets Ratio} &= \frac{31.954.411}{37.998.046} \\
 &= 0,84 \\
 2015 \quad \text{Debt to Assets Ratio} &= \frac{36.508.170}{42.803.631} \\
 &= 0,85 \\
 2016 \quad \text{Debt to Assets Ratio} &= \frac{35.823.378}{43.032.950} \\
 &= 0,83
 \end{aligned}$$

Tabel IV. 48
Analisa *Debt to Assets Ratio* (DAR) Pada Bank BPD Jawa Timur Tbk
Periode 2012-2016

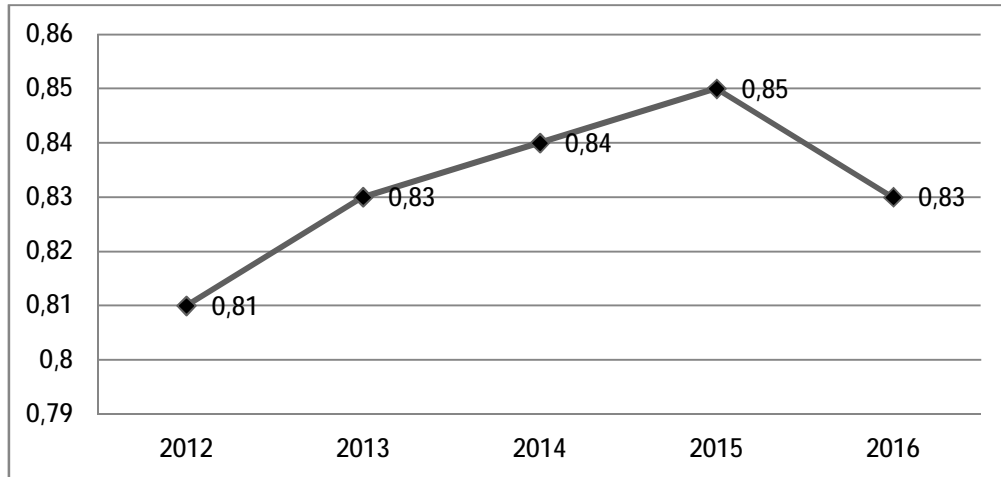
Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	DAR
2012	Rp. 23.625.087	Rp. 29.112.193	0,81
2013	Rp. 27.327.874	Rp. 33.046.537	0,83
2014	Rp. 31.954.411	Rp. 37.998.046	0,84
2015	Rp. 36.508.170	Rp. 42.803.631	0,85
2016	Rp. 35.823.378	Rp. 43.032.950	0,83

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan table IV.48 dan hasil perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa *Debt to Assets Ratio* (DAR) pada Bank QNB Indonesia Tbk, mengalami peningkatan dari tahun 2012 sampai tahun 2015. Kemudian pada tahun 2016

mengalami penurunan. Berarti semakin kecil resiko perusahaan membiayai jumlah aset dari jumlah hutang.

Grafik IV.40
***Debt to Assets Ratio* pada Bank BPD Jawa Timur Tbk**
Periode 2012-2016



Pada grafik IV.40 diatas dapat terlihat lebih jelas bahwa terjadi penurunan pada *Debt to Assets Ratio* (DAR) di Bank BPD Jawa Timur Tbk belum dikatakan stabil akan tetapi perusahaan mampu memperbaiki nilai DAR pada tahun terakhir yaitu tahun 2016 yang mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah rasio ini semakin baik karena semakin rendah jumlah aset yang dibiayai oleh jumlah hutang dan memperkecil resiko keuangan yang dihadapi manajemen.

8. Analisis *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah menggambarkan sampai sejauhmana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik, untuk keamanan jumlah modal harus lebih besar darai jumlah hutang atau minimal sama (Harahap, 2006 hal. 303). Rumus dalam menghitung rasio:

$$Debt\ To\ Equity\ Ratio = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

a. Analisis *Debt to Equity Ratio* (DER) Pada Bank Central Asia Tbk

Adapun hasil penelitian dari perhitungan dengan menggunakan rumus *Debt to Equity Ratio* (DER) Pada Bank Central Asia Tbk adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} 2012 \quad Debt\ to\ Equity\ Ratio &= \frac{390.067.244}{51.897.942} \\ &= 7,52 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2013 \quad Debt\ to\ Equity\ Ratio &= \frac{63.966.678}{496.304.573} \\ &= 6,76 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2014 \quad Debt\ to\ Equity\ Ratio &= \frac{472.550.777}{77.920.617} \\ &= 6,06 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2015 \quad Debt\ to\ Equity\ Ratio &= \frac{501.945.424}{89.624.940} \\ &= 5,60 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2016 \quad Debt\ to\ Equity\ Ratio &= \frac{560.556.687}{112.715.059} \\ &= 4,97 \end{aligned}$$

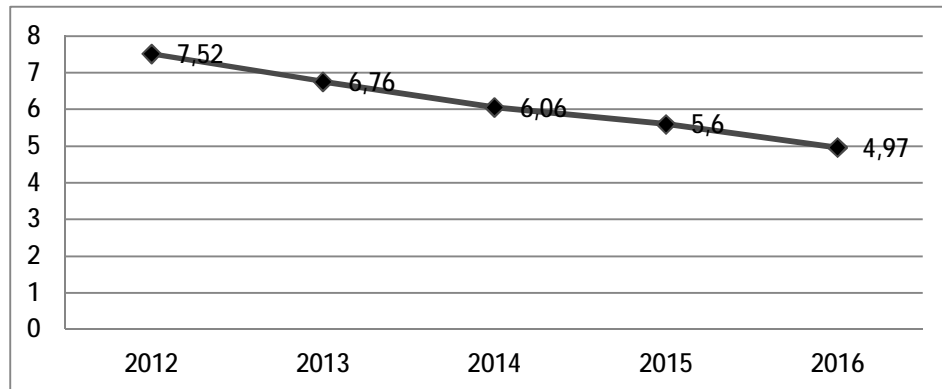
Tabel IV.49
Analisa Debt to Equity Ratio (DER)
Pada Bank Central Asia Tbk
Periode 2012-2016

Tahun	Total Hutang	Total Modal	DER
2012	Rp. 390.067.244	Rp. 51.897.942	7,52
2013	Rp. 432.337.895	Rp. 63.966.678	6,76
2014	Rp. 472.550.777	Rp. 77.920.617	6,06
2015	Rp. 501.945.424	Rp. 89.624.940	5,60
2016	Rp. 560.556.687	Rp. 112.715.059	4,97

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel IV.49 dan hasil perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Bank Central Asia Tbk terjadi penurunan di setiap tahunnya yaitu dari tahun 2012 samapi tahun 2016. Dari tabel diatas bisa disimpulkan bahwa nilai OPM pada Bank Central Asia Tbk dikatakan stabil maka perusahaan mampu memperbaiki dan perusahaan memaksimalkan modal perusahaan dan mengurangi jumlah hutang.

Grafik IV.40
Debt to Equity Ratio (DER) Pada Bank Central Asia Tbk
Periode 2012-2016



Pada grafik IV.40 diatas dapat terlihat lebih jelas bahwa nilai DER pada Bank Central Asia Tbk menunjukkan bahwa perusahaan perbankan dikatakan stabil dikarenakan terjadinya penurunan dari tahun 2012 sampai tahun 2016. Hal

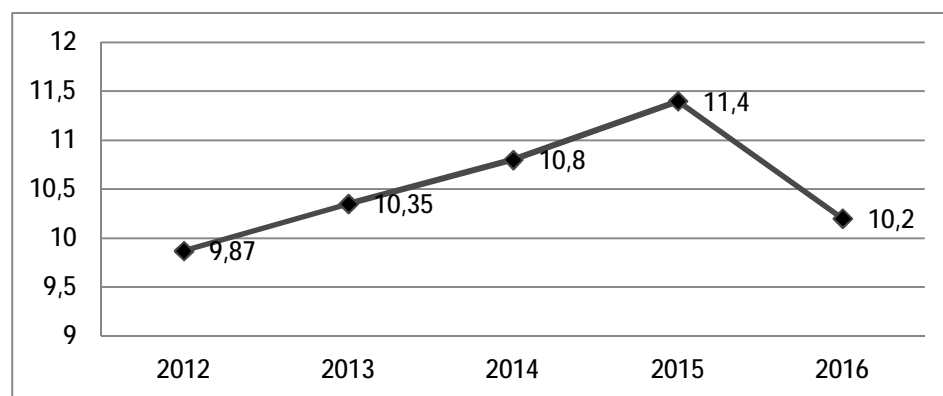
Tabel IV.50
Analisa Debt to Equity Ratio (DER)
Pada Bank Tabungan Negara Tbk
Periode 2012-2016

Tahun	Total Hutang	Total Modal	DER
2012	Rp. 101.469.722	Rp. 10.278.871	9,87
2013	Rp. 119.612.977	Rp. 11.556.753	10,35
2014	Rp. 132.329.458	Rp. 12.252.895	10,80
2015	Rp. 157.947.485	Rp. 13.860.107	11,40
2016	Rp. 195.037.943	Rp. 19.130.536	10,20

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel IV.50 dan hasil perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Bank Tabungan Negara Tbk pada tahun 2012 samapi tahun 2015 mengalami peningkatan karena rendaknya total modal dan meningkatnya total hutang. Pada tahun 2016 perusahaan mampu meningkatkan total modal dan menurunkan nilai DER. Dari tabel diatas bisa disimpulkan bahwa nilai DER pada Bank Tabungan Negara Tbk dikatakan belum stabil akan tetapi perusahaan mampu memperbaiki dan perusahaan memaksimalkan modal perusahaaa.

Grafik IV.41
Debt to Equity Ratio (DER) Pada Bank Tabungan Negara Tbk
Periode 2012-2016



Pada grafik IV.41 diatas dapat terlihat lebih jelas bahwa nilai DER pada Bank Tabungan Negara Tbk menunjukkan bahwa perusahaan perbankan dikatakan tidak stabil dikarenakan terjadinya peningkatan dari tahun 2012 sampai

tahun 2015 dan terjadi penurunan di tahun 2016. Hal ini perusahaan menunjukkan bahwa semakin rendah rasio ini semakin baik karena perusahaan mampu meningkatkan jumlah modal dan mengurai jumlah hutang.

c. Analisis *Debt to Equity Rati* (DER) Pada Bank Negara Indonesia Tbk

Adapun hasil penelitian dari perhitungan dengan menggunakan rumus *Debt to Equity Rati* (DER) Pada Bank Negara Indonesia Tbk adalah sebagai berikut :

$$2012 \quad \textit{Debt to Equity Ratio} = \frac{289.778.215}{43.525.291} \\ = 6,66$$

$$2013 \quad \textit{Debt to Equity Ratio} = \frac{338.971.310}{47.683.505} \\ = 7,11$$

$$2014 \quad \textit{Debt to Equity Ratio} = \frac{341.148.654}{61.021.308} \\ = 5,59$$

$$2015 \quad \textit{Debt to Equity Ratio} = \frac{412.727.677}{78.438.222} \\ = 5,26$$

$$2016 \quad \textit{Debt to Equity Ratio} = \frac{492.701.125}{89.254.000} \\ = 5,52$$

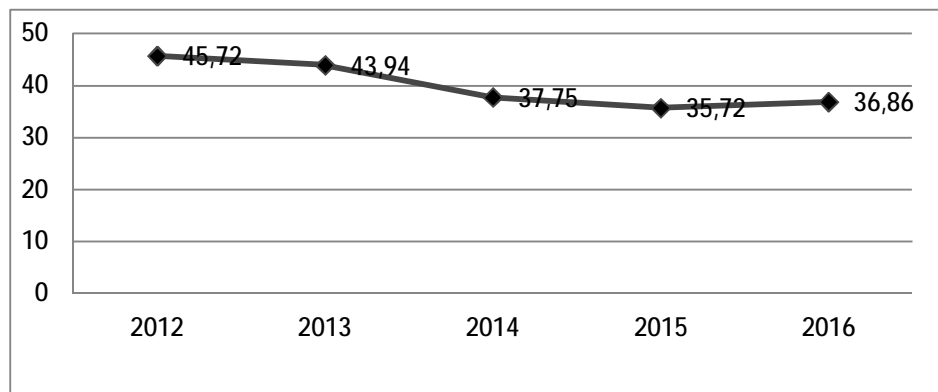
Tabel IV.51
Analisa Debt to Equity Ratio (DER)
Pada Bank Negara Indonesia Tbk
Periode 2012-2016

Tahun	Total Hutang	Total Modal	DER
2012	Rp. 289.778.215	Rp. 43.525.291	6,66
2013	Rp. 338.971.310	Rp. 47.683.505	7,11
2014	Rp. 341.148.654	Rp. 61.021.308	5,59
2015	Rp. 412.727.677	Rp. 78.438.222	5,26
2016	Rp. 492.701.125	Rp. 89.254.000	5,52

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel IV.50 dan hasil perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Bank Negara Indonesia tahun 2012 sampai tahun 2014 dan pada tahun 2015 mengalami penurunan. Kemudian pada tahun 2016 mengalami peningkatan nilai DER. Dari tabel diatas bisa disimpulkan bahwa nilai DER pada Bank Negara Indonesia Tbk dikatakan belum stabil karena meningkatnya jumlah hutang dari pada jumlah modal.

Grafik IV.42
Debt to Equity Ratio (DER) Pada Bank Negara Indonesia Tbk
Periode 2012-2016



Pada grafik IV.42 diatas dapat terlihat lebih jelas bahwa nilai DER pada Bank Negara Indonesia Tbk menunjukkan bahwa perusahaan perbankan dikatakan tidak stabil dikarenakan terjadinya penurunan dari tahun 2012 sampai tahun 2015 dan terjadi peningkatan di tahun 2016. Hal ini perusahaan

menunjukkan bahwa semakin rendah rasio ini semakin baik karena perusahaan mampu meningkatkan jumlah modal dan mengurangi jumlah hutang dan sebaliknya.

d. Analisis *Debt to Equity Ratio* (DER) Pada Bank Rakyat Indonesia Tbk

Adapun hasil penelitian dari perhitungan dengan menggunakan rumus *Debt to Equity Ratio* (DER) Pada Bank Rakyat Indonesia Tbk adalah sebagai berikut :

$$2012 \quad \textit{Debt to Equity Ratio} = \frac{486.455.011}{64.881.779}$$

$$= 7,50$$

$$2013 \quad \textit{Debt to Equity Ratio} = \frac{546.855.504}{79.327.422}$$

$$= 6,89$$

$$2014 \quad \textit{Debt to Equity Ratio} = \frac{704.217.592}{97.737.429}$$

$$= 7,21$$

$$2015 \quad \textit{Debt to Equity Ratio} = \frac{501.945.424}{89.624.940}$$

$$= 5,60$$

$$2016 \quad \textit{Debt to Equity Ratio} = \frac{856.831.836}{146.812.590}$$

$$= 5,84$$

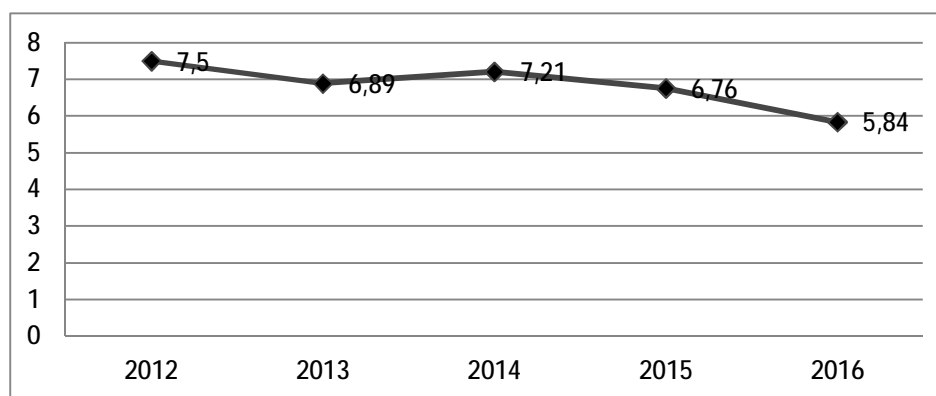
Tabel IV.52
Analisa Debt to Equity Ratio (DER)
Pada Bank Rakyat Indonesia Tbk
Periode 2012-2016

Tahun	Total Hutang	Total Modal	DER
2012	Rp. 486.455.011	Rp. 64.881.779	7,50
2013	Rp. 546.855.504	Rp. 79.327.422	6,89
2014	Rp. 704.217.592	Rp. 97.737.429	7,21
2015	Rp. 765.299.133	Rp. 113.127.179	6,76
2016	Rp. 856.831.836	Rp. 146.812.590	5,84

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel IV.52 dan hasil perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2012 dan 2013 mengalami penurunan dan meningkat di tahun 2014. Kemudian menurun kembali di tahun 2015 dan 2016. Dari tabel diatas bisa disimpulkan bahwa nilai DER pada Bank Rakyat Indonesia Tbk dikatakan belum stabil. Hal ini menunjukkan di dua tahun terkahir perusahaan mampu memperbaiki dan meningkatkan nilai DER dan meningkatkan jumlah modal perusahaan.

Grafik IV.43
Debt to Equity Ratio (DER) Pada Bank Rakyat Indonesia Tbk
Periode 2012-2016



Pada grafik IV.43 diatas dapat terlihat lebih jelas bahwa nilai DER pada Bank Rakyat Indonesia Tbk menunjukkan bahwa perusahaan perbankan dikatakan belum stabil dikarenakan terjadinya kenaikan dan penurunan dari tahun 2012 sampai tahun 2015. Kemudian terjadi penurunan di tahun 2016. Hal ini

perusahaan menunjukkan bahwa semakin rendah rasio ini semakin baik karena perusahaan mampu meningkatkan jumlah modal dan mengurai jumlah hutang dan sebaliknya.

e. Analisis *Debt to Equity* (DER) Pada Bank Mandiri Tbk

Adapun hasil penelitian dari perhitungan dengan menggunakan rumus *Debt to Equity* (DER) Pada Bank Mandiri Tbk adalah sebagai berikut :

2012	$\begin{aligned} \textit{Debt to Equity Ratio} &= \frac{559.085.843}{76.532.865} \\ &= 7,31 \end{aligned}$
2013	$\begin{aligned} \textit{Debt to Equity Ratio} &= \frac{644.309.166}{88.790.596} \\ &= 7,26 \end{aligned}$
2014	$\begin{aligned} \textit{Debt to Equity Ratio} &= \frac{750.195.111}{104.844.562} \\ &= 7,16 \end{aligned}$
2015	$\begin{aligned} \textit{Debt to Equity Ratio} &= \frac{501.945.424}{119.491.841} \\ &= 6,16 \end{aligned}$
2016	$\begin{aligned} \textit{Debt to Equity Ratio} &= \frac{824.559.898}{153.369.723} \\ &= 5,38 \end{aligned}$

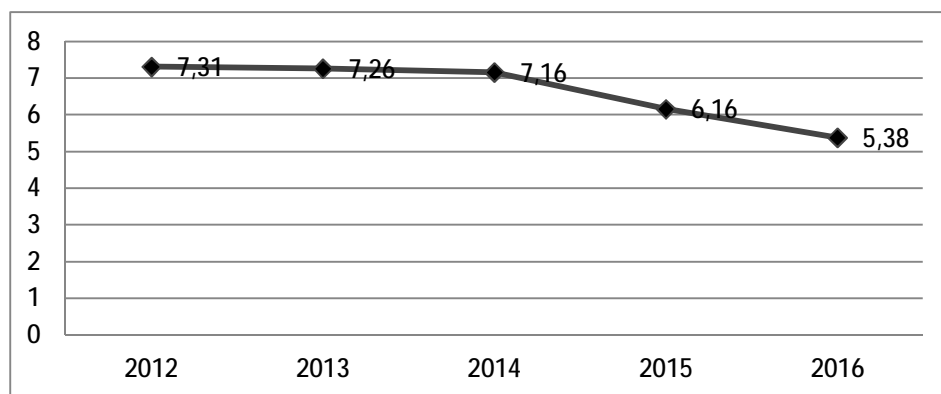
Tabel IV.53
Analisa Debt to Equity Ratio (DER)
Pada Bank Mandiri Tbk
Periode 2012-2016

Tahun	Total Hutang	Total Modal	DER
2012	Rp. 559.085.843	Rp. 76.532.865	7,31
2013	Rp. 644.309.166	Rp. 88.790.596	7,26
2014	Rp. 750.195.111	Rp. 104.844.562	7,16
2015	Rp. 736.198.705	Rp. 119.491.841	6,16
2016	Rp. 824.559.898	Rp. 153.369.723	5,38

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel IV.52 dan hasil perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Bank Mandiri Tbk mengalami penurunan di setiap tahunnya dari tahun 2012 sampai tahun 2016. Dari tabel diatas bisa disimpulkan bahwa nilai DER pada Bank Mandiri Tbk dikatakan stabil. Hal ini menunjukkan perusahaan mampu meningkatkan jumlah modal di setiap tahunnya.

Grafik IV.44
Debt to Equity Ratio (DER) Pada Bank Mandiri Tbk
Periode 2012-2016



Pada grafik IV.45 diatas dapat terlihat lebih jelas bahwa nilai DER pada Bank Mandiri Tbk menunjukkan bahwa perusahaan perbankan dikatakan stabil dan mampu mempertahankan nilai yang semakin menurun disetiap tiap tahunnya, hal ini perusahaan menunjukkan bahwa semakin rendah rasio ini semakin baik karena perusahaan mampu meningkatkan jumlah modal dan mengurangi jumlah hutang dan sebaliknya.

f. Analisis *Debt to Equity Ratio* (DER) Pada Bank Danamon Indonesia Tbk

Adapun hasil penelitian dari perhitungan menggunakan rumus *Debt to Equity Ratio* (DER) Pada Bank Danamon Indonesia Tbk adalah sebagai berikut :

$$2012 \quad \text{Debt to Equity Ratio} = \frac{122.282.171}{28.733.311} = 4,26$$

$$2013 \quad \text{Debt to Equity Ratio} = \frac{152.684.365}{31.552.983} = 4,84$$

$$2014 \quad \text{Debt to Equity Ratio} = \frac{162.691.069}{33.017.524} = 4,93$$

$$2015 \quad \text{Debt to Equity Ratio} = \frac{153.842.563}{34.214.849} = 4,50$$

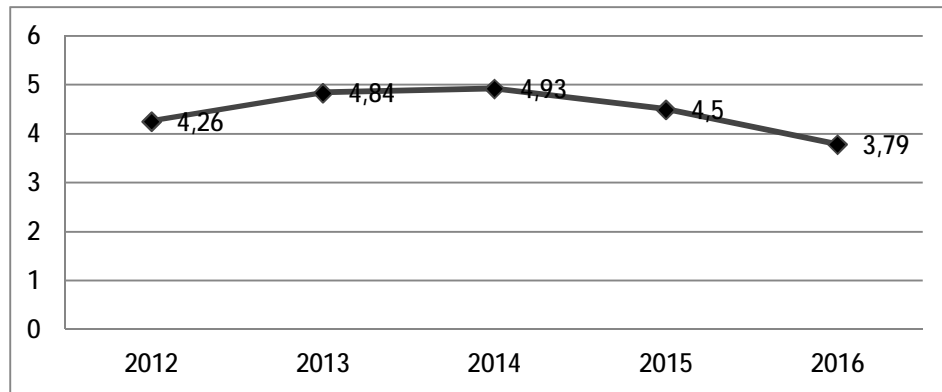
$$2016 \quad \text{Debt to Equity Ratio} = \frac{137.708.758}{36.377.972} = 3,79$$

Tabel IV.54
Analisa *Debt to Equity Ratio* (DER)
Pada Bank Danamon Indonesia Tbk
Periode 2012-2016

Tahun	Total Hutang	Total Modal	DER
2012	Rp. 122.282.171	Rp. 28.733.311	4,26
2013	Rp. 152.684.365	Rp. 31.552.983	4,84
2014	Rp. 162.691.069	Rp. 33.017.524	4,93
2015	Rp. 153.842.563	Rp. 34.214.849	4,50
2016	Rp. 137.708.758	Rp. 36.377.972	3,79

Berdasarkan tabel IV.54 dan hasil perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Bank Danamon Indonesia Tbk pada tahun 2012, 2013, dan 2014 mengalami peningkatan dan dari tahun 2015 sampai tahun 2016 mengalami penurunan. Dari tabel diatas bisa disimpulkan bahwa nilai DER pada Bank Danamon Indonesia Tbk belum dikatakan stabil dikarenakan nilai DER masih mengalami kenaikan dan penurunan. Pada dua tahun terakhir menunjukkan perusahaan mampu meningkatkan jumlah modal di setiap tahunnya.

Grafik IV.46
***Debt to Equity Ratio* (DER) Pada Bank Danamon Indonesia Tbk**
Periode 2012-2016



Pada grafik IV.46 diatas dapat terlihat lebih jelas bahwa nilai DER pada Bank Danamon Indonesia Tbk menunjukkan bahwa perusahaan perbankan mampu mempertahankan nilai yang semakin menurun di dua tahun terakhir, hal ini perusahaan menunjukkan bahwa semakin rendah rasio ini semakin baik karena perusahaan mampu meningkatkan jumlah modal dan mengurangi jumlah hutang dan sebaliknya.

g. Analisis Debt to Equity Ratio (DER) Pada Bak QNB Indonesia Tbk

Adapun hasil penelitian dari perhitungan dengan menggunakan rumus

Debt to Equity Ratio (DER) Pada Bak QNB Indonesia Tbk adalah sebagai berikut:

$$2012 \quad \text{Debt to Equity Ratio} = \frac{3.781.586}{863.068} = 4,38$$

$$2013 \quad \text{Debt to Equity Ratio} = \frac{9.534.587}{1.513.028} = 6,30$$

$$2014 \quad \text{Debt to Equity Ratio} = \frac{18.558.094}{2.280.924} = 8,14$$

$$2015 \quad \text{Debt to Equity Ratio} = \frac{23.333.465}{2.424.184} = 9,63$$

$$2016 \quad \text{Debt to Equity Ratio} = \frac{20.894.773}{3.477.929} = 6,01$$

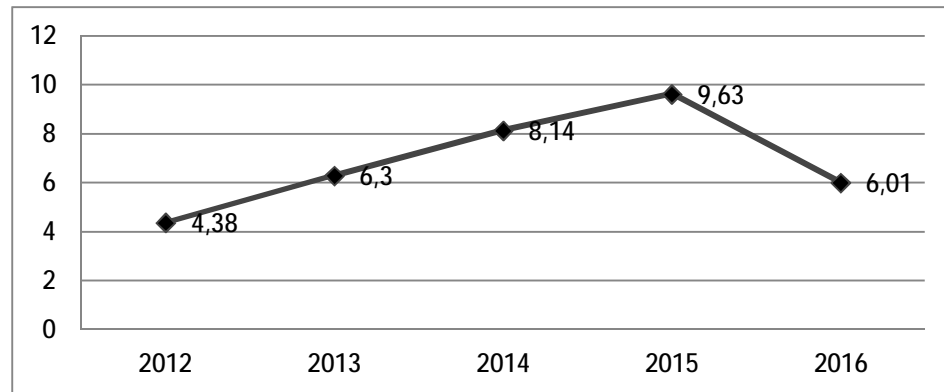
Tabel IV.55
Analisa Debt to Equity Ratio (DER)
Pada Bank QNB Indonesia Tbk
Periode 2012-2016

Tahun	Total Hutang	Total Modal	DER
2012	Rp. 3.781.586	Rp. 863.068	4,38
2013	Rp. 9.534.587	Rp. 1.513.028	6,30
2014	Rp. 18.558.094	Rp. 2.280.924	8,14
2015	Rp. 23.333.465	Rp. 2.424.184	9,63
2016	Rp. 20.894.773	Rp. 3.477.929	6,01

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel IV.55 dan hasil perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Bank QNB Indonesia Tbk pada tahun 2012, 2013, 2014, dan 2015 mengalami peningkatan. Kemudian pada tahun 2016 mengalami penurunan. Dari tabel diatas bisa disimpulkan bahwa nilai DER pada Bank QNB Indonesia Tbk belum dikatakan stabil dikarenakan nilai DER masih mengalami kenaikan dan penurunan. Akan tetapi pada tahun terakhir menunjukkan perusahaan mampu meningkatkan jumlah modal di setiap tahunnya.

Grafik IV.47
***Debt to Equity Ratio* (DER) Pada Bank QNB Indonesia Tbk**
Periode 2012-2016



Pada grafik IV.47 diatas dapat terlihat lebih jelas bahwa nilai DER pada Bank QNB Indonesia Tbk menunjukkan bahwa perusahaan perbankan mampu menurunkan nilai DER pada tahun 2016, hal ini perusahaan menunjukkan bahwa semakin rendah rasio ini semakin baik karena perusahaan mampu meningkatkan jumlah modal dan sebaliknya.

h. Analisa *Debt to Equity Ratio* (DER) Pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk

Adapun hasil penelitian dari perhitungan dengan menggunakan rumus *Debt to Equity Ratio* (DER) Pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 2012 \quad \text{Debt to Equity Ratio} &= \frac{23.625.087}{5.487.106} \\
 &= 4,31 \\
 2013 \quad \text{Debt to Equity Ratio} &= \frac{27.327.874}{5.718.663} \\
 &= 4,78 \\
 2014 \quad \text{Debt to Equity Ratio} &= \frac{31.954.411}{6.043.635} \\
 &= 5,29 \\
 2015 \quad \text{Debt to Equity Ratio} &= \frac{36.508.170}{6.295.461} \\
 &= 5,80 \\
 2016 \quad \text{Debt to Equity Ratio} &= \frac{35.823.378}{7.209.572} \\
 &= 4,97
 \end{aligned}$$

Tabel IV.56
Analisa Debt to Equity Ratio (DER)
Pada Bank BPD Jawa Timur Tbk
Periode 2012-2016

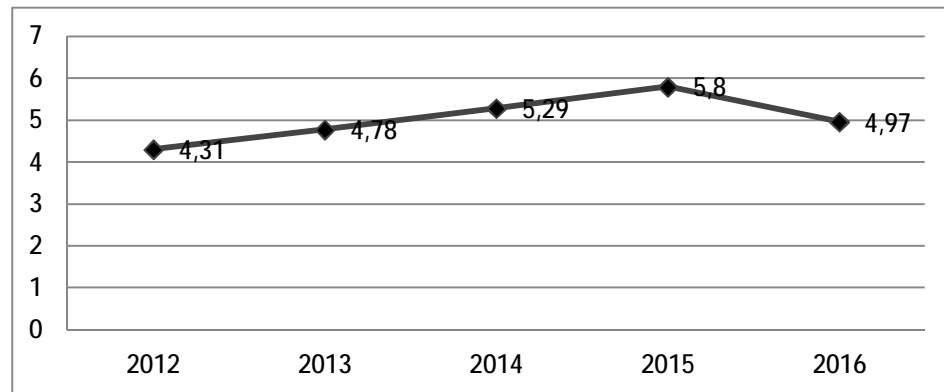
Tahun	Total Hutang	Total Modal	DER
2012	Rp. 23.625.087	Rp. 5.487.106	4,31
2013	Rp. 27.327.874	Rp. 5.718.663	4,78
2014	Rp. 31.954.411	Rp. 6.043.635	5,29
2015	Rp. 36.508.170	Rp. 6.295.461	5,80
2016	Rp. 35.823.378	Rp. 7.209.572	4,97

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel IV.56 dan hasil perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Bank BPD Jawa Timur Tbk pada tahun 2012, 2013, 2014 dan 2015 mengalami peningkatan. Kemudian pada tahun 2016 mengalami penurunan. Dari tabel diatas bisa disimpulkan bahwa nilai DER pada

Bank BPD Jawa Timur Tbk belum dikatakan stabil dikarenakan nilai DER masih mengalami kenaikan dan penurunan. Akan tetapi pada tahun terakhir menunjukkan perusahaan mampu meningkatkan jumlah modal di setiap tahunnya.

Grafik IV.48
Debt to Equity Ratio (DER) Pada Bank BPD Jawa Timur Tbk
Periode 2012-2016



Pada grafik IV.48 diatas dapat terlihat lebih jelas bahwa nilai DER pada Bank BPD Jawa Timur Tbk menunjukkan bahwa perusahaan perbankan mampu menurunkan nilai DER pada tahun 2016, hal ini perusahaan menunjukkan bahwa semakin rendah rasio ini semakin baik karena perusahaan mampu meningkatkan jumlah modal dan sebaliknya.

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan menggunakan rumus *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) maka dapat kita lihat informasi sebagai berikut :

1. Return On Assets (ROA)

Pada Bank Central Asia Tbk mengalami peningkatan *Return On Assets* (ROA) di setiap tahunnya yaitu dari tahun 2012 sampai tahun 2016. Pada

perusahaan perbankan ini memiliki rata-rata 2,92% dan menurut ketentuan Bank Indonesia, bank ini sudah mencapai standar sebesar 2,05%.

Pada Bank Tabungan Negara Tbk mengalami peningkatan *Return On Assets* (ROA) pada tahun 2012, 2013, dan 2016. Kemudian pada tahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan. Pada perusahaan perbankan ini memiliki rata-rata 1,1% dan menurut ketentuan Bank Indonesia, bank ini belum mencapai standar sebesar 2,05%.

Pada Bank Negara Indonesia Tbk mengalami peningkatan *Return On Assets* (ROA) pada tahun 2012, 2013, dan 2014. Kemudian pada tahun 2015 mengalami penurunan. Kemudian meningkat kembali pada tahun 2016. Pada perusahaan perbankan ini memiliki rata-rata 2,15% dan menurut ketentuan Bank Indonesia, bank ini sudah mencapai standar sebesar 2,05%.

Pada Bank Rakyat Indonesia Tbk mengalami peningkatan *Return On Assets* (ROA) pada tahun 2012 dan 2013. Kemudian pada tahun 2014, 2015, dan 2016 mengalami penurunan. Pada perusahaan perbankan ini memiliki rata-rata 3,06% dan menurut ketentuan Bank Indonesia, bank ini sudah mencapai standar sebesar 2,05%.

Pada Bank Mandiri Tbk mengalami peningkatan *Return On Assets* (ROA) pada tahun 2012 dan 2013. Kemudian pada tahun 2014, 2015, dan 2016 mengalami penurunan. Pada perusahaan perbankan ini memiliki rata-rata 2,25% dan menurut ketentuan Bank Indonesia, bank ini sudah mencapai standar sebesar 2,05%.

Pada Bank Danamon Indonesia Tbk mengalami peningkatan *Return On Assets* (ROA) pada tahun 2012 dan 2016. Kemudian pada tahun 2013, 2014, dan

2015 mengalami penurunan. Pada perusahaan perbankan ini memiliki rata-rata 3,06% dan menurut ketentuan Bank Indonesia, bank ini sudah mencapai standar sebesar 2,05%.

Pada Bank QNB Indonesia Tbk mengalami penurunan *Return On Assets* (ROA) pada tahun 2012 dan 2016 yang memiliki nilai negatif. Kemudian pada tahun 2013, 2014, dan 2015 mengalami penurunan. Pada perusahaan perbankan ini memiliki rata-rata -0,53% dan menurut ketentuan Bank Indonesia, bank ini belum mencapai standar sebesar 2,05%.

Pada Bank BPD Jawa Timur Tbk mengalami peningkatan *Return On Assets* (ROA) pada tahun 2012, 2013 dan 2016. Kemudian pada tahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan. Pada perusahaan perbankan ini memiliki rata-rata 2,38% dan menurut ketentuan Bank Indonesia, bank ini belum mencapai standar sebesar 2,05%.

Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Assets* diatas sejalan dengan teori beberapa ahli. Menurut Sudana (2011 hal. 22) semakin besar *return on assets* (ROA), berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar. Sebaliknya *return on assets* (ROA) yang rendah maka penggunaan aktiva perusahaan tidak dikelola dengan baik dan tidak menghasilkan laba yang besar.

Penelitian yang dilakuka Albahi (2015) analisis rasio dengan menggunakan perhitungan *Return On Assets* pada Bank Sumut cabang Pringadi Medan pada tahun 2013 dan 2014 yang menunjukkan bahwa mengalami peningkatan berarti manajemen perusahaan sangat baik dalam memanfaatkan aktivanya dan menghasilkan laba.

2. Return On Equity (ROE)

Pada Bank Central Asia Tbk mengalami penurunan *Return On Equity* (ROE) di setiap tahunnya, yaitu dari tahun 2012 sampai tahun 2016. Pada perusahaan perbankan ini memiliki rata-rata 20,90% dan menurut ketentuan Bank Indonesia, bank ini sudah mencapai standar sebesar 12%.

Pada Bank Tabungan Negara Tbk mengalami peningkatan *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2012 dan 2013. Kemudian pada tahun 2014 mengalami penurunan dan meningkat pada tahun 2015 dan 2016. Pada perusahaan perbankan ini memiliki rata-rata 12,64% dan menurut ketentuan Bank Indonesia, bank ini sudah mencapai standar sebesar 12%.

Pada Bank Negara Indonesia Tbk mengalami peningkatan *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2012 dan 2013. Kemudian pada tahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan dan meningkat pada tahun 2016. Pada perusahaan perbankan ini memiliki rata-rata 15,47% dan menurut ketentuan Bank Indonesia, bank ini sudah mencapai standar sebesar 12%.

Pada Bank Rakyat Indonesia Tbk mengalami penurunan *Return On Equity* (ROE) di setiap tahunnya, yaitu dari tahun 2012 sampai tahun 2016. Pada perusahaan perbankan ini memiliki rata-rata 24,27% dan menurut ketentuan Bank Indonesia, bank ini sudah mencapai standar sebesar 12%

Pada Bank Mandiri Tbk mengalami peningkatan *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2012 dan 2013. Kemudian pada tahun 2014, 2015, dan 2016 mengalami penurunan. Pada perusahaan perbankan ini memiliki rata-rata 17,82%

dan menurut ketentuan Bank Indonesia, bank ini sudah mencapai standar sebesar 12%.

Pada Bank Danamon Indonesia Tbk mengalami peningkatan *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2012. Kemudian pada tahun 2013 meningkat dan 2014 dan 2016 mengalami penurunan. Meningkat pada tahun 2016. Pada perusahaan perbankan ini memiliki rata-rata 10,11% dan menurut ketentuan Bank Indonesia, bank ini belum mencapai standar sebesar 12%.

Pada Bank QNB Indonesia Tbk mengalami penurunan *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2012 dan 2016 yang memiliki nilai negatif. Kemudian pada tahun 2013 mengalami peningkatan. pada tahun 2014 dan 2015 menurun kembali. Pada perusahaan perbankan ini memiliki rata-rata -2,03% dan menurut ketentuan Bank Indonesia, bank ini belum mencapai standar sebesar 12%.

Pada Bank BPD Jawa Timur Tbk mengalami peningkatan *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2012, 2014, dan 2016. Kemudian pada tahun 2013 dan 2015 mengalami penurunan. Pada perusahaan perbankan ini memiliki rata-rata 14,29% dan menurut ketentuan Bank Indonesia, bank ini sudah mencapai standar sebesar 12%.

Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Equity* (ROE) di atas sejalan dengan teori beberapa ahli. Menurut Sudana (2011 hal. 22) semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan, dan sebaliknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2013) meneliti Analisis Kinerja Keuangan dengan menggunakan *Return On Equity* antara Bank Negara

Indonesia dan Bank Internasional Indonesia Di Bursa Efek Indonesia menunjukkan kinerja yang baik, karena selama 2007-2011 kedua bank tersebut sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Kondisi ini menunjukkan tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai kedua bank sangat baik.

3. *Net Profit Margin (NPM)*

Pada Bank Central Asia Tbk mengalami peningkatan *Net Profit Margin (NPM)* pada tahun 2012 dan 2013. Kemudian pada tahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan dan meningkat pada tahun 2016. Pada perusahaan perbankan ini memiliki rata-rata 38,67% dan menurut ketentuan Bank Indonesia, bank ini sudah mencapai standar sebesar 20%.

Pada Bank Tabungan Negara Tbk mengalami peningkatan *Net Profit Margin (NPM)* pada tahun 2012. Kemudian pada tahun 2013, 2014, dan 2015 mengalami penurunan dan meningkat pada tahun 2016. Pada perusahaan perbankan ini memiliki rata-rata 13,31% dan menurut ketentuan Bank Indonesia, bank ini belum mencapai standar sebesar 20%.

Pada Bank Negara Indonesia Tbk mengalami peningkatan *Net Profit Margin (NPM)* pada tahun 2012 dan 2013. Kemudian pada tahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan dan meningkat pada tahun 2016. Pada perusahaan perbankan ini memiliki rata-rata 29,72% dan menurut ketentuan Bank Indonesia, bank ini sudah mencapai standar sebesar 20%.

Pada Bank Rakyat Indonesia Tbk mengalami penurunan *Net Profit Margin (NPM)* di setiap tahunnya, yaitu pada tahun 2012 samapi tahun 2016.

Pada perusahaan perbankan ini memiliki rata-rata 32,81% dan menurut ketentuan Bank Indonesia, bank ini sudah mencapai standar sebesar 20%.

Pada Bank Mandiri Tbk mengalami penurunan *Net Profit Margin* (NPM) di setiap tahunnya, yaitu dari tahun 2012 sampai tahun 2016. Pada perusahaan perbankan ini memiliki rata-rata 31,36% dan menurut ketentuan Bank Indonesia, bank ini sudah mencapai standar sebesar 20%.

Pada Bank Danamon Indonesia Tbk mengalami penurunan *Net Profit Margin* (NPM) pada tahun 2012, 2013, 2014, dan 2015 dan meningkat pada tahun 2016. Pada perusahaan perbankan ini memiliki rata-rata 15,75% dan menurut ketentuan Bank Indonesia, bank ini belum mencapai standar sebesar 20%.

Pada Bank QNB Indonesia Tbk mengalami penurunan *Net Profit Margin* (NPM) pada tahun 2012 dan 2013. Kemudian pada tahun 2014 dan 2015 mengalami peningkatan dan menurun pada tahun 2016. Untuk tahun 2012 dan 2016 memiliki nilai yang negatif. Pada perusahaan perbankan ini memiliki rata-rata -4,46% dan menurut ketentuan Bank Indonesia, bank ini belum mencapai standar sebesar 20%.

Pada Bank BPD Jawa Timur Tbk mengalami penurunan *Net Profit Margin* (NPM) dari tahun 2012 sampai dengan 2015. Kemudian meningkat pada tahun 2016. Pada perusahaan perbankan ini memiliki rata-rata 22,45% dan menurut ketentuan Bank Indonesia, bank ini sudah mencapai standar sebesar 20%.

Berdasarkan hasil perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) di atas sejalan dengan teori beberapa ahli. Menurut Hani (2015 hal.119) semakin tinggi angka

rasio ini berarti semakin baik hasil bagi perusahaan untuk meningkatkan efisiensi perusahaan dalam menjalankan operasinya, dan sebaliknya.

Penelitian yang dilakukan Galaento (2014) analisis keuangan dengan menggunakan perhitungan *Net Profit Margin* pada Bank BUMN yang Go Public tahun 2008-2012 menunjukkan bahwa Bank BRI dan Bank BTN mengalami penurunan, hal ini menunjukkan penurunan kinerja bahkan manajemen. Sementara untuk Bank BNI dan Bank Mandiri sudah cukup baik dalam menjalankan pola manajemen yang baik.

4. *Operating Profit Margin (OPM)*

Pada Bank Central Asia Tbk mengalami penurunan *Operating Profit Margin (OPM)* dari tahun 2012 dan 2013. Kemudian mengalami penurunan pada tahun 2014 dan 2015. Untuk tahun 2016 mengalami peningkatan. Pada perusahaan perbankan ini memiliki rata-rata 47,63% dan menurut ketentuan Bank Indonesia, bank ini sudah mencapai standar rata-rata dari pertumbuhan nilai *Operating Profit Margin (OPM)* sebesar 29,26%.

Pada Bank Tabungan Negara Tbk mengalami penurunan *Operating Profit Margin (OPM)* dari tahun 2012, 2013, dan 2014. Kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2015 dan 2016. Pada perusahaan perbankan ini memiliki rata-rata 17,77% dan menurut ketentuan Bank Indonesia, bank ini belum mencapai standar rata-rata dari pertumbuhan nilai *Operating Profit Margin (OPM)* sebesar 29,26%.

Pada Bank Negara Indonesia Tbk mengalami peningkatan *Operating Profit Margin (OPM)* dari tahun 2012 dan 2013. Kemudian mengalami penurunan pada tahun 2014, 2015, dan 2016. Pada perusahaan perbankan ini memiliki rata-

rata 36,67% dan menurut ketentuan Bank Indonesia, bank ini sudah mencapai standar rata-rata dari pertumbuhan nilai *Operating Profit Margin* (OPM) sebesar 29,26%.

Pada Bank Rakyat Indonesia Tbk mengalami peningkatan *Operating Profit Margin* (OPM) dari tahun 2012 dan 2013. Kemudian mengalami penurunan pada tahun 2014 dan 2015. Untuk tahun 2016 mengalami peningkatan. Pada perusahaan perbankan ini memiliki rata-rata 39,40% dan menurut ketentuan Bank Indonesia, bank ini sudah mencapai standar rata-rata dari pertumbuhan nilai *Operating Profit Margin* (OPM) sebesar 29,26%.

Pada Bank Mandiri Tbk mengalami peningkatan *Operating Profit Margin* (OPM) dari tahun 2012 dan 2013. Kemudian mengalami penurunan pada tahun 2014, 2015, dan 2016. Pada perusahaan perbankan ini memiliki rata-rata 39,11% dan menurut ketentuan Bank Indonesia, bank ini sudah mencapai standar rata-rata dari pertumbuhan nilai *Operating Profit Margin* (OPM) sebesar 29,26%.

Pada Bank Danamon Indonesia Tbk mengalami penurunan *Operating Profit Margin* (OPM) dari tahun 2012 sampai tahun 2015. Untuk tahun 2016 mengalami peningkatan. Pada perusahaan perbankan ini memiliki rata-rata 23,98% dan menurut ketentuan Bank Indonesia, bank ini belum mencapai standar rata-rata dari pertumbuhan nilai *Operating Profit Margin* (OPM) sebesar 29,26%.

Pada Bank QNB Indonesia Tbk mengalami penurunan *Operating Profit Margin* (OPM) dari tahun 2012 dan 2013. Kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2014. Untuk tahun 2015 dan 2016 mengalami penurunan. Pada tahun 2013 dan 2016 memiliki nilai OPM negatif. Pada perusahaan perbankan ini memiliki rata-rata -1,44% dan menurut ketentuan Bank Indonesia, bank ini belum

mencapai standar rata-rata dari pertumbuhan nilai *Operating Profit Margin* (OPM) sebesar 29,26%.

Pada Bank BPD Jawa Timur Tbk mengalami penurunan *Operating Profit Margin* (OPM) dari tahun 2012 dan 2013. Kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2014 dan menurun di tahun 2015. Untuk tahun 2016 mengalami peningkatan. Pada perusahaan perbankan ini memiliki rata-rata 30,98% dan menurut ketentuan Bank Indonesia, bank ini sudah mencapai standar rata-rata dari pertumbuhan nilai *Operating Profit Margin* (OPM) sebesar 29,26%.

Berdasarkan hasil perhitungan *Operating Profit Margin* (OPM) di atas sejalan dengan teori beberapa ahli. Menurut Hani (2015 hal.118) nilai OPM yang tinggi dapat diartikan bahwa secara relatif perusahaan mencapai efisiensi tinggi dalam pengelolaan produksi, pemasaran, administrasi, dan umum. Semakin rendah rasio ini semakin kurang baik, karena ini menunjukkan adanya pemborosan dalam penggunaan biaya operasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Giri (2016) mengenai Analisis Kinerja Keuangan Bank dengan menggunakan rasio *Operating Profit Margin* di Bursa Efek Indonesia, selama dari tahun 2008-2014 menghasilkan nilai OPM yang meningkat dan menunjukkan semakin efisien suatu bank mengelola biaya operasi dan semakin efektif dalam meningkatkan total penjualannya. Hasil ini dikarenakan perusahaan dalam mengelola biaya operasinya baik, sehingga laba meningkat.

5. *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Pada Bank Central Asia Tbk mengalami penurunan *Debt to Assets* (DAR) di setiap tahunnya, yaitu dari tahun 2012 sampai tahun 2016. Pada

perusahaan perbankan ini memiliki rata-rata 0,86 dan menurut ketentuan Bank Indonesia, bank ini sudah melebihi standar rata-rata dari pertumbuhan nilai *Debt to Assets* (DAR) sebesar 0,85.

Pada Bank Tabungan Negara Tbk memiliki nilai yang sama *Debt to Assets* (DAR) pada tahun 2012 dan 2013. Kemudian memiliki nilai yang sama pada tahun 2014 dan 2015. Untuk tahun 2016 mengalami peningkatan. Pada perusahaan perbankan ini memiliki rata-rata 0,91 dan menurut ketentuan Bank Indonesia, bank ini sudah melebihi standar rata-rata dari pertumbuhan nilai *Debt to Assets* (DAR) sebesar 0,85.

Pada Bank Negara Indonesia Tbk mengalami peningkatan *Debt to Assets* (DAR) di tahun 2012 dan 2013. Kemudian pada tahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan. Untuk tahun 2016 mengalami peningkatan. Pada perusahaan perbankan ini memiliki rata-rata 0,84 dan menurut ketentuan Bank Indonesia, bank ini sudah mencapai standar rata-rata dari pertumbuhan nilai *Debt to Assets* (DAR) sebesar 0,85.

Pada Bank Rakyat Indonesia Tbk mengalami peningkatan *Debt to Assets* (DAR) di tahun 2012 dan 2014. Kemudian pada tahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan. Untuk tahun 2016 kembali mengalami penurunan. Pada perusahaan perbankan ini memiliki rata-rata 0,87 dan menurut ketentuan Bank Indonesia, bank ini sudah melebihi standar rata-rata dari pertumbuhan nilai *Debt to Assets* (DAR) sebesar 0,85.

Pada Bank Mandiri Tbk memiliki nilai yang sama pada *Debt to Assets* (DAR) di tahun 2012, 2013, dan 2014. Kemudian pada tahun 2015 dan 2016 mengalami penurunan. Pada perusahaan perbankan ini memiliki rata-rata 0,85 dan

menurut ketentuan Bank Indonesia, bank ini sudah mencapai standar rata-rata dari pertumbuhan nilai *Debt to Assets* (DAR) sebesar 0,85.

Pada Bank Danamon Indonesia Tbk mengalami peningkatan *Debt to Assets* (DAR) di tahun 2012, 2013, dan 2014. Kemudian pada tahun 2015 dan 2016 mengalami penurunan. Pada perusahaan perbankan ini memiliki rata-rata 0,81 dan menurut ketentuan Bank Indonesia, bank ini sudah mencapai standar rata-rata dari pertumbuhan nilai *Debt to Assets* (DAR) sebesar 0,85.

Pada Bank QNB Indonesia Tbk mengalami peningkatan *Debt to Assets* (DAR) di tahun 2012 sampai tahun 2015. Untuk tahun 2016 mengalami penurunan. Pada perusahaan perbankan ini memiliki rata-rata 0,87 dan menurut ketentuan Bank Indonesia, bank ini sudah melebihi standar rata-rata dari pertumbuhan nilai *Debt to Assets* (DAR) sebesar 0,85.

Pada Bank BPD Jawa Timur Tbk mengalami peningkatan *Debt to Assets* (DAR) di tahun 2012 sampai tahun 2015. Untuk tahun 2016 mengalami penurunan. Pada perusahaan perbankan ini memiliki rata-rata 0,83 dan menurut ketentuan Bank Indonesia, bank ini sudah mencapai standar rata-rata dari pertumbuhan nilai *Debt to Assets* (DAR) sebesar 0,85.

Berdasarkan hasil perhitungan *Debt to Assets Ratio* (DAR) di atas sejalan dengan teori beberapa ahli. Menurut Sudana (2011 hal.20) semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besar porsi penggunaan utang dalam membiayai aktiva, yang berarti pula resiko keuangan perusahaan meningkat, dan sebaliknya. Maka rasio ini semakin rendah akan lebih baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Shintia (2017) mengenai Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Terhadap Asset dan Equity Pada

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2012-2015 menunjukkan bahwa pada tahun 2012 sampai 2015 mengalami naik turun utang, di tahun 2012 dan 2013 mengalami peningkatan, di tahun 2014 mengalami penurunan dan di tahun 2015 meningkat kembali. Sedangkan dilihat dari perhitungan rasio *Debt to Assets Ratio* pada tahun 2013 dan 2015 perbankan ini sudah memenuhi standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sesuai dengan pertumbuhan rasio perusahaan dan pada tahun 2012 dan 2014 masih dianggap kurang baik.

6. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Pada Bank Central Asia Tbk mengalami penurunan *Debt to Equity (DER)* di setiap tahunnya, yaitu dari tahun 2012 sampai tahun 2016. Pada perusahaan perbankan ini memiliki rata-rata 6,18 dan menurut ketentuan Bank Indonesia, bank ini sudah mencapai standar rata-rata dari pertumbuhan nilai *Debt to Equity (DER)* sebesar 6,58.

Pada Bank Tabungan Negara Tbk mengalami peningkatan *Debt to Equity (DER)* dari tahun 2012 sampai tahun 2015. Untuk tahun 2016 mengalami penurunan. Pada perusahaan perbankan ini memiliki rata-rata 10,52 dan menurut ketentuan Bank Indonesia, bank ini sudah melebihi standar rata-rata dari pertumbuhan nilai *Debt to Equity (DER)* sebesar 6,58.

Pada Bank Negara Indonesia Tbk mengalami peningkatan *Debt to Equity (DER)* di tahun 2012 dan 2013. Kemudian pada tahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan. Untuk tahun 2016 terjadi kenaikan. Pada perusahaan perbankan ini memiliki rata-rata 6,03 dan menurut ketentuan Bank Indonesia, bank ini sudah

mencapai standar rata-rata dari pertumbuhan nilai *Debt to Equity* (DER) sebesar 6,58.

Pada Bank Rakyat Indonesia Tbk mengalami penurunan *Debt to Equity* (DER) di 2012 dan 2013. Terjadi peningkatan pada tahun 2014. Kemudian pada tahun 2015 dan 2016 mengalami peningkatan. Pada perusahaan perbankan ini memiliki rata-rata 6,84 dan menurut ketentuan Bank Indonesia, bank ini sudah mencapai standar rata-rata dari pertumbuhan nilai *Debt to Equity* (DER) sebesar 6,58.

Pada Bank Mandiri Tbk mengalami penurunan *Debt to Equity* (DER) di setiap tahunnya, yaitu dari tahun 2012 sampai tahun 2016. Pada perusahaan perbankan ini memiliki rata-rata 6,65 dan menurut ketentuan Bank Indonesia, bank ini sudah melebihi standar rata-rata dari pertumbuhan nilai *Debt to Equity* (DER) sebesar 6,58.

Pada Bank Danamon Indonesia Tbk mengalami peningkatan *Debt to Equity* (DER) dari tahun 2012 sampai tahun 2015. Kemudian terjadi penurunan pada tahun 2016. Pada perusahaan perbankan ini memiliki rata-rata 4,46 dan menurut ketentuan Bank Indonesia, bank ini sudah mencapai standar rata-rata dari pertumbuhan nilai *Debt to Equity* (DER) sebesar 6,58.

Pada Bank QNB Indonesia Tbk mengalami peningkatan *Debt to Equity* (DER) dari tahun 2012 sampai tahun 2015. Kemudian terjadi penurunan pada tahun 2016. Pada perusahaan perbankan ini memiliki rata-rata 5,03 dan menurut ketentuan Bank Indonesia, bank ini sudah mencapai standar rata-rata dari pertumbuhan nilai *Debt to Equity* (DER) sebesar 6,58.

Pada Bank BPD Jawa Timur Tbk mengalami peningkatan *Debt to Equity* (DER) dari tahun 2012 sampai tahun 2015. Kemudian terjadi penurunan pada tahun 2016. Pada perusahaan perbankan ini memiliki rata-rata 6,18 dan menurut ketentuan Bank Indonesia, bank ini sudah mencapai standar rata-rata dari pertumbuhan nilai *Debt to Equity* (DER) sebesar 6,58.

Berdasarkan hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DAR) di atas sejalan dengan teori beberapa ahli. Menurut Sudana (2015 hal. 124) semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri. Nilai DER yang semakin tinggi menunjukkan bahwa komposisi total hutang semakin besar dibanding total modal sendiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Shintia (2017) mengenai Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Terhadap Asset dan Equity Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2012-2015 menunjukkan bahwa pada tahun 2012 sampai 2015 mengalami naik turun pendanaan, di tahun 2012 dan 2013 mengalami penurunan, di tahun 2014 mengalami peningkatan dan di tahun 2015 menurun kembali. Sedangkan dilihat dari perhitungan rasio *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2012 sampai 2015 perbankan ini masih dianggap kurang baik karena dibawah standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sesuai dengan pertumbuhan rasio perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis dari pembahasan di atas, penulis melakukan perbandingan kinerja perusahaan perbankan agar lebih jelas bank mana yang menerapkan efektivitas dan efisiensi dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Operating Profit*

Margin (OPM), Debt to Assets Ratio (DAR), dan Debt to Equity Ratio (DER).

Adapun perbandingan kinerja sebagai berikut :

- a. Secara keseluruhan rasio *Return On Assets (ROA)* pada Bank Central Asia Tbk, Bank Negara Indonesia Tbk, Bank Rakyat Indonesia Tbk, Bank Mandiri Tbk, Bank Danamon Indonesia Tbk, dan Bank BPD Jawa Timur Tbk lebih baik daripada Bank Tabungan Negara Tbk dan Bank QNB Indonesia Tbk.
- b. Secara keseluruhan rasio *Return On Equity (ROE)* pada Bank Central Asia Tbk, Bank Negara Indonesia Tbk, Bank Rakyat Indonesia Tbk, Bank Mandiri Tbk, dan Bank BPD Jawa Timur Tbk lebih baik daripada Bank Tabungan Negara Tbk, Bank Danamon Indonesia Tbk, dan Bank QNB Indonesia Tbk.
- c. Secara keseluruhan *Net Profit Margin (NPM)* pada Bank Central Asia Tbk, Bank Negara Indonesia Tbk, Bank Rakyat Indonesia Tbk, Bank Mandiri Tbk, dan Bank BPD Jawa Timur Tbk lebih baik daripada Bank Tabungan Negara Tbk, Bank Danamon Indonesia Tbk, dan Bank QNB Indonesia Tbk.
- d. Secara keseluruhan *Operating Profit Margin (OPM)* pada Bank Central Asia Tbk, Bank Negara Indonesia Tbk, Bank Rakyat Indonesia Tbk, Bank Mandiri Tbk, dan Bank BPD Jawa Timur Tbk lebih baik daripada Bank Tabungan Negara Tbk, Bank Danamon Indonesia Tbk, dan Bank QNB Indonesia Tbk.
- e. Secara keseluruhan *Debt to Assets Ratio (DAR)* pada Bank Negara Indonesia Tbk, Bank Mandiri Tbk, dan Bank QNB Indonesia lebih baik

daripada Bank Central Asia Tbk, Bank Tabungan Negara Tbk, Bank Rakyat Indonesia Tbk, dan Bank QNB Indonesia Tbk.

- f. Secara keseluruhan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Bank Central Asia Tbk, Bank Negara Indonesia Tbk, Bank Danamon Indonesia Tbk, dan Bank BPD Jawa Timur Tbk lebih baik daripada Bank Tabungan Negara Tbk, Bank Rakyat Indonesia, Bank Mandiri Tbk, dan Bank QNB Indonesia Tbk.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian maka kinerja perusahaan perbankan secara keseluruhan masih belum maksimal. Hal tersebut terlihat pada rasio-rasio yang menandakan perusahaan belum dapat mengelola aktivasinya secara maksimal yang berakibat kurangnya laba perusahaan yang dihasilkan. Dilihat dari perhitungan dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami fluktuasi dalam mengukur kinerja keuangan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan analisis *Return On Assets* (ROA) perusahaan yang mengalami penurunan keseluruhan yang dilihat dari rata-rata, yaitu : Bank Tabungan Negara Tbk karena pada tahun 2014 disebabkan turunnya laba dan Bank QNB Indonesia Tbk disebabkan turunnya laba pada tahun 2012 dan 2016.
2. Berdasarkan analisis *Return On Equity* (ROE) perusahaan yang mengalami penurunan keseluruhan yang dilihat dari rata-rata, yaitu : Bank Tabungan Negara Tbk karena pada tahun 2014 terjadi penurunan laba, Bank Danamon Indonesia karena pada tahun 2015 terjadi penurunan laba, dan Bank QNB Indonesia Tbk terjadi penurunan laba pada tahun 2012 dan 2016.

3. Berdasarkan analisis *Net Profit Margi* (NPM) perusahaan yang mengalami penurunan keseluruhan yang dilihat dari rata-rata, yaitu : Bank Tabungan Negara Tbk karena pada tahun 2014 terjadi penurunan laba, Bank Danamon Indonesia Tbk karena pada tahun 2015 terjadi penurunan laba dan diikuti penurunan penjualan dan Bank QNB Indonesia Tbk terjadi penurunan laba pada tahun 2012 dan 2016.
4. Berdasarkan analisis *Operating Profit Margin* (OPM) perusahaan yang mengalami penurunan keseluruhan yang dilihat dari rata-rata, yaitu : Bank Tabungan Negara Tbk karena terjadinya penurunan laba sebelum bunga dan pajak pada tahun 2014 diikuti menurunnya penjualan, Bank Danamon Indonesia Tbk karena terjadinya laba sebelum bunga dan pajak pada tahun 2013, 2014, 2015 dan diikuti penurunan penjualan pada tahun 2015 dan 2016 dan Bank QNB Indonesia Tbk.
5. Berdasarkan analisis *Debt to Assets Ratio* (DAR) perusahaan yang mengalami peningkatan keseluruhan yang dilihat dari rata-rata, yaitu Bank Central Asia Tbk, Bank Tabungan Negara Tbk, Bank Rakyat Indonesia Tbk, dan Bank QNB Indonesia Tbk. Peningkatan disebabkan oleh jumlah aset yang dibiayai oleh hutang meningkat. Meningkatnya total aset dan diikuti dengan meningkatnya total hutang.
6. Berdasarkan analisis *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan yang mengalami peningkatan, yaitu : Bank Tabungan Negara Tbk, Bank Rakyat Indonesia Tbk, Bank Mandiri Tbk, dan Bank Danamon Indonesia Tbk. Peningkatan ini disebabkan meningkatnya total hutang dibandingkan total modal.

B. Saran

Saran yang dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya pihak dari masing-masing perusahaan dapat lebih meningkatkan dan memperbaiki kinerja perusahaan secara keseluruhan agar perusahaan dapat lebih baik lagi dalam meningkatkan *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Operating Profit Margin* (OPM) pada perusahaan, serta memperbaiki *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan.
2. Perusahaan sebaiknya mengurangi jumlah hutang sehingga perusahaan tidak banyak dibiayai oleh hutang dengan meningkatkan jumlah aktiva dan jumlah modal. Agar perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam menutupi atau melunasi utang/kewajiban yang dimilikinya pada saat jatuh tempo.
3. Perusahaan sebaiknya mempertahankan pengelolaan biaya-biaya agar tetap cermat, efektif dan efisien, dengan demikian kemampuan perusahaan untuk meningkatkan keuntungan atau laba pada masa sekarang atau masa yang akan datang akan lebih baik.
4. Bagi peneliti/penulis pada skripsi ini masih belum meneliti rasio lainnya yang terdapat pada perusahaan perbankan, penulis berharap akan adanya penelitian lainnya agar dapat mengembangkan penelitian baru berdasarkan hasil penelitian *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan rasio-rasio lainnya,

semoga dapat memperbaiki dan tidak mengulangi kekurangan pada skripsi ini agar dapat lebih baik dan lebih bermanfaat lagi.

5. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik atau akan meneliti lebih dalam mengenai analisis *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan rasio-rasio lainnya pada perusahaan perbankan, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya. Serta referensi lainnya yang lebih banyak agar dapat memperoleh hasil yang lebih baik dengan memperhatikan variabel-variabel yang akan digunakan.
6. Bagi investor dan calon investor untuk menanamkan modal atau menyimpan dana, terlebih dahulu harus memperhatikan rasio-rasio yang dominan terhadap kinerja pada perbankan. Sehingga dapat diketahui bagaimana kinerja dari bank tersebut yang dapat meningkatkan *return* agar dapat terhindar dari kerugian pada masa yang akan datang. Lebih baik lagi sebaiknya investor pun memperhatikan semua aspek rasio yang dapat menggambarkan kondisi perusahaan dan mempengaruhi *return* saham maupun pendapatan yang akan diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Houston. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1 Edisi 11. Salemba Empat : Jakarta.
- Dahrani dan Hendra Rosara. (2016). *Akuntansi Perbankan*. Cetakan Pertama. Perdana Publishing : Medan.
- Galaento, Jerry. (2014). “Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Milik Negara Yang Go Public Tahun 2008-2012”. *Jurnal EMBA*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Sam Ratulangi Manado. Vol.2 No.4, Desember 2014.
- Giri, Antung Agli Ibnu. (2016). “Analisi Kinerja Keuangan Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *eJournal Ilmu Administrasi*, Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Mulawarman. Vol. 4 No.1, 2016.
- Hani, Syafrida. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. UMSU Press : Medan.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2006). *Analisi Kritis Laporan Keuangan*. Edisi 1-5. PT Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Hidayat, Nurul. (2013). “Analisis Kinerja Keuangan Antara PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Dan PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk Di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, STIESIA Surabaya. Vol. 2 No. 2 (2013).
- Irham, Fahmi. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedua. Alfabeta: Bandung.
- Jumingan. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keempat. PT Bumi Aksara : Jakarta.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1-5. PT Raja Grafindo Persada : Jakarta
- Keown, Arthur J *et al.* (2008). *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan*. Edisi Kesepuluh Bahasa Indonesia. PT Indeks : Jakarta.
- Marlina Widiyanti (2014). “Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, aktifitas, dan Profitabilitas Pada PT. Holcim Indonesia Tbk dan PT. Indocement Tunggul Perkasa”. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Terapan*, Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya. Tahun XI No. 1, April 2014.

- Monica Jolanda Mokodaser (2015). “Analisis Rasio Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perum Pegadaian Jakarta”. *Jurnal EMBA*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado. Vol. 3 No. 1, April 2015.
- Mulyadi. (2007). *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Salemba Empat : Jakarta.
- Raharjaputra, Hendra S. (2011). *Buku Panduan Praktis Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Cetakan Pertama. Salemba Empat : Jakarta.
- Raharjo, Budi. (2007). *Keungan dan Akuntansi untuk Manajer Non Keuangan*. Cetakan Pertama. Graha Ilmu : Yogyakarta.
- Rambe, Muis Fauzi dkk. (2015). *Manajemen Keuangan*. Citapustaka Media : Bandung.
- Riyanto, Bambang. (2009). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4 Cetakan Keenam. Yogyakarta : BPFE.
- Sari, Siti Rohima. (2017). *Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Asam Jawa Medan*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- SEBI Nomor. 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 perihal *Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Shintia, Novi. (2017). “Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Terhadap Assets dan Equity Pada Bnak Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2012-2015”. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Politeknik Negeri Banjarmasin. Vol. I No. 1, Januari 2017.
- Sjahrial, Dermawan. (2007). *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Edisi 1. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Sudana, I Made. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktik*. Erlangga : Jakarta
- Sundjaja, Ridwan S. Dan Inge Barlian. (2002). *Manajemen Keuangan Satu*. Edisi Keempat. PT Prenhalindo : Jakarta.
- Sriyanto, Endang W. dkk. (2011). *Praktikum Manajemen Keuangan*. Salemba Empat : Jakarta.
- Wahyu, Shella. (2015). *Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2013*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.